

BKSN
Bulan Kitab Suci Nasional

**20
25**

ALLAH

Sumber Pembaruan Relasi Dalam Hidup

Kitab Zakharia dan Kitab Maleakhi

“Kembalilah kepada-Ku,
maka Aku pun akan kembali kepadamu”
(Za. 1:3).



Lembaga Biblika Indonesia

BKSN
Bulan Kitab Suci Nasional

20
25

Tim Penyusun

Gagasan Pendukung

YM Seto Marsunu

Materi Pertemuan Dewasa

Fransiskus Hendri Khomar, Komisi Kateketik / Komisi Kitab Suci
Keuskupan Padang

Materi Pertemuan Remaja

RD Josep Gultom dan Tim Komisi Kitab Suci KA Medan

Materi Pertemuan Anak-anak

RD Agustinus Giman dan Tim Komisi Kitab Suci KA Palembang

Teks Liturgi

Komisi Liturgi KWI

Logo

RP Ferry Kurniawan, OFM

Editor dan Layout

YM Seto Marsunu

DAFTAR ISI

PENGANTAR	5
GAGASAN PENDUKUNG	9
Pendahuluan	11
I. Nabi Dan Nubuatnya	16
II. Pembaruan Relasi Dengan Diri Sendiri (Za. 1:1-6)	22
III. Pembaruan Relasi Dengan Sesama (Za. 7:1-14)	27
IV. Pembaruan Relasi Dalam Keluarga (Mal. 2:10-16)	33
V. Pembaruan Relasi Dengan Allah (Mal. 3:13-18)	39
BIBLIOGRAFI	44
PENDALAMAN KITAB SUCI UNTUK DEWASA	45
Pengantar	46
Pertemuan I: Pembaruan Relasi dengan Diri Sendiri (Za. 1:1-6)	47
Pertemuan II: Pembaruan Relasi dengan Sesama (Za. 7: 1-14)	52
Pertemuan III: Pembaruan Relasi Dalam Keluarga (Mal. 2:10-16)	57
Pertemuan IV: Pembaruan Relasi Dengan Allah (Mal. 3:13-18)	62
PENDALAMAN KITAB SUCI UNTUK REMAJA	67
Pengantar	68
Pertemuan I: Pembaruan Relasi Dengan Diri Sendiri (Za. 1:1-6)	69
Pertemuan II: Pembaruan Relasi Dengan Sesama (Za. 7:1-14)	76
Pertemuan III: Pembaruan Relasi Dalam Keluarga (Mal. 2:10-16)	83
Pertemuan IV: Pembaruan Relasi Dengan Allah (Mal. 3:13-18)	91
PENDALAMAN KITAB SUCI UNTUK ANAK	99
Pertemuan I: Menjadi Anak Yang Baik	101
Pertemuan II: Menjadi Pribadi Yang Mengasihi Sesama	106
Pertemuan III: Bertumbuh Dalam Kebersamaan Keluarga	111
Pertemuan IV: Membarui Relasi Dengan Tuhan	119
PERAYAAN EKARISTI	123

PENGANTAR

Bagi Gereja Katolik, tahun 2025 adalah tahun yang istimewa. Sebab, Paus Fransiskus mencanangkan tahun ini sebagai tahun Yubileum. Tahun Yubileum ini dibuka dengan upacara tradisional yaitu membuka Pintu Suci Basilika Santo Petrus pada saat Misa Vigili Natal 2024. Dalam kotbahnya pada Misa tersebut, beliau mengatakan, "Saudari dan saudara, inilah Yubileum - inilah musim pengharapan!...Yubileum memanggil kita untuk melakukan pembaruan rohani dan berkomitmen pada transformasi dunia kita, sehingga tahun ini dapat benar-benar menjadi masa kegembiraan." Pembaruan rohani dan transformasi dunia, baik secara mental maupun spiritual, menjadi kata kunci dalam ajakan Paus di awal tahun Yubileum ini.

Dengan berlandaskan perkataan Rasul Paulus kepada jemaat di Roma, "Spes non confundit" (Pengharapan tidak mengecewakan) (Rom 5:5), Dalam tahun Yubileum ini, umat Katolik diajak untuk melakukan peziarahan untuk berjumpa secara personal dengan Yesus Kristus, yang adalah "pintu" (Yoh. 10:7,9) menuju keselamatan. Pintu Suci di Basilika Santo Petrus di Roma menjadi pusat peziarahan di tahun Yubileum ini. Lantaran tidak semua bisa mendatangi Pintu Suci ini karena faktor ekonomi, di beberapa keuskupan, terdapat pintu suci di beberapa gereja yang menjadi replika atas Pintu Suci di Basilika Santo Petrus, sehingga umat bisa berpartisipasi dalam semangat peziarahan. Namun, Peziarahan sejatinya makna yang mendalam. Peziarahan adalah perjalanan manusia untuk menemukan makna hidup dan dapat jati diri sebagai manusia. Peziarahan juga mengingatkan kita untuk terus melakukan pergerakan tanpa henti dalam memperbarui hidup dan menciptakan sebuah transformasi hidup, khususnya hidup rohani.

Bertepatan dengan tahun Yubileum 2025 ini, dalam Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) di bulan September 2025, kita diajak untuk menggali kembali nilai-nilai pembaruan dan transformasi hidup. Sebagai pengikut Kristus, kita percaya, Kitab Suci memuat Sabda Allah dan warisan rohani luhur yang dapat membantu kita untuk berproses dalam pembaruan hidup. Dalam kerjasama dengan seluruh Komisi Kerasulan Kitab Suci di semua keuskupan di Indonesia, Lembaga Biblika Indonesia mengajak umat Katolik untuk meluangkan waktu sejenak untuk semakin mengenal Allah dan kehendak-Nya dalam Sabda-Nya dalam BKSN di bulan September 2025.

Tema BSKN 2025 adalah ALLAH, Sumber Pembaruan Relasi Dalam Hidup, dengan ayat emas yang dikutip dari kitab Nabi Zakharia, “Kembalilah kepada-Ku, maka Aku pun akan kembali kepadamu” (Za. 1:3). Dalam BSKN 2025, kita akan bersama-sama menggali nilai-nilai rohani dari nubuat dua nabi dalam Perjanjian Lama, yaitu Zakharia dan Maleakhi.

Tema BSKN 2025 ini menutup perjalanan empat tahun dalam membaca, mempelajari dan merenungkan sosok Allah dalam sebagian nubuat 12 Nabi dalam Perjanjian Lama. Dimulai pada tahun 2022, kita merenungkan sosok Allah sebagai sumber harapan hidup baru, dengan mempelajari nubuat nabi Amos dan Hosea. Selanjutnya, pada tahun 2023, kita merenungkan sosok Allah sebagai sumber kasih dan keselamatan dengan mempelajari kisah dan nubuat nabi Yunus dan Yoel. Pada tahun lalu, 2024, kita merenungkan sosok "Allah sebagai sumber keadilan" dengan mempelajari nubuat nabi Nahum dan Habakuk. Setelah mengenal sosok Allah sebagai sumber harapan, kasih dan keselamatan, dan keadilan, akhirnya kita sampai pada permenungan puncak yaitu melakukan pembaruan relasi dalam hidup. Permenungan kita selama BSKN 2025 akan dipandu oleh Sabda Allah dari dua kitab terakhir dari 12 Nabi kecil, yaitu Kitab Zakharia dan kitab Maleakhi.

Nubuat Nabi Zakharia dan Nabi Maleakhi ditujukan kepada orang Yahudi yang hidup pada zaman sesudah pembuangan Babel. Pada zaman Koresh, raja Persia, orang-orang Yahudi di Pembuangan Babel diizinkan untuk pulang ke Yehuda. Dalam kondisi yang serba kekurangan sumber daya, mereka dihadapkan pada tantangan untuk membangun kembali Yerusalem dan Yehuda, termasuk tugas penting yaitu membangun kembali Bait Allah yang sudah lama hancur. Mereka semakin kehilangan semangat untuk membangun kembali Bait Allah karena kesulitan dan tantangan yang tidak mudah dihadapi. Dalam kondisi seperti ini, Allah mengutus kedua nabi itu, dalam periode yang berbeda, untuk membangkitkan kembali semangat mereka. Selain memberi semangat untuk menyelesaikan pembangunan Bait Allah, atau dalam istilah lain, memperbarui kembali Bait Allah yang rusak, kedua nabi itu juga mengajak umat Israel yang pulang dari pembuangan melakukan pembaruan hidup dan mentalitas mereka. Bukan hanya bangunan fisik, yaitu Bait Allah yang penting saja, tetapi juga bangunan rohani, yaitu semangat dan mentalitas dalam diri mereka.

Alur permenungan Sabda Allah dalam BSKN 2025 adalah sebagai berikut. Pertama-tama, kita akan diajak untuk merenungkan sejauh mana kita melakukan pembaruan relasi dengan diri sendiri, yang akan dipandu

oleh perikop Zakharia 1:1-6. Setelah 'dengan diri sendiri', kita melangkah lebih luas dengan merenungkan sejauh mana kualitas kita dalam upaya pembaruan relasi dengan sesama, yang akan dipandu oleh perikop Zakharia 7:1-14. Setelah itu, kita akan merenungkan pembaruan relasi dalam lingkup yang lebih dekat yaitu relasi dalam keluarga, yang akan dipandu oleh perikop Maleakhi 2:10-16. Sebagai puncaknya, setelah melihat pembaruan relasi dengan diri, keluarga, dan sesama, kita akan melihat sejauh mana kita sudah melakukan pembaruan relasi dengan Allah, yang akan dipandu oleh perikop Maleakhi 3:13-18.

Dalam buku panduan BKSNI 2025 ini, Lembaga Biblikal Indonesia menawarkan metode standar untuk pertemuan kelompok atau komunitas basis ketika membahas tema-tema tersebut. Namun demikian, metode ini bukanlah metode yang mutlak atau satu-satunya, yang harus diterapkan ke tengah komunitas basis. Para fasilitator dan peserta pertemuan dapat menggunakan metode yang lain, seperti *Lectio Divina* atau metode tujuh langkah (7 Steps), jika dirasa metode yang lain lebih cocok dengan kondisi dan konteks komunitas basis atau lingkungan tertentu. Apa pun metodenya, tujuan dan manfaat dalam pertemuan itu dapat tercapai, yaitu menemukan inspirasi dari Kitab Suci supaya hidup kita sebagai orang beriman dapat bertransformasi menjadi lebih baik, dan supaya nilai-nilai luhur dalam Sabda Allah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi terwujudnya pembaruan hidup dalam Gereja dan masyarakat.

Akhirnya, kami mengucapkan limpah terima kasih kepada mereka yang terlibat dalam penyusunan materi BKSNI 2025:

- Gagasan Pendukung : YM Seto Marsunu
- Materi Pertemuan Dewasa : Fransiskus Hendri Khomar, Komisi Kateketik / Komisi Kitab Suci Keuskupan Padang
- Materi Pertemuan Remaja : RD Josep Gultom dan Tim Komisi Kitab Suci KA Medan
- Materi Pertemuan Anak-anak : RD Agustinus Gimam dan Tim Komisi Kitab Suci KA Palembang
- Teks Liturgi : Komisi Liturgi KWI
- Logo : RP Ferry Kurniawan, OFM
- Editor dan Layout : YM Seto Marsunu

Semoga dengan BKSNI 2025 ini kita semakin diteguhkan untuk tetap setia dalam memperbarui relasi dengan diri sendiri, keluarga, sesama, dan Allah

sehingga Kerajaan Allah, kedamaian dan ketenteraman dapat tercipta di tengah gereja dan masyarakat. Tuhan memberkati kita semua.

Atas nama Lembaga Biblika Indonesia

Albertus Purnomo, OFM

Ketua LBI

BKSN
Bulan Kitab Suci Nasional

20
25

ALLAH

Sumber Pembaruan Relasi Dalam Hidup

Kitab Zakharia dan Kitab Maleakhi

“Kembalilah kepada-Ku,
maka Aku pun akan kembali kepadamu”
(Za. 1:3).

Gagasan Pendukung

PENDAHULUAN

A. Tahun Yubileum

Dalam beberapa bulan lagi Tahun Yubileum akan berakhir, tetapi kita tetap dapat merenungkan apa pesan Paus Fransiskus dalam Bulla “*Spes Non Confundit*” (Harapan Tidak Mengecewakan). “Bagi semua orang, semoga Yubileum ini menjadi momen perjumpaan pribadi yang sejati dengan Tuhan Yesus, “pintu” (lihat. Yoh. 10:7,9) keselamatan kita, yang selalu diwartakan oleh Gereja sebagai “pengharapan kita” (1Tim. 1:1), kepada siapa saja dan di mana saja (SNC 1). Orang yang percaya kepada Kristus hidup dalam damai sejahtera dengan Allah dan bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. Pengharapan ini tidak mengecewakan karena kasih Allah telah dicurahkan dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita (Rm. 5:1-2,5).

Wafat dan kebangkitan Yesus adalah inti iman kita dan dasar pengharapan kita. Kristus mati, dikuburkan, dibangkitkan, dan menampakkan diri. Demi kita, Yesus mengalami drama kematian. Pengharapan Kristiani justru terletak pada hal ini: bahwa dalam menghadapi kematian yang tampaknya merupakan akhir dari segalanya, kita mempunyai kepastian bahwa, berkat kasih karunia Kristus yang diberikan kepada kita melalui pembaptisan, “kehidupan diubah, bukan berakhir,” selamanya. Apa yang akan terjadi pada kita setelah kematian? Bersama Yesus, melampaui ambang batas ini, kita akan menemukan kehidupan kekal, yang merupakan persekutuan penuh dengan Tuhan. Apa yang menjadi ciri kepenuhan persekutuan ini? Menjadi Bahagia. Kebahagiaan adalah panggilan kemanusiaan kita, sebuah tujuan yang dicita-citakan semua orang.

Berkaitan dengan kehidupan kekal, kita perlu mengingat penghakiman Allah, baik pada akhir kehidupan kita, maupun pada akhir sejarah (SNC 21). Kita memang harus mempersiapkan diri secara sadar dan bijaksana untuk menghadapi saat ketika hidup kita akan diadili, namun dari sudut pandang pengharapan kita harus selalu melakukan Kebajikan teologis yang menopang hidup kita dan melindunginya dari ketakutan yang tidak berdasar. Penghakiman Allah, yang adalah kasih (lihat 1Yoh. 4:8:16), pasti akan didasarkan pada kasih, dan khususnya pada semua yang telah berhasil atau gagal kita lakukan sehubungan dengan mereka yang membutuhkan, yang di tengah-tengahnya Kristus, sang Hakim sendiri, hadir (lihat. Mat. 25:31-46).

Harus diakui bahwa selama hidup di dunia ini manusia tidak lepas dari kecenderungan untuk berdosa. Paus Fransiskus mengajak para Misionaris Belas Kasih untuk menghidupkan kembali pengharapan dan menawarkan pengampunan setiap kali ada orang berdosa yang datang kepada mereka dengan hati terbuka dan kehendak untuk bertobat (SNC 23). “Di Tahun Yobel ini semoga semua orang dapat menerima pengampunan dan penghiburan dari Tuhan” (SNC 23). Orang yang bertobat dan menerima pengampunan dipanggil menjalani kehidupan mereka seperti yang dikehendaki oleh Allah, yaitu hidup dalam kasih dengan Allah dan dengan sesama. Orang yang bertindak demikian dapat disebut sebagai orang yang menjalani pembaruan hidup: ia meninggalkan dosa dan kejahatan yang telah dilakukannya, lalu menjalani kehidupan yang dikehendaki oleh Allah, kehidupan yang diwarnai dengan kasih.

Dalam Bulan Kitab Suci Nasional tahun 2025 ini, kita akan merenungkan nubuat dua orang nabi yang berkarya di zaman sesudah pembuangan, yaitu Zakharia dan Maleakhi. Kedua nabi ini menyampaikan seruan tentang pembaruan hidup kepada orang-orang Yahudi, bangsa yang dipilih oleh Tuhan menjadi Umat-Nya. Sebagai bangsa pilihan TUHAN, mereka diingatkan untuk hidup sesuai jatidiri mereka dengan hidup menurut kehendak TUHAN, Allah mereka.

B. Allah, Sumber Pembaruan Relasi

Ketika orang Israel diperbudak di Mesir, mereka berteriak minta tolong karena tidak tahan menanggung penderitaan karena perbudakan (Kel. 2:23). Allah mendengar rintihan orang Israel lalu memperhatikan mereka (Kel. 2:24). Ia melihat betapa kerasnya orang Mesir menindas mereka (Kel. 3:9). Karena itu, Allah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan membawa mereka ke negeri yang luas dan subur (Kel. 3:8). Allah menjumpai Musa untuk mengutusnyanya membawa orang Israel keluar dari Mesir (Kel. 3:10). Lalu, dengan perantaraan Musa, Allah berbagai tulah untuk memaksa orang Mesir membiarkan orang Israel pergi dari negeri mereka. Demikianlah, Musa membawa orang Israel keluar dari negeri yang telah memperbudak mereka.

Seperti yang diperintahkan oleh Allah (Kel. 3:12), Musa membawa orang Israel ke Sinai. Di gunung ini TUHAN, mengadakan perjanjian dengan orang Israel. Dalam Perjanjian Sinai TUHAN mengangkat Israel menjadi umat-Nya (Kel. 19:5-6). Dengan demikian, Ia menjadi Allah Israel dan Israel menjadi umat TUHAN. Mereka mendapatkan jatidiri yang baru: sebelumnya mereka adalah bangsa budak, yang ada di bawah kekuasaan

orang Mesir. Setelah diikat dalam perjanjian dengan TUHAN, mereka bukan lagi budak melainkan bangsa yang merdeka; mereka bukan lagi budak Mesir, melainkan bangsa pilihan TUHAN. Antara TUHAN dan orang Israel terbentuk relasi yang eksklusif, yaitu relasi antara Allah dan Umat-Nya. TUHAN melakukan semua itu kepada orang Israel karena Ia mengasihi mereka (Ul. 7:8; bdk. Ul. 4:37).

TUHAN yang telah membangun relasi dengan orang Israel menghendaki agar mereka memperhatikan relasi mereka dengan Allah mereka dan dengan sesama mereka. Kehendak TUHAN ini diungkapkan dalam Hukum Taurat yang diberikan kepada orang Israel menjadi pedoman hidup bagi mereka. Pada dasarnya hukum ini bertumpu pada dua hal, yaitu kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama (Mat. 22:34-40; Ul. 10:12-20). Dengan kata lain, kehidupan umat TUHAN itu diwarnai relasi penuh kasih dengan Allah dan dengan sesama. Orang Israel menyatakan kesanggupan untuk menjadi umat TUHAN dan kesanggupan untuk hidup menurut jati dirinya sebagai umat-Nya dan kesanggupan untuk melakukan firman yang telah disampaikan oleh TUHAN kepada mereka (Kel. 19:8; 24:3,7).

Kehidupan Umat Israel dikatakan tidak sesuai dengan jati dirinya, bila mereka tidak setia kepada Allah atau memberontak melawan Dia dan bila mereka berlaku tidak adil kepada sesama. Dosa dan kejahatan yang dilakukan oleh orang Israel kepada TUHAN dan kepada sesama ini merusak relasi mereka dengan Allah dan sesama mereka. Kehidupan orang Israel selama hidup di padang gurun dipahami sebagai masa yang indah dalam hubungan mereka dengan TUHAN. Tetapi, dalam perjalanan sejarah mereka, orang Israel berulang kali melanggar hukum Allah. Mereka berlaku tidak setia kepada Allah dengan meninggalkan Dia dan menyembah dewa-dewi dan melakukan berbagai kejahatan kepada sesama. Setiap kali orang Israel melakukan berlaku tidak setia kepada Allah dan berlaku jahat kepada sesama, TUHAN mengutus para nabi kepada mereka.

Nabi diutus oleh Allah untuk mengingatkan umat Israel supaya meninggalkan kejahatan dan dosa yang mereka lakukan lalu hidup sesuai dengan jati diri mereka sebagai umat pilihan Allah. Para nabi harus berjuang keras untuk menyampaikan peringatan kepada umat Israel. Mereka melakukan hal ini dengan berbagai cara:

- mengingatkan orang Israel pada kasih Allah yang telah mengangkat mereka yang dulunya budak menjadi umat-Nya.
- mengingatkan mereka akan jati diri mereka sebagai umat TUHAN supaya mereka hidup menurut jati diri mereka dengan hidup menurut hukum TUHAN.

- menyampaikan seruan pertobatan: mengingatkan mereka untuk menghentikan kejahatan yang mereka lakukan (Yeh. 18:31).
- menyampaikan ancaman hukuman atau konsekuensi yang harus mereka tanggung bila mereka menolak peringatan Allah yang mereka sampaikan.

Ketika menyembah berhala, orang Israel meninggalkan TUHAN dan pergi kepada para berhala itu. Hati mereka tertuju kepada para berhala lalu mereka pergi ke kuil untuk menyampaikan persembahan kepada berhala. Para nabi mengingatkan mereka tentang kesalahan itu dan mengajak mereka untuk kembali kepada TUHAN: mengarahkan hati mereka kepada TUHAN dan beribadah kepada-Nya. Demikian juga, ketika orang Israel berdosa kepada sesamanya, mereka telah meninggalkan TUHAN dengan mengabaikan relasi mereka dengan TUHAN dan dengan sesama dan mengabaikan kehendak-Nya. Para nabi menyampaikan seruan agar orang Israel meninggalkan berhala-berhala mereka lalu kembali kepada TUHAN, meninggalkan dosa dan kejahatan mereka lalu hidup menurut kehendak TUHAN. Ketika umat TUHAN meninggalkan para berhala dan dosa mereka lalu kembali kepada TUHAN itu disebut sebagai pertobatan.

Setelah mendengar seruan pertobatan yang disampaikan oleh para nabi, TUHAN mengharapkan orang Israel meninggalkan pelanggaran, dosa, dan kejahatan mereka, lalu kembali kepada Allah dan hidup menurut kehendak-Nya. Tetapi, peringatan para nabi sering diabaikan, bahkan mereka menolak ucapan para nabi dengan menganiaya atau membunuhnya. Karena orang Israel menolak peringatan TUHAN, mereka harus menanggung hukuman atas dosa dan kejahatan yang mereka lakukan. Sesungguhnya TUHAN tidak ingin menghukum umat-Nya. Ia menghendaki agar Umat Israel senantiasa hidup sesuai dengan jatidirinya sebagai umat pilihan, yaitu hidup dalam relasi yang benar dengan Allah dan dengan sesama. Ketika mereka berlaku tidak setia kepada-Nya dan memperlakukan sesamanya secara tidak adil, Allah menghendaki agar mereka memperbarui hidup mereka dengan memperbaiki relasi dengan Allah dan sesama.

C. Pembaruan Relasi Dalam Hidup

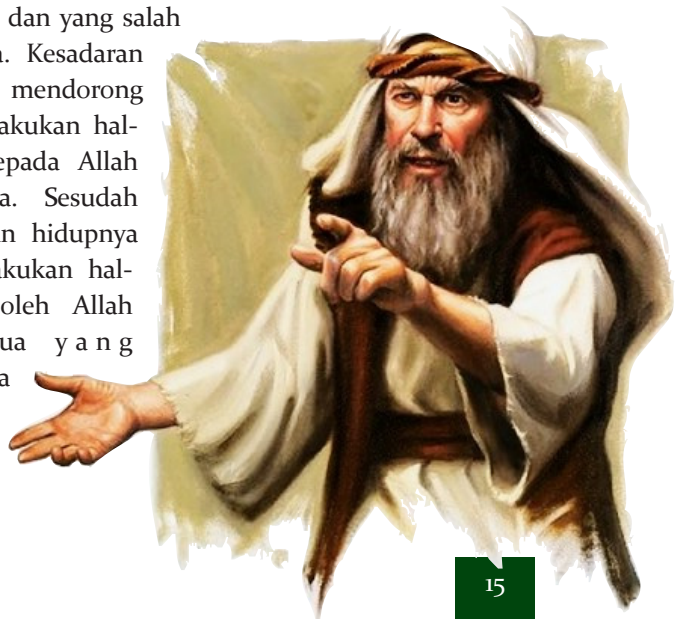
Seruan yang disampaikan oleh para nabi untuk memperbarui relasi dalam kehidupan itu tidak hanya berlaku untuk umat Allah di Perjanjian Lama, tetapi juga untuk umat Allah sepanjang zaman. Dalam Injil Yohanes Tuhan Yesus menyatakan bahwa Allah mengasihi manusia dan menghendaki manusia hidup dalam kemuliaan abadi bersama dengan Dia (Yoh. 3:16). Karena itu, Allah mengaruniakan Anak Tunggal-Nya untuk membebaskan

manusia dari dosa dan kematian. Kasih Allah kepada manusia itu tampak jelas dalam diri Yesus, yang mengasihi manusia dengan kasih yang paling besar, yaitu dengan menyerahkan nyawa-Nya (Yoh. 15:13). Dengan cara demikian, Allah membuka relasi dengan manusia, bukan hanya dengan orang Israel.

Orang yang telah mengambil keputusan untuk percaya kepada Allah yang mengasihi manusia ini masuk dalam relasi dengan Allah. Karena Allah telah mengasihi dia, dia pun mengasihi Allah. Karena telah mengasihi manusia dengan kasih yang paling besar, Yesus menyampaikan perintah yang baru, yaitu supaya para murid-Nya mengasihi sesama seperti Ia telah mengasihi mereka (Yoh. 13:14; 15:12). Karena itu, orang yang percaya kepada Kristus senantiasa menyesuaikan hidupnya dengan kehendak Allah. Kehidupan yang dikehendaki oleh Allah adalah kehidupan yang diwarnai dengan kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama. Seluruh anggota Gereja, umat Allah yang baru, dipanggil untuk memperbarui relasi dengan Allah dan dengan sesama.

Supaya dapat menjalani kehidupan seperti ini, orang perlu mempelajari siapa Allah dan apa yang dikehendaki-Nya. Pengetahuan tentang Allah ini menolong orang untuk masuk dalam pengenalan akan Allah. Orang yang mengenal Allah membina relasi dengan Allah: Ia merasakan bagaimana Allah telah mengasihi dia dan sebaliknya, ia pun mengasihi Allah. Berdasarkan pemahaman dan pengenalan akan Allah yang dimilikinya, umat memeriksa diri mereka berdasarkan pemahaman tentang Allah dan kehendak-Nya. Dalam pemeriksaan diri itu, mereka melihat bagaimana mereka telah bersikap kepada Allah dan kepada sesama. Mereka dapat melihat yang benar dan yang salah

dalam perbuatan mereka. Kesadaran akan kasih Allah akan mendorong dia untuk tidak lagi melakukan hal-hal yang salah, baik kepada Allah maupun kepada sesama. Sesudah itu, ia akan mengarahkan hidupnya semata-mata untuk melakukan hal-hal yang dikehendaki oleh Allah dan mengusahakan semua yang diperlukan supaya ia berpikir, berbicara, dan bertindak benar, sesuai dengan firman Allah.



I. NABI DAN NUBUATNYA

Nubuat Nabi Zakharia dan Nabi Maleakhi disampaikan kepada orang Yahudi yang hidup pada zaman sesudah pembuangan. Koresh, raja Persia, yang telah mengalahkan Babel, menunjukkan sikap toleran terhadap agama-agama para bangsa. Ia memerintahkan agar orang Babel tetap memuja Marduk dan ia sendiri mengambil bagian dalam upacara pemujaan umum. Selain itu, ia yakin bahwa setiap bangsa yang berada di bawah kekuasaannya memiliki tempat masing-masing. Karena itu, ia mengizinkan semua bangsa yang dibuang ke Babel untuk pulang ke negeri mereka masing-masing, termasuk orang Yehuda (Ezr. 1:2-4; 6:3-5). Bahkan, ia meminta mereka untuk membangun kembali Bait Allah (Ezr. 6:15) dan memberi mereka izin untuk membawa pulang perlengkapan Bait Allah yang dirampas oleh pasukan Babel (Ezr. 1:7-11).

A. Zakharia

Nabi Zakharia berkarya di tengah orang Yahudi yang kembali dari pembuangan Babel. Mereka sedang sibuk membangun kembali Bait Allah. Nabi Zakharia memberikan semangat kepada mereka sampai bangunan suci itu berdiri dan digunakan untuk beribadah. Peran dan kehadirannya di tengah umat Allah tidak hanya menyangkut pembangunan fisik Bait Allah, tetapi juga menyangkut pembangunan rohani Umat Allah.

1. Pembangunan Bait Allah

Sejak pengumuman Koresh yang disampaikan pada tahun 538 SM itu, banyak orang Yehuda berangsur-angsur kembali ke tanah air. Satu hal yang mendorong mereka untuk kembali ke Yehuda adalah keyakinan bahwa TUHAN akan segera memenuhi janji-Nya kepada Daud. Kembalinya mereka ke Yehuda diyakini akan menjadi awal pendirian kembali Kerajaan Daud (Kerajaan Allah). Neh. 7 (dan Ezr. 2) memberikan daftar orang-orang yang kembali ke Yehuda. Orang-orang yang pulang dari Babel itu mendiami wilayah Yehuda dan ada dua orang yang bertindak sebagai pemimpin mereka, yakni Zerubabel bin Shealtiel, putra sulung Yoyakhin, dan Yosua, imam besar. Sebagai gubernur Yehuda yang diangkat oleh penguasa Persia, Zerubabel bertindak sebagai pemimpin politis, sedangkan Yosua bertindak sebagai pemimpin religius.

Di bawah pimpinan Zerubabel, orang Yehuda memulai pembangunan Bait Allah. Mulanya mereka sangat bersemangat, tetapi kemudian mereka harus berhadapan dengan berbagai persoalan yang membuat pembangunan Bait

Allah itu tersendat. Musim kering yang panjang membuat perekonomian berantakan. Keadaan yang sulit ini telah membuat mereka sibuk mengurus kepentingan pribadi dan mengabaikan pembangunan Bait Allah. Selain itu, mereka harus menghadapi gangguan dari orang-orang Samaria dan bangsa-bangsa tetangga yang lain. Orang Samaria ingin terlibat dalam pembangunan itu karena mereka merasa telah hidup menurut agama Musa (lihat 2Raj. 17:24-41). Tetapi, orang-orang Yahudi menolak permintaan itu karena di mata mereka orang Samaria itu bukan anggota umat Allah. Sebagai reaksi atas penolakan itu, orang Samaria mempergunakan segala cara untuk menghalangi pembangunan itu.

Orang Yehuda kehilangan semangat untuk membangun kembali Bait Allah karena berbagai kesulitan yang mereka hadapi. Di tengah umat yang kehabisan semangat itu, tampil nabi-nabi yang membangkitkan semangat mereka. Bersama Nabi Hagai, Nabi Zakharia juga mendesak agar orang Yehuda segera membangun kembali Bait Allah (Ezr. 5:1; 6:14). Keduanya bernubuat untuk memberi semangat kepada orang Yahudi supaya menyelesaikan pembangunan Bait Allah. Dukungan dari kedua nabi tersebut membuat orang Yahudi sanggup bertahan menghadapi tantangan dalam pembangunan Bait Allah. Mereka pun melanjutkan kembali proyek pembangunan dan berhasil menyelesaikannya. Walaupun harus menghadapi berbagai kesulitan, orang Yehuda dapat menyelesaikan pembangunan itu pada tahun 515 SM.

2. Jatidiri Zakharia

Nama “Zakharia” berarti TUHAN mendengar. Nama ini adalah nama umum dalam Perjanjian Lama; dalam Alkitab setidaknya ada 27 orang yang bernama Zakharia. Nabi yang nubuatnya ditulis dalam Kitab Zakharia ini bernama Zakharia bin Berekhya bin Ido. Tidak banyak yang diketahui tentang kehidupan nabi ini. Dia tentu saja bukan Zakharia, yang juga imam, yang dibunuh oleh Raja Yoas (2Taw. 24:20-22), yang disebut oleh Yesus dalam Injil Lukas (Luk. 11:51). Ido, kakeknya, adalah seorang kepala keluarga imam yang kembali dari pembuangan Babel ke Yehuda bersama Zerubabel (Neh. 12:4). Jika demikian, Nabi Zakharia adalah seorang imam yakni dari keluarga Ido (Za. 1:1; bdk. Neh. 12:16) yang dipanggil menjadi nabi. Dalam kitabnya tampak bahwa Zakharia menaruh perhatian pada Bait Allah dan imamat. Ia mulai berkarya pada tahun yang sama dengan tampilnya Nabi Hagai, yakni pada tahun kedua pemerintahan Raja Darius I (Za. 1:1). Ia masih bernubuat sampai tahun keempat pemerintahan raja itu (Za. 7:1). Jadi, ia berkarya dalam kurun waktu 520-518 SM.

3. Nubuat Zakharia

Nabi Zakharia menyatakan bahwa TUHAN telah menghukum nenek moyang Israel di masa lampau karena telah berlaku jahat kepada Allah dan menolak peringatan yang disampaikan melalui para nabi (Za. 1:4-6). Tuhan membuang mereka ke negeri asing dan hidup sebagai orang asing selama tujuh puluh tahun (Za. 1:12). Tetapi, TUHAN membawa mereka kembali ke tanah air. Umat Israel akan membangun kembali Bait Allah, tempat mereka dapat bertemu dengan Allah. Setelah pembangunan ini diselesaikan, akan tibalah keselamatan yang mereka nantikan (Za. 8:1-19). TUHAN akan kembali ke Sion dan akan diam di tengah-tengah Yerusalem (ay. 3). Ia akan menyelamatkan umat-Nya dari tempat mereka terserak dan membawa mereka pulang ke Yehuda (ay. 7). Lalu mereka, yang disebut sisa umat Israel itu, akan menjadi umat TUHAN dan Ia menjadi Allah mereka (ay. 8). Umat TUHAN itu akan tinggal dengan tenteram di Yerusalem sehingga di jalan-jalan kota itu anak-anak dapat bermain dan orang-orang lanjut usia duduk sambil memegang tongkat (ay. 3-4). Mereka akan hidup sejahtera karena pohon anggur akan memberi buahnya, tanah akan memberi hasilnya, dan langit akan memberi air embunnya (ay. 11).

Namun, untuk memperoleh keselamatan itu mereka harus memperhatikan hidup mereka. Mereka harus bertobat dan berlaku adil. Jangan sampai mereka berlaku seperti nenek moyang mereka yang menolak untuk bertobat dan tidak mau mendengarkan suara TUHAN. Sebaliknya, mereka harus bertobat dan melakukan apa yang dikehendaki TUHAN (Za. 1:1-6). Nabi mengingatkan mereka untuk tidak bersumpah palsu, tidak merancang kejahatan dalam hati, tetapi menyatakan kebenaran dan melaksanakan hukum Allah (Za. 8:16-17).

B. Maleakhi

Nabi yang dikenal sebagai Nabi Maleakhi berkarya sesudah orang Yahudi menyelesaikan pembangunan Bait Allah. Mereka tidak lagi sibuk dengan pembangunan tempat suci itu, tetapi kehidupan rohani mereka buruk. Jemaat tidak lagi bercita-cita luhur dan seolah tidak peduli dengan hidup keagamaan mereka. Semangat keagamaan yang dikobarkan oleh Nabi Hagai dan Zakharia sudah melemah.

1. Pembangunan Sosial-religius

Nehemia menyaksikan hilangnya semangat keagamaan orang Yahudi setelah Bait Allah selesai didirikan. Hal ini terjadi di seluruh kalangan

umat, dari pemimpin sampai rakyat. Orang Lewi bertugas untuk membantu para iman dan mengurus ibadah di Bait Allah. Mereka hidup dari persembahan yang diberikan oleh umat kepada mereka. Tetapi, umat tidak lagi memberikan persembahan untuk orang Lewi (Neh. 13:10-14) sehingga orang Lewi menghadapi kesulitan secara ekonomis. Imam Lewi harus memikirkan penghidupan mereka sehingga orang Lewi dan para penyanyi meninggalkan tugas mereka untuk bekerja di ladang untuk mendapatkan penghidupan.

Umat Allah yang sudah memiliki tempat kudus di tengah mereka justru tidak mempedulikan hukum Allah. Sepuluh perintah Allah mengingatkan supaya orang tidak bekerja pada hari Sabat (Kel. 20:8-11), tetapi mereka tetap bekerja pada hari yang dikhususkan untuk Allah itu (Neh. 13:15-22). Pada hari Sabat mereka tetap memeras anggur, membawa berkas-berkas gandum dan memuatnya di atas keledai. Mereka juga memuat anggur, buah anggur, dan buah ara dan pelbagai barang lain dan membawanya ke Yerusalem dan menjualnya di situ. Orang Tirus dibiarkan membawa ikan dan dagangan lain dan menjualnya kepada orang Yehuda, di Yerusalem. Kejahatan mereka telah melanggar kekudusan hari Sabat.

Beberapa orang Yahudi memperistri perempuan-perempuan asing (Asdod, Amon, Moab). Akibatnya, anak-anak mereka tidak dapat berbicara bahasa Yahudi. Allah sudah melarang orang Israel untuk memperistri perempuan asing karena membahayakan iman mereka. Raja Salomo telah melakukan dosa yang sama: ia tidak setia kepada Tuhan dan menyembah dewa-dewi karena pengaruh istri-istrinya, yang adalah perempuan-perempuan asing. Perkawinan dengan perempuan asing yang dilakukan oleh orang Yahudi itu merupakan pelanggaran terhadap peringatan Tuhan dan membahayakan iman mereka (Neh. 13:23-27).

Nehemia tidak hanya memimpin proyek pertahanan, tetapi juga mengurus persoalan sosial dalam masyarakat Yehuda. Besarnya beban pajak yang harus dibayar dan kemarau panjang telah membuat banyak orang terjerat hutang (Neh. 5:1-5). Sebagai gubernur Nehemia memaksa para kreditor membebaskan hutang rakyat. Ketika melihat bahwa orang Lewi meninggalkan pelayanan di Bait Allah karena jatah mereka tidak dibayarkan (Neh. 13:10-14), ia mencopot bendahara Bait Allah dan menggantinya dengan orang yang dipandang jujur untuk menarik persepuluhan dan mengurusinya. Ketika melihat bahwa para pedagang berjualan pada hari Sabat, ia memerintahkan agar gerbang kota ditutup sepanjang hari dan ketika para pedagang berjualan di luar tembok kota, ia mengancam akan menahan dan mengusir mereka (Neh. 13:15-22).

Langkah paling serius yang diambil oleh Nehemia dalam kaitannya dengan kehidupan orang Yahudi adalah mengenai perkawinan campur. Rupanya lebih banyak laki-laki yang pulang ke Yehuda daripada perempuan. Karena alasan ini, banyak orang Yehuda, termasuk para imam, mengambil perempuan dari bangsa lain sebagai istri. Nehemia memerintahkan agar istri-istri dari bangsa asing diceraikan dan dipulangkan ke negerinya bersama anak-anak mereka (Neh. 13:23-27). Tindakan Nehemia ini didukung oleh Imam Ezra (Ezr. 10:1-44). Ia berhasil menanamkan keyakinan bahwa mereka adalah bangsa pilihan Allah: perkawinan campur antara dengan perempuan asing karena dapat membahayakan jatidiri mereka sebagai umat Allah.

2. Jatidiri Maleakhi

Jatidiri Nabi Maleakhi sebenarnya tidak diketahui. Nama “Maleakhi” yang digunakan sebagai judul kitab ini bukanlah nama diri. Kata “maleakhi” yang berarti “utusanKu” diambil dari Mal. 3:1, “Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku!” Karena itu, dalam pengantarnya untuk tafsiran Maleakhi, Santo Hieronimus menyatakan bahwa pada masanya ada kepercayaan bahwa Maleakhi itu adalah Imam Ezra, yang mendukung pembaruan hidup keagamaan yang dilakukan oleh Nehemia.

Nubuat Maleakhi disampaikan pada masa sesudah Bait Allah II dipulihkan (sekitar tahun 515 SM), tetapi sebelum Nehemia mengeluarkan larangan tentang perkawinan campur (sekitar tahun 445 SM). Dikatakan demikian karena dalam Kitab Maleaki terdapat kecaman terhadap perkawinan campur yang membahayakan iman Umat Israel (Mal. 2:10-16), dan terhadap umat yang tidak menyampaikan persembahan dengan benar (Mal. 3:6-12). Umat yang dihadapi nabi adalah umat yang tidak lagi bercita-cita luhur dan yang acuh tak acuh terhadap hidup keagamaan.

3. Nubuat Maleakhi

Pada masa ini semangat keagamaan yang dikobarkan oleh Nabi Hagai dan Nabi Zakharia sudah hilang. Jemaat tidak lagi memiliki cita-cita luhur dan tidak peduli dengan jatidiri mereka sebagai Umat Allah. Hilangnya semangat keagamaan itu tampak dalam hal-hal berikut:

- Para imam tidak lagi mempersembahkan kurban dengan benar. Mereka mempersembahkan roti yang cemar (Mal. 1:7) dan binatang yang buta, timpang, dan sakit (Mal. 1:7). Orang menipu TUHAN yang menazarkan bintang jantan, tetapi mempersembahkan binatang yang cacat (Mal. 1:14).

- Para imam tidak menyampaikan ajaran yang benar (Mal. 1:6-8). Mereka membuat banyak orang tersandung dengan pengajaran yang mereka sampaikan
- Banyak orang tidak membayar persembahan persepuluhan sehingga para imam dan Lewi terpaksa meninggalkan tugas mereka untuk mencari nafkah.
- Perceraian dan perzinahan menjadi hal yang lazim.
- Orang Israel melakukan perkawinan campur dengan perempuan dari bangsa-bangsa asing (Neh. 13:23-26). Dengan cara demikian, mereka mengabaikan jatidiri mereka sebagai Umat TUHAN dan mengabaikan kepercayaan mereka kepada-Nya.

TUHAN mengutus nabi, yang dikenal sebagai “Maleakhi,” untuk menunjukkan kesalahan orang Israel. Ia menyampaikan kritik dan mengajak mereka bertobat. Selayaknya mereka menjaga pengetahuan dan melayani TUHAN dengan menjadi pewarta yang tulus. Kepada umat-Nya sendiri Ia akan menunjukkan kesalahan dan noda para imam itu sehingga mereka akan diliputi rasa malu dan hina di hadapan umat. Selain itu, ia mengingatkan orang Israel untuk tidak berkhianat kepada TUHAN dengan tidak memperistri perempuan asing. Selain itu, nabi juga mengingatkan orang Israel supaya memiliki sikap takut akan TUHAN karena sikap itu akan mendatangkan kebahagiaan untuk mereka.

C. BKS N 2025

Dalam Bulan Kitab Suci Nasional 2025 ini, kita akan belajar dari dari Nabi Zakharia dan Nabi Maleakhi. Dari nubuat yang disampaikan oleh keduanya, kita akan belajar tentang pembaruan relasi dalam hidup, baik dengan 1). diri sendiri, 2). dengan sesama, 3). dalam keluarga, dan 4). dengan Allah.

1. **Pertemuan I: Pembaruan Relasi dengan Diri Sendiri.** Nabi Zakharia menyampaikan seruan pertobatan agar orang Israel meninggalkan tingkah laku mereka yang jahat kembali kepada TUHAN (Za. 1:1-6).
2. **Pertemuan II: Pembaruan Relasi dengan Diri Sesama.** Ia juga menyerukan agar umat Israel beribadah kepada Allah dengan benar dan menunjukkan kasih sayang kepada sesama (Za. 7:1-14).
3. **Pertemuan III: Pembaruan Relasi dalam Keluarga.** Maleakhi mengingatkan orang Israel bahwa Allah menghendaki mereka hidup benar di dalam keluarga dengan berlaku setia kepada keluarganya (Mal. 2:10-16).
4. **Pertemuan IV: Pembaruan Relasi dengan Diri Allah.** Ia juga mengingatkan mereka bahwa Allah berkenan pada orang-orang yang takut akan Dia (Mal. 3:13-18).

II. PEMBARUAN RELASI DENGAN DIRI SENDIRI (ZA. 1:1-6)

Nabi Zakharia berhadapan dengan orang Yahudi sedang sibuk membangun Bait Allah, yang sudah dirobohkan oleh pasukan Babel. Bersama dengan Nabi Hagai, ia memberikan semangat kepada orang Yahudi untuk menyelesaikan bangunan suci itu. Setelah Bait Allah selesai dibangun, TUHAN akan kembali ke Sion dan akan diam di tengah-tengah Yerusalem (Za. 8:1-19). Umat TUHAN itu akan tinggal dengan tenteram dan sejahtera di tanah mereka. Namun, untuk memperoleh keselamatan itu mereka harus memperhatikan hidup mereka. Mereka harus bertobat dan melakukan apa yang dikehendaki TUHAN. Dalam Pertemuan I ini kita akan membahas seruan pertobatan yang disampaikan oleh Zakharia (Za. 1:1-6) untuk menyadari bahwa Allah menghendaki pertobatan manusia.

A. Teks Kitab Suci

¹Dalam bulan kedelapan pada tahun kedua pemerintahan Darius datanglah firman TUHAN kepada Nabi Zakharia bin Berekhya bin Ido bunyinya,

²“TUHAN sangat murka terhadap nenek moyangmu. ³Sebab itu, katakanlah kepada mereka: Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Kembalilah kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN Semesta Alam, maka Aku pun akan kembali kepadamu, firman TUHAN Semesta Alam.

⁴Janganlah kamu seperti nenek moyangmu yang diperingatkan oleh para nabi yang dahulu dengan berkata: Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Berbaliklah dari tingkah lakumu yang jahat dan perbuatanmu yang busuk! Tetapi, mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mau menghiraukan Aku, demikianlah firman TUHAN.

⁵Nenek moyangmu, di mana mereka? Para nabi, apakah mereka hidup untuk selama-lamanya? ⁶Tetapi, firman dan ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepada hamba-hamba-Ku, para nabi, bukankah itu telah mendatangkan akibat bagi nenek moyangmu itu?

Bukankah mereka bertobat serta berkata: Sebagaimana TUHAN Semesta Alam bermaksud untuk bertindak terhadap kita sesuai dengan tingkah laku dan perbuatan kita, demikianlah Ia bertindak terhadap kita?”

B. Penjelasan

[1] Ayat pertama perikop ini memberikan keterangan waktu mengenai datangnya firman TUHAN kepada Nabi Zakharia, yaitu dalam bulan kedelapan pada tahun kedua pemerintahan Darius (ay. 1). Dalam tahun

Masehi ini menunjuk pada bulan Oktober/November tahun 520 SM, dua bulan setelah Nabi Hagai menyampaikan nubuatnya yang pertama (Hag. 1:1).

[2-3] Nabi Zakharia mengingatkan orang Yahudi yang hidup pada zaman sesudah Pembuangan bahwa di masa lampau TUHAN pernah murka kepada nenek moyang mereka. “TUHAN sangat murka terhadap nenek moyangmu” (ay. 2). Akhiran “-mu” dalam bahasa Ibrani berbentuk maskulin plural, sehingga yang dimaksudkan bukanlah “nenek moyang Zakharia,” melainkan “nenek moyang orang Israel”. Orang Israel yang hidup di zaman sesudah Pembuangan adalah keturunan dari orang Israel di masa lampau. Zakharia mengajak orang Israel untuk mengingat relasi TUHAN dengan nenek moyang mereka. TUHAN telah membebaskan nenek moyang Israel dari perbudakan di Mesir dan mengangkat mereka menjadi umat pilihan-Nya. Ia memberikan Kanaan sebagai tempat tinggal mereka dan melindungi mereka. Semua ini jelas menunjukkan bahwa Ia mengasihi mereka.

Lalu mengapa TUHAN sampai marah kepada nenek moyang Israel? Nabi Yehezkiel, yang berkarya pada masa pembuangan Babel, menyampaikan perjalanan sejarah Israel bersama TUHAN, sejak pembebasan dari perbudakan di Mesir (Yeh. 20). Sepanjang perjalanan sejarahnya, Israel selalu memberontak kepada TUHAN dengan pergi menyembah berhala-berhala (ay. 8,16) dan melanggar hukum-Nya (ay. 21). Pemberontakan Israel inilah yang membuat TUHAN murka kepada mereka (ay. 9). Murka TUHAN kepada orang Israel itu mencapai puncaknya ketika Ia menghukum mereka dengan menyerahkan mereka ke tangan musuh yang menghancurkan mereka lalu membuang mereka.

Nenek moyang mereka Israel yang memberontak kepada TUHAN itu sudah tidak ada lagi, mereka sudah mati. TUHAN, Allah mereka, adalah Allah yang disembah oleh nenek moyang mereka. Ia tidak menghendaki Ia marah kepada orang-orang Yahudi pada zamannya. Karena itu, Ia mengutus Zakharia untuk menyampaikan firman-Nya kepada Umat Israel. Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: “Kembalilah kepada-Ku, maka Aku pun akan kembali kepadamu” (ay. 3). Apakah orang Yehuda sesudah Pembuangan telah meninggalkan TUHAN seperti yang dilakukan oleh nenek moyang mereka, sehingga mereka diingatkan untuk kembali kepada-Nya? Yang menjadi penting dalam firman ini adalah: kembali kepada Allah yang berarti hidup sesuai jatidiri sebagai Umat TUHAN dan hidup menurut ketetapan dan hukum-Nya.

[4-6a] Lebih lanjut, Nabi mengingatkan agar Umat Israel tidak berlaku seperti nenek moyang mereka. “Janganlah kamu seperti nenek moyangmu

yang diperingatkan oleh para nabi yang dahulu dengan berkata: Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Berbaliklah dari tingkah lakumu yang jahat dan perbuatanmu yang busuk! Tetapi, mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mau menghiraukan Aku” (ay. 4). Kesalahan nenek moyang mereka adalah meninggalkan TUHAN dan tidak hidup menurut kehendak-Nya. Ketika TUHAN mengutus para nabi untuk mengingatkan mereka, mereka tidak menghiraukan seruan mereka dan tidak mau kembali kepada-Nya. Seruan para nabi ini disampaikan semata-mata demi kebaikan Israel, tetapi mereka tidak peduli dengan semua yang telah dilakukan oleh TUHAN kepada mereka.

Nabi Yeremia menyampaikan bagaimana orang Israel mengabaikan seruan para nabi: “Sejak waktu nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir sampai hari ini, Aku mengutus kepadamu para nabi, hamba-hamba-Ku, hari demi hari, terus menerus. Akan tetapi, mereka tidak mau mendengarkan Aku atau mengarahkan telinganya. Bahkan mereka menegarkan tenguknya, berbuat jahat lebih daripada nenek moyang mereka” (Yer. 7:25-26). Generasi sesudah pembuangan perlu belajar dari pengalaman nenek moyang mereka dan dari para nabi yang berbicara kepada nenek moyang mereka. Zakharia sedang menjalankan peran yang dilakukan oleh para nabi di masa lampau. Ia tidak ingin orang Israel menolak Firman Allah dan tidak ingin melihat orang Israel melakukan kesalahan yang sama dengan dilakukan oleh nenek moyang mereka.

Nabi mengajukan pertanyaan tentang nenek moyang Israel dan para nabi yang diutus kepada mereka. Nenek moyangmu, di mana mereka? (ay. 5a). Jawaban atas pertanyaan ini sudah jelas: nenek moyang Israel sudah mencapai batas umur mereka sehingga mereka tidak ada lagi di dunia. Para nabi, apakah mereka hidup untuk selama-lamanya? (ay. 5b). Seorang nabi bukanlah penguasa dan pemilik firman, melainkan orang yang dipercaya untuk menyampaikan firman Allah kepada manusia. Manusia memiliki batas umur, tetapi firman yang disampaikan oleh Allah tidak akan ikut mati bersama nabi. Firman itu tetap ada bersama dengan Allah yang abadi.

Demikianlah, nenek moyang Israel sudah tidak ada lagi dan para nabi yang mengingatkan mereka juga sudah tidak ada lagi di dunia ini, tetapi ucapan mereka dan semua yang terjadi di antara mereka masih berlaku. Firman itu menjadi seperti utusan yang diperintahkan oleh Allah untuk melakukan suatu tugas dan ia tidak pernah gagal menjalankan tugasnya (Yes. 55:10-11). Tetapi, firman dan ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepada hamba-hamba-Ku, para nabi, bukankah itu telah mendatangkan akibat bagi nenek moyangmu itu? (ay. 6). Di masa lampau Firman Allah telah menyatakan

kesalahan Umat Israel dan menyampaikan ancaman hukuman kepada mereka. Karena Israel menolak untuk mendengarkan firman Allah, mereka harus menanggung akibatnya: TUHAN menghancurkan negeri mereka dan membuang umat-Nya.

[6b] Sesudah mendengar seruan Zakharia dan pelajaran dari sejarah yang disampaikan, orang Israel mengakui kebenarannya lalu bertobat. “Bukankah mereka bertobat serta berkata: Sebagaimana TUHAN Semesta Alam bermaksud untuk bertindak terhadap kita sesuai dengan tingkah laku dan perbuatan kita, demikianlah Ia bertindak terhadap kita?” Subjek dari kalimat ini adalah nenek moyang atau para pendengar Zakharia? Jika subjeknya adalah nenek moyang, ayat ini bertentangan dengan ay. 4 yang menyatakan bahwa nenek moyang Israel tidak mendengarkan Firman Tuhan. Karena itu, dapat dikatakan bahwa ucapan Zakharia berhenti pada ay. 6a, sedangkan ay. 6b menggambarkan situasi orang Israel yang mendengarkan peringatan TUHAN. Orang Israel percaya bahwa Allah akan bertindak kepada mereka sesuai perbuatan mereka. Pertobatan itu harus diwujudkan dengan tindakan yang benar kepada Allah dan sesama. Terdorong oleh seruan nabi ini, orang Israel membangun rumah-Nya sampai selesai pada tahun 515 SM (Ezr. 6:15). Pada waktu selanjutnya mereka mengatur golongan para imam dan orang Lewi untuk melakukan ibadah di Bait Allah, sesuai yang tertulis dalam Kitab Musa (Ezr. 6:18).



C. Pesan dan Penerapan

Kalau Allah mengingatkan umat-Nya untuk memperbaiki tingkah laku mereka, itu bukan karena Dia membenci mereka. Sebaliknya, Allah mengutus para nabi yang, dengan berbagai cara, mengingatkan umat-Nya itu karena Ia mengasihi mereka. Kehidupan orang yang dikasihi (oleh orang-orang di sekitarnya) adalah kehidupan yang membahagiakan, apalagi kehidupan orang yang dikasihi oleh Allah. Karena itu, orang tidak perlu menjadi marah ketika Tuhan mengingatkannya, sebaliknya ia harus bersyukur karena Allah yang mengasihinya menghendaki agar kehidupannya menjadi lebih baik. Bisa jadi orang lain ikut merasakan ketika seseorang melakukan pertobatan. Tetapi, yang menjadi penting adalah bahwa Allah menyaksikan pembaruan diri yang dilakukan oleh orang yang bertobat. Pembaruan diri ini memerlukan usaha untuk melawan keinginan manusiawi dan kecenderungan kepada dosa. Tetapi, Allah yang mengasihi manusia akan memberikan pertolongan sehingga orang-orang yang percaya kepada-Nya dapat hidup benar dan berbahagia.

Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan kematian supaya pada akhirnya manusia dapat masuk ke dalam kerajaan Allah. Karena itu, sebelum mempersembahkan diri sebagai kurban untuk menghapus dosa manusia, Yesus menyatakan bahwa Ia datang untuk memanggil orang berdosa supaya mereka bertobat: “Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat” (Luk. 5:32). Ia juga menyampaikan seruan tobat untuk membarui hidup, “Jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga” (Mat. 18:3). Jelas bahwa pertobatan yang disampaikan oleh Yesus itu berkaitan dengan Kerajaan Surga. Pembaruan hidup menjadi hal yang sangat penting dalam persiapan menghadapi pengadilan Allah; orang yang sudah memperbarui diri tidak akan takut menghadapi pengadilan itu.

D. Pendalaman

1. Jelaskan kesalahan yang dilakukan oleh nenek moyang orang Yahudi di masa lampau! Apa dampaknya untuk mereka!
2. Jelaskan seruan Nabi Zakharia kepada orang-orang Yahudi pada zamannya! Bagaimana tanggapan mereka terhadap seruan nabi!
3. Jelaskan apa yang diajarkan oleh Yesus mengenai pertobatan!
4. Jelaskan apa yang harus dilakukan untuk bertobat dan memperbarui diri! Jelaskan hambatan untuk melakukan pertobatan dan bagaimana mengatasinya!

III. PEMBARUAN RELASI DENGAN SESAMA (ZA. 7:1-14)

Setelah Bait Allah diruntuhkan oleh pasukan Babel pada tahun 587 SM, orang Yahudi berpuasa untuk mengungkapkan kesedihan. Sekarang mereka sedang membangun kembali bangunan suci itu, dan tidak lama lagi akan selesai. Mereka pun bertanya, “Apakah mereka masih perlu berpuasa untuk mengenangkan keruntuhan Bait Allah?” Nabi Zakharia menjawab pertanyaan itu dengan menunjukkan bagaimana umat Allah harus menjalankan ibadah yang sejati. Ibadah yang sejati dilakukan sebagai bakti kepada Allah, dan terutama dilakukan dengan memperlakukan sesama dengan benar. Dalam Pertemuan II ini kita akan merenungkan seruan Nabi Zakharia mengenai pembaruan relasi dengan sesama: Allah menghendaki ibadah yang sejati (Za. 7: 1-14).

A. Teks Kitab Suci

¹Pada tahun keempat pemerintahan Raja Darius datanglah firman TUHAN kepada Zakharia, pada tanggal empat bulan kesembilan, bulan Kislew.

²Adapun penduduk Betel telah mengutus Sarezer dan Regem-Melekh serta orang-orangnya untuk melunakkan hati TUHAN, ³untuk bertanya kepada para imam Rumah TUHAN Semesta Alam dan kepada para nabi, “Haruskah kami menangis dan berpantang pada bulan kelima seperti yang telah kami lakukan selama bertahun-tahun?”

⁴Datanglah firman TUHAN Semesta Alam kepadaku bunyinya, ⁵“Katakanlah kepada seluruh rakyat negeri dan kepada para imam: Ketika kamu berpuasa dan meratap pada bulan kelima dan ketujuh selama tujuh puluh tahun ini, apakah kamu sungguh-sungguh berpuasa untuk Aku? ⁶Ketika kamu makan dan ketika kamu minum, bukankah kamu makan dan minum untuk dirimu sendiri? ⁷Bukankah itu firman yang telah disampaikan TUHAN dengan perantaraan para nabi yang dahulu, ketika Yerusalem dengan kota-kota di sekelilingnya masih dihuni orang dan sentosa, juga Tanah Negeb dan Syefela masih didiami?”

⁸Firman TUHAN datang lagi kepada Zakharia bunyinya, ⁹“Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Tegakkanlah hukum yang benar dan tunjukkanlah kasih setia dan kasih sayang satu sama lain! ¹⁰Janganlah menindas janda dan anak yatim, pendatang dan orang miskin, dan janganlah merancang kejahatan dalam hatimu satu terhadap yang lain.”

¹¹Tetapi, mereka tidak mau menghiraukan, memberontak dengan

meninggikan bahunya, dan menulikan telinganya supaya tidak mendengar.¹² Mereka membuat hati mereka keras seperti intan, supaya jangan mendengar pengajaran dan firman yang disampaikan TUHAN Semesta Alam melalui Roh-Nya dengan perantaraan para nabi yang dahulu. Oleh sebab itu datanglah murka yang hebat dari TUHAN Semesta Alam.¹³ “Sama seperti mereka tidak mendengarkan pada waktu dipanggil, demikianlah Aku juga tidak mendengarkan pada waktu mereka memanggil, firman TUHAN Semesta Alam.”¹⁴ Oleh sebab itu Aku menyerakkan mereka dengan angin badai di antara segala bangsa yang tidak mereka kenal. Sesudahnya tanah itu menjadi sunyi sepi, sehingga tidak ada yang lalu-lalang di sana. Demikianlah mereka membuat negeri yang indah itu menjadi tempat yang sunyi sepi.”

B. Penjelasan

[1] Firman Tuhan kembali datang kepada Zakharia pada tahun keempat pemerintahan Raja Darius, tanggal empat bulan kesembilan, bulan Kislew, atau Bulan November 518 SM. Ini berarti dua tahun setelah Firman mengenai seruan tobat datang kepadanya (Za. 1:1-6). Datangnya firman ini berkaitan dengan kedatangan orang-orang yang bertanya mengenai puasa.

[2-3] Orang Yahudi yang tinggal di Betel mengutus Sarezzer dan Regem-Melekh untuk menjumpai para imam Rumah TUHAN Semesta Alam dan kepada para nabi dan menyampaikan pertanyaan mengenai puasa. “Haruskah kami menangis dan berpantang pada bulan kelima seperti yang telah kami lakukan selama bertahun-tahun?” Hukum Taurat mewajibkan puasa satu hari setiap tahun, yaitu pada Hari Raya Pendamaian pada bulan ketujuh. Pada zaman pembuangan Babel orang Yahudi telah menambahkan sebuah puasa pada bulan kelima sebagai tanda perkabungan atas penghancuran Bait Suci oleh pasukan Nebukadnezar pada tahun 587 SM (2Raj. 25:8-9). Tidak diketahui bagaimana mereka menjalankan puasa itu, tetapi rupanya ada ritus tertentu yang dilakukan, yang memuat kegiatan berpuasa dan meratap.

Setelah kembali dari pembuangan, mereka masih melanjutkan kebiasaan ini. Tetapi, sekarang mereka sedang membangun kembali Bait Suci dan tidak lama lagi pembangunan ini akan selesai. Orang Israel ingin mengetahui apakah mereka perlu terus melaksanakan puasa sebagai tanda perkabungan atas runtuhnya Bait Allah itu.

[4-7] Menanggapi pertanyaan mengenai puasa itu, Zakharia menyampaikan dua hal. Pertama, ia menyampaikan praktek keliru yang dijalani oleh Orang Israel berkaitan dengan puasa dan makan-minum. Zakharia menyampaikan firman TUHAN kepada mereka. “Ketika kamu berpuasa dan meratap pada

bulan kelima dan ketujuh selama tujuh puluh tahun ini, apakah kamu sungguh-sungguh berpuasa untuk Aku?” Dalam jawaban ini Zakharia menyebut puasa lain yang dipraktekkan oleh orang Yahudi, yaitu puasa pada bulan ketujuh. Puasa yang dimaksud di sini bukan puasa pada hari raya Pendamaian, melainkan puasa untuk mengungkapkan perkabungan atas kematian Gedalya, seorang yang diangkat sebagai gubernur Yudea setelah negeri itu jatuh ke tangan Babel (2Raj. 25:25; Yer. 41:1-3). Mereka sudah melakukan puasa itu selama tujuh puluh tahun, terhitung sejak Yerusalem runtuh (587 SM). Angka tujuh puluh bukanlah angka kronologis, melainkan angka teologis, yang menunjukkan waktu yang panjang.

Ketika berpuasa, seharusnya orang melakukannya dengan mengarahkan hatinya kepada TUHAN. Pada hari raya Pendamaian orang berpuasa untuk merendahkan diri di hadapan TUHAN karena Ia mau membersihkan dosa dan kenajisan mereka (Im. 16:29; 23:27). Daud menyertai doa permohonannya kepada TUHAN dengan berpuasa (2Sam. 12:15-17). Nabi Yoel menyerukan supaya orang Israel berbalik kepada TUHAN dengan disertai dengan puasa, menangis dan meratap sehingga puasa dilakukan untuk menyertai pertobatan (Yl. 2:12).

Pertanyaan yang diajukan oleh Zakharia itu adalah pertanyaan retorik, pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban karena jawabannya sudah jelas. Mereka berpuasa untuk TUHAN, bukan dengan mengarahkan hati kepada TUHAN, mengingat Bait Allah yang sudah diruntuhkan. Mereka berpuasa hanya untuk melakukan kebiasaan yang dilakukan sejak pembuangan dan sekedar melakukan praktek ritual. TUHAN menunjukkan bahwa mereka tidak berpuasa dengan benar (lihat Mati. 6:16); puasa mereka sekedar upacara lahiriah, hanya menahan lapar dan dahaga. Puasa yang mereka lakukan demi kepentingan sendiri itu sebenarnya sama dengan yang mereka lakukan ketika mereka makan. “Ketika kamu makan dan ketika kamu minum, bukankah kamu makan dan minum untuk dirimu sendiri?” (ay. 6). Para nabi yang berkarya sebelum zaman pembuangan (ketika Yerusalem dengan kota-kota di sekelilingnya masih dihuni orang dan sentosa, juga Tanah Negeb dan Syefela masih didiami) sudah menyampaikan peringatan mengenai puasa ini (ay. 7).

[8-10] Kedua, Zakharia menyampaikan puasa yang seharusnya dilakukan oleh orang Israel. Dalam hal ini, nabi menyampaikan ajaran mengenai puasa yang sudah disampaikan oleh para nabi yang bernubuat sebelum pembuangan.

Nabi Yesaya menyatakan bahwa TUHAN tidak memperhatikan puasa yang dilakukan oleh orang Israel dan tidak menghiraukan mereka ketika mereka merendahkan diri (Yes. 58:3-5). TUHAN bersikap demikian karena

pada hari puasa mereka masih sibuk dengan urusan mereka dan menindas buruh mereka. Mereka berpuasa sambil berbantah dan berkelahi. Puasa yang dikehendaki oleh Allah adalah membuka belenggu kelaliman, melepaskan tali-tali kuk, memerdekakan orang teraniaya, memecah roti bagi orang lapar, membawa pulang ke rumahnya orang miskin yang tidak punya rumah, memberi pakaian orang telanjang.

Nabi Yeremia menyatakan bahwa TUHAN tidak akan mendengarkan seruan mereka sekalipun mereka berpuasa (Yer. 14:13), karena mereka telah meninggalkan TUHAN dengan menyembah ilah-ilah lain dan telah berlaku jahat kepada sesama. Yang dikehendaki oleh TUHAN adalah orang Israel melakukan keadilan dan kebenaran, melepaskan korban perampokan, tidak menindas dan melakukan kekerasan kepada pendatang, anak yatim dan janda, serta tidak menumpahkan darah orang yang tidak bersalah (Yer. 22:3).

Umat perlu memperhatikan seruan para nabi sebelum Pembuangan lalu hidup benar di hadapan Allah. Ada beberapa hal yang disampaikan oleh nabi berkaitan dengan puasa sejati, yang menyangkut perbuatan ini:

- Tegakkanlah hukum yang benar (ay. 9). TUHAN memberikan hukum kepada Umat Israel sebagai pedoman hidup mereka, yaitu supaya mereka hidup menurut jatidiri sebagai umat Allah. Hukum itu mengatur bagaimana orang harus menjalani hidup bersama dengan sesama. Orang Israel diingatkan untuk hidup menurut hukum yang diberikan oleh Allah.
- Tunjukkanlah kasih setia dan kasih sayang satu sama lain (ay. 9). TUHAN telah mengasihi Israel dengan membebaskan mereka dari perbudakan dan mengangkat mereka menjadi Umat-Nya. Ia menyayangi mereka: melindungi mereka dari musuh-musuh mereka dan memberikan semua yang mereka perlukan untuk hidup. Ia selalu setia kepada mereka, tidak pernah meninggalkan mereka, walaupun mereka berulang kali meninggalkan-Nya. TUHAN menghendaki mereka melakukan hal yang sama kepada sesama mereka.
- Janganlah menindas janda dan anak yatim, pendatang dan orang miskin. Janda, anak yatim, dan pendatang merupakan golongan orang yang termasuk orang miskin. Allah menghendaki orang Israel membantu sesama mereka yang berkekurangan. Mereka diingatkan supaya tidak menindas mereka karena nenek moyang mereka dulu ditindas di Mesir dan TUHAN menolong mereka.
- Janganlah merancang kejahatan dalam hatimu satu terhadap yang lain (ay. 10). Kejahatan terhadap sesama dilakukan untuk mencelakai

atau membuat orang menderita. Niat jahat muncul di dalam hati dan diolah dengan pikiran: pikiran merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mencelakai orang lain dan membuatnya menderita. TUHAN mengingatkan supaya orang menjaga hati mereka supaya tetap bersih, jauh dari keinginan untuk melakukan kejahatan.

[11-14] Ketika para nabi menyampaikan firman TUHAN mengenai puasa kepada orang Israel sebelum pembuangan, mereka tidak mau menghiraukannya: mereka meninggikan bahu dan memberontak, mereka membuat telinganya tuli sehingga tidak mendengarnya. Orang Israel memandang firman Allah yang disampaikan kepada mereka itu tidaklah penting. Mereka membuat hati mereka keras seperti intan, supaya tidak mendengar pengajaran yang disampaikan oleh TUHAN melalui para nabi. Mereka mengabaikan firman Allah dan menolaknya lalu memilih untuk melakukan apa yang mereka inginkan sendiri. Karena orang Israel menolak mendengarkan firman TUHAN, datanglah murka yang hebat dari TUHAN (ay. 12). Murka TUHAN itu diwujudkan dengan menghukum mereka: Ia menyerahkan mereka ke tangan musuh yang menghancurkan negeri mereka, meruntuhkan kota-kota mereka, dan membuang mereka.

Pada waktu itu mereka memanggil TUHAN untuk meminta pertolongan. Tetapi, TUHAN, tidak mendengarkannya karena mereka tidak mau mendengarkan ketika TUHAN memanggil mereka (ay. 13). TUHAN membiarkan mereka dikalahkan oleh musuh, yang membuang mereka ke negeri-negeri yang jauh. Dengan menggunakan tangan musuh-musuh mereka, TUHAN menyerakkan mereka dengan angin badai di antara segala bangsa yang tidak mereka kenal (ay. 14). Mereka dipaksa meninggalkan negeri mereka sehingga tanah mereka menjadi sunyi sepi, sehingga tidak ada yang lalu lalang di sana. Demikianlah mereka membuat negeri yang indah itu menjadi tempat yang sunyi sepi.

C. Pesan dan Penerapan

Keinginan jahat muncul dalam hati manusia. Keinginan ini dapat menggerakkan pikiran dan pikiran menggerakkan anggota tubuh untuk mewujudkan keinginan jahat itu. Orang yang dikuasai oleh keinginan jahat akan merasa gembira ketika ia dapat mencelakai orang lain dan membuatnya menderita. Allah menghendaki agar orang tidak berlaku jahat kepada sesama. Apa yang harus dilakukan ketika muncul keinginan jahat di dalam hati? Orang harus menggunakan pikirannya untuk melawannya. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat dampak dari kejahatan yang akan

dibuatnya, baik untuk diri sendiri, orang-orang yang dikasihinya, maupun orang yang akan menjadi korban kejahatan. Sebaliknya, Allah menghendaki manusia mengasihi sesamanya. Dengan akal budinya ia memikirkan yang baik untuk sesamanya dan mewujudkannya sehingga sesama yang dikasihi itu dapat berbahagia.

Allah mengasihi semua manusia, tetapi Ia memberi perhatian istimewa kepada orang-orang yang miskin dan menderita. Orang yang percaya kepada Allah menyadari kebenaran ini dan menjadikan kasih Allah itu sebagai pedoman hidupnya. Ia merasa gembira ketika melakukan sesuatu yang dilakukan oleh Allah dan memperhatikan orang-orang yang diperhatikan oleh Allah. Setiap hari kita bertemu dengan orang-orang yang miskin atau dimiskinkan; bisa jadi mereka adalah tetangga kita. Paus Fransiskus pun menyampaikan permohonan kepada seluruh umat, “Saya mohon dengan sepenuh hati agar harapan diberikan kepada miliaran orang miskin, yang sering kali kekurangan kebutuhan pokok dalam hidup” (SNC 15). Paus Fransiskus mengingatkan bahwa perhatian inklusif juga harus diberikan kepada semua orang yang berada dalam situasi sulit, yang mengalami kelemahan, terutama mereka yang terkena penyakit atau cacat yang sangat membatasi kemandirian dan kebebasan pribadi mereka (SNC 11).

Dalam perikop mengenai pengadilan terakhir, Yesus mengajak para murid-Nya untuk memberi makan orang lapar, memberi minum orang haus, memberi pakaian kepada orang telanjang, serta mengunjungi orang yang sakit dan yang dipenjara (Mat. 25:33-46). Semua itu dilakukan untuk Kristus, Anak Manusia, Raja Kerajaan Surga, karena semua orang yang mengalami kesulitan itu adalah saudara-saudara-Nya yang hadir di dalam dunia. Kalau mau mengasihi Kristus, raja surga, orang dapat mengasihi saudara-saudaranya yang menderita. Orang yang mengasihi Kristus akan dibawa masuk ke dalam Kerajaan-Nya (Mat. 25:34).

D. Pendalaman

1. Jelaskan kesalahan yang dilakukan oleh orang Yahudi mengenai puasa yang mereka lakukan!
2. Jelaskan apa yang sesungguhnya dikehendaki oleh TUHAN untuk dilakukan oleh umat-Nya!
3. Yesus menghendaki orang-orang yang percaya kepada-Nya mengasihi sesama seperti Dia mengasihi mereka. Bagaimana mewujudkan kasih kepada sesama?
4. Sebutkan orang-orang yang perlu Anda kasihi! Bagaimana mewujudkan kasih kepada mereka?

IV. PEMBARUAN RELASI DALAM KELUARGA (MAL. 2:10-16)

Nabi Maleakhi harus berhadapan dengan umat yang tidak peduli lagi dengan iman mereka. Ketidakpedulian mereka terungkap dalam tindakan banyak suami Yahudi yang menceraikan istri mereka. Dalam perkawinan, Allah mempersatukan seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam ikatan kasih. Mereka mengabaikan kebenaran ini dan melihat istri dapat diceraikan kalau sudah tidak senang lagi kepadanya atau ada perempuan lain yang dianggap lebih membuat dia senang. Banyak di antara mereka menceraikan istri mereka untuk bisa memperistri perempuan asing. Nabi mengingatkan mereka bahwa Allah menghendaki pembaruan relasi dalam keluarga: Ia menghendaki kesetiaan (Mal. 2:10-16). Nabi menunjukkan bahwa ketidaksetiaan kepada istri merupakan satu wujud ketidaksetiaan kepada Allah.

A. Teks Kitab Suci

¹⁰Bukankah kita sekalian mempunyai satu bapa? Bukankah kita diciptakan oleh satu Allah? Lalu mengapa kita berkhianat satu sama lain sehingga menajiskan perjanjian nenek moyang kita?

¹¹Yehuda berkhianat. Perbuatan yang menjijikkan dilakukan di Israel serta di Yerusalem, sebab Yehuda telah menajiskan Tempat Kudus yang dikasihi TUHAN dan telah menjadi suami anak perempuan ilah asing.

¹²Kiranya TUHAN melenyapkan dari kemah-kemah Yakub segenap keturunan orang yang berbuat demikian, sekalipun ia membawa persembahan kepada TUHAN Semesta Alam!

¹³Ini hal kedua yang kamu lakukan: Kamu menutupi mezbah TUHAN dengan air mata, dengan tangisan dan rintihan, oleh karena Ia tidak lagi berpaling kepada persembahan dan tidak berkenan menerimanya dari tanganmu. ¹⁴Lalu kamu bertanya, "Karena apa?" Karena TUHAN telah menjadi saksi antara engkau dan istri masa mudamu yang telah kaukhianati, padahal dialah teman hidupmu dan istri perjanjianmu. ¹⁵Bukankah Dia yang Esa menjadikan mereka daging dan roh? Apakah yang dikehendaki yang Esa itu? Keturunan umat Allah! Jadi, jagalah dirimu! Janganlah seorang pun berkhianat terhadap istri masa mudanya. ¹⁶Sebab Aku membenci perceraian, firman TUHAN, Allah Israel, dan juga orang yang berselubungkan kekerasan, firman TUHAN Semesta Alam Jagalah dirimu dan jangan berkhianat.

B. Penjelasan

[10] Orang Yahudi berlaku tidak setia satu sama lain. Mereka berkata, “Bukankah kita sekalian mempunyai satu bapa? Bukankah kita diciptakan oleh satu Allah?” Dalam dua pertanyaan retorik ini, TUHAN sekaligus disebut sebagai Bapa dan Pencipta. Hal ini mencerminkan keyakinan tentang Allah yang tertulis dalam Ulangan 32:6: Bukankah Ia Bapamu yang mencipta engkau, yang menjadikan dan menegakkan engkau? Tritu-Yesaya mengungkapkan hal yang senada: “Tetapi sekarang, ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat dan Engkaulah yang membentuk kami, dan kami sekalian adalah buatan tangan-Mu” (Yes. 64:8). Allah yang menciptakan semua manusia, telah membuat Israel menjadi ada. TUHAN mengangkat Israel menjadi Umat-Nya dan membangun hubungan istimewa dengan mereka. Hubungan bapa-anak merupakan kiasan untuk menggambarkan relasi istimewa antara TUHAN dan Israel.

TUHAN menyebut Israel sebagai anak-Nya, anak sulung-Nya (Kel. 4:22) dan Dia adalah Bapa mereka. Dengan demikian, semua orang Israel adalah anak-anak Allah, mereka adalah satu keluarga dengan Allah sebagai Bapa mereka. Kesadaran akan hal ini mendorong mereka untuk melihat situasi mereka sendiri lalu bertanya, “Lalu mengapa kita berkhianat satu sama lain sehingga menajiskan perjanjian nenek moyang kita?”

[11-12] Nabi menuduh Yehuda telah berkhianat (ay. 11a). Nabi menghadapi maraknya perceraian yang terjadi di antara orang-orang Yahudi. Mereka melakukan perbuatan yang menjijikkan di Israel serta di Yerusalem. menjijikkan: kata ini digunakan untuk menunjuk pada hal-hal yang dibenci oleh TUHAN, seperti berhala, kenajisan, dan kejahatan kepada sesama. Ada dua perbuatan menjijikkan yang mereka lakukan yang disebut oleh Maleakhi.

Pertama, Yehuda telah menajiskan Tempat Kudus yang dikasihi TUHAN. hanya di ayat ini secara langsung dikatakan bahwa TUHAN mengasihi Bait Suci (bdk. Mzm. 78:86; 87:2 yang menyebut kasih-Nya terhadap Gunung Sion). TUHAN tidak berkenan melihat Umat-Nya beribadah kepada ilah-ilah lain dan menajiskan Bait Allah dengan menempatkan patung berhala di dalamnya lalu beribadah kepada mereka di tempat yang dikasihi-Nya itu. Kejahatan di tempat suci ini terjadi karena banyak di antara orang Yahudi yang mengambil perempuan asing menjadi istri mereka. Bersama istri mereka, orang-orang itu pergi ke Bait Allah dan menyembah ilah-ilah mereka.

Kedua, menjadi suami anak perempuan ilah asing. “Anak perempuan ilah asing” merupakan kiasan untuk menyebut perempuan asing. Orang asing menyembah berhala anak-anak perempuan mereka pun menyembah berhala. Karena itu, kiasan ini berarti anak perempuan para penyembah berhala, yang juga ikut menyembah berhala. Perkawinan dengan perempuan asing dilihat sebagai kejahatan yang dilakukan oleh orang Israel. Salomo, raja yang paling bijaksana yang memerintah Israel, telah berdosa kepada TUHAN karena mengawini perempuan-perempuan asing (Neh. 13:26). Ia menyembah banyak berhala karena mengikuti istri-istrinya.

Melihat pengkhianatan yang dilakukan oleh orang Yahudi, nabi berharap “Kiranya TUHAN melenyapkan dari kemah-kemah Yakub segenap keturunan orang yang berbuat demikian, sekalipun ia membawa persembahan kepada TUHAN Semesta Alam!” (ay. 12). Nabi menggunakan tempat tinggal orang Israel di padang gurun, yaitu kemah, untuk menggambarkan Umat Israel. Ia berharap TUHAN menyingkirkan orang-orang yang telah berkhianat, baik kepada TUHAN maupun kepada istrinya, dari tengah umat-Nya. Dengan demikian, tidak akan ada lagi orang-orang yang berlaku jahat dan yang dapat melahirkan keturunan yang berkhianat.

[13-16] Selanjutnya nabi berbicara tentang ketidaksetiaan dalam perkawinan, yang mengakibatkan perceraian. Nabi berkata, “Kamu menutupi mezbah TUHAN dengan air mata, dengan tangisan dan rintihan, oleh karena Ia tidak lagi berpaling kepada persembahan dan tidak berkenan menerimanya dari tanganmu” (ay. 13). Orang Israel mempersembahkan kurban kepada TUHAN, tetapi Ia tidak memandang persembahan mereka dan tidak mau menerimanya. Mengetahui bahwa hal ini, mereka bersedih dan kesedihan itu digambarkan dengan: menutupi mezbah dengan air mata, tangisan, dan rintihan. Lalu mereka bertanya, “Karena apa?” (ay. 14 a). Mengapa TUHAN menolak persembahan mereka?

TUHAN menolak persembahan mereka bukan karena materi yang mereka persembahkan tidak pantas, bukan karena cara mereka mempersembahkan keliru, melainkan karena sikap orang-orang yang mempersembahkan kurban itu kepada istri mereka salah. “Karena TUHAN telah menjadi saksi antara engkau dan istri masa mudamu yang telah kaukhianati, padahal dialah teman hidupmu dan istri perjanjianmu” (ay. 14 b). Perkawinan tidak hanya menjadi urusan dua orang, suami dan istri, tetapi juga berkaitan dengan TUHAN. Perkawinan bukan sekedar hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, melainkan sebuah perjanjian yang mengikat keduanya. Persatuan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam ikatan perkawinan itu

dikehendaki oleh Allah. Dialah yang mempersatukan keduanya dan mengikat mereka dalam perkawinan.

TUHAN melihat bahwa banyak orang Israel telah mengkhianati istri mereka. Mereka meninggalkan istri mereka lalu kawin dengan perempuan asing. Istri yang mereka khianati itu justru yang telah menemani mereka menjalani kehidupan selama ini. Pengkhianatan ini berarti mereka telah mengabaikan TUHAN yang mempersatukan mereka, menolak untuk setia kepada istri mereka, dan menolak istri yang diberikan oleh TUHAN kepada-Nya. Pengkhianatan yang mereka lakukan inilah yang telah membuat TUHAN menolak persembahan mereka. Bagaimana mungkin mereka menyembah TUHAN dengan mempersembahkan kurban, tetapi mereka menolak kehendak TUHAN yang mempersatukan dia dengan istrinya?

Apa yang sebenarnya dikehendaki oleh TUHAN, Allah yang Esa itu? “Keturunan umat Allah!” (ay. 15 c). Ia menghendaki perkawinan antara laki-laki dan perempuan anggota umat Allah melahirkan keturunan umat Allah, anak-anak yang percaya kepada-Nya. Dia adalah yang menjadikan manusia sebagai daging dan roh. Dalam peristiwa kelahiran seorang manusia, TUHAN menjadikannya di dalam rahim ibunya dan memberikan roh yang membuatnya hidup. Setiap laki-laki Yahudi mempunyai tugas yang penting dalam kelangsungan umat Allah. Merekalah yang bertanggung jawab dalam kelahiran anggota-anggota umat Allah yang baru. Karena itu, TUHAN berpesan kepada mereka, “Jadi, jagalah dirimu! Janganlah seorang pun berkhianat terhadap istri masa mudanya” (ay. 15 de). Mereka harus menjaga diri, mengendalikan diri, dan tidak mengambil langkah yang keliru dengan mengkhianati istrinya lalu kawin dengan perempuan asing. Mereka harus tetap setia kepada istri masa mudanya, yang telah menjadi teman hidupnya.

Nabi menyatakan bahwa TUHAN membenci perceraian. “Sebab Aku membenci perceraian, ... dan juga orang yang berselubungkan kekerasan...” (ay. 16a). Ia melihat orang-orang Yahudi yang menceraikan istri-istri mereka yang berasal dari bangsa Yahudi untuk bisa kawin dengan perempuan-perempuan asing. Perkawinan haruslah dimulai dengan niat untuk setia dan perjuangan untuk setia kepada pasangan. Tanpa kesetiaan, kehidupan suami-istri tidak akan diwarnai dengan kedamaian. Hukum Taurat memang memperbolehkan suami menceraikan istrinya karena alasan tertentu (Ul. 24:1-4). Tetapi, dalam setiap perceraian pasti ada ketidaksetiaan. Suami tidak setia kepada istrinya, dan sebaliknya. Orang-orang Yahudi yang mengawini perempuan asing akan meninggalkan

TUHAN dan menyembah dewa/dewi yang disembah oleh istrinya. Dalam hal ini pun ada ketidaksetiaan: orang Yahudi tidak setia kepada Allahnya: ia meninggalkan TUHAN dan menyembah ilah lain.

Dalam perjalanan sejarah sebagai umat TUHAN, orang Israel telah berulang kali mengkhianati Dia dan menyembah ilah lain. TUHAN memahami perasaan orang yang telah dikhianati karena telah berulang kali dikhianati oleh bangsa-Nya sendiri, umat yang dikasihi-Nya. Pengkhianatan adalah kejahatan, yang membuat orang lain menderita. Karena itu, TUHAN berfirman, “Jagalah dirimu dan jangan berkhianat” (ay. 16b). Ia mengingatkan orang Israel untuk mengendalikan diri supaya tidak melakukan pengkhianatan. TUHAN menghargai kesetiaan karena Ia sendiri adalah Allah yang setia: Ia tetap mengasihi umat-Nya walaupun berulang kali mereka mengkhianati-Nya.



C. Pesan dan Penerapan

Perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan itu dikehendaki oleh Allah. Allah yang mempersatukan mereka dalam satu ikatan kasih, menghendaki agar “aku bersatu dan mengasihi orang yang sekarang menjadi istri/suamiku.” Suami/istri memandang pasangannya sebagai orang yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk dikasihi. Allah yang mempersatukan mereka senantiasa menyertai mereka. Karena itu, selayaknya suami dan istri saling mengasihi, dan mewujudkan kasih itu dengan kesetiaan. Dalam suasana yang penuh kasih inilah diharapkan anak-anak lahir dan dididik dalam iman akan Allah.

Allah sangat menghargai kesetiaan karena Dia sendiri setia kepada umat-Nya. Dalam perjalanan sejarah umat Israel, tampak jelas bahwa Allah selalu setia kepada mereka walaupun berulang kali umat yang dikasihi-Nya itu memberontak kepada-Nya. Ia menghukum mereka, tetapi tidak meninggalkan mereka. Ia tetap mengasihi umat yang telah mengkhianati-Nya dan tetap memberikan yang baik kepada mereka. Ketika suami/istri setia kepada pasangannya, ia telah bertindak seperti Allah dan menjalankan nilai kehidupan yang sangat dihargai-Nya. Sebaliknya, suami/istri yang mengkhianati pasangannya, bukan hanya berdosa kepada pasangannya, tetapi juga berdosa kepada Allah yang sudah mempersatukan mereka.

Tuhan Yesus mengingatkan bahwa Allah tidak menghendaki perceraian karena Dialah yang menyatukan seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam ikatan perkawinan sehingga mereka menjadi satu daging. “Karena itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia” (Mat. 19:5-6). Perceraian merupakan tindakan memisahkan pasangan yang sudah disatukan oleh Allah. Dengan demikian, perceraian merupakan tindakan yang berlawanan dengan kehendak Allah.

D. Pendalaman

1. Jelaskan pandangan Maleakhi mengenai perceraian!
2. Jelaskan apa yang diajarkan oleh Yesus mengenai kesatuan suami dan istri dalam ikatan perkawinan!
3. Sebutkan tantangan yang dihadapi oleh pasangan suami-istri untuk setia! Jelaskan bagaimana mengatasi tantangan in!
4. Usaha yang dilakukan untuk menjaga kesetiaan dalam keluarga!

V. PEMBARUAN RELASI DENGAN ALLAH (MAL. 3:13-18)

Orang Yahudi melihat hal yang tidak sesuai dengan keyakinan mereka. Orang sombong dan orang fasik justru hidup sejahtera, sedangkan orang yang hidup benar di hadapan Allah justru menderita. Kenyataan yang tampak dalam di hadapan mata ini membuat orang mempertanyakan keyakinan mereka: seolah tidak ada gunanya mengikuti perintah Allah. Maleakhi menyatakan bahwa Allah memperhatikan perilaku setiap orang. Ia pun menyatakan bahwa TUHAN akan menghakimi setiap orang menurut perbuatan mereka. TUHAN akan membuat perbedaan antara orang benar dan orang jahat. Ia akan mengasihani orang yang taat kepada-Nya. Dalam Pertemuan IV kita akan melihat bahwa Allah menghendaki pembaruan relasi dengan-Nya dengan hidup dalam ketaatan kepada-Nya (Mal. 3:13-18): Ia menghendaki orang mendengarkan firman-Nya dan melakukannya supaya dapat hidup bahagia.

A. Teks Kitab Suci

¹³Kata-katamu sangat kasar terhadap Aku, firman TUHAN. Tetapi, kamu berkata, “Kata-kata kami yang mana melawan-Mu?” ¹⁴Kamu berkata, “Sia-sialah beribadah kepada Allah. Apakah untungnya kita memelihara ketetapan-Nya dan berjalan dengan pakaian kabung di hadapan TUHAN Semesta Alam?” ¹⁵Sekarang, kita menyebut orang sombong berbahagia. Orang yang berbuat fasik itu bukan saja beruntung, tetapi juga luput meskipun mereka mencobai Allah.”

¹⁶Orang-orang yang takut akan TUHAN lalu berbicara satu kepada yang lain, “TUHAN memperhatikan dan mendengarnya; sebuah kitab peringatan yang ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi yang menghormati-Nya.” ¹⁷Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku pada hari Aku bertindak, firman TUHAN Semesta Alam. Aku akan mengasihani mereka sama seperti seorang menyayangi anaknya yang melayani dia.

¹⁸Maka kamu akan kembali melihat perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.

B. Penjelasan

[13-15] Maleakhi melihat bahwa di antara orang-orang Yahudi terdapat orang benar dan orang fasik. Ia melihat perbedaan di antara keduanya.

Mula-mula, ia berbicara tentang kelompok orang fasik. TUHAN mendengar ucapan orang fasik itu lalu menegur mereka, “Kata-katamu sangat kasar terhadap Aku” (ay. 13a). Orang fasik itu tidak menerima teguran TUHAN, lalu menjawab TUHAN, “Kata-kata kami yang mana melawan-Mu?” (ay. 13b). Mereka tidak menyadari bahwa ucapan-ucapan yang keluar dari mulut mereka terdengar sebagai ucapan yang kasar di telinga TUHAN.

Kemudian TUHAN menyampaikan ucapan orang fasik yang didengar-Nya (ay. 14-15). Mereka berkata “Sia-sialah beribadah kepada Allah. Apakah untungnya kita memelihara ketetapan-Nya dan berjalan dengan pakaian kabung di hadapan TUHAN Semesta Alam? Orang fasik melihat bahwa orang-orang yang taat beribadah kepada Allah dan yang hidup menurut kehendak Allah hidupnya tidak sejahtera. Perkabungan di hadapan Allah juga tidak membawa keuntungan: orang yang merasa sedih melihat keadaan bangsa Israel pada zaman itu dan memakai pakaian perkabungan dalam ibadah tidak hidup bahagia dan sejahtera. Karena itu, mereka menyangka bahwa ibadah kepada Allah dan ketaatan pada kehendak-Nya itu tidak ada gunanya. Tidak ada keuntungan yang akan diperoleh oleh orang yang melakukan semua itu. Rupanya, orang fasik melihat orang sombong dan orang fasik jauh lebih berbahagia dan lebih sejahtera dibandingkan dengan orang yang taat kepada Allah.

Mereka juga berkata, “Sekarang, kita menyebut orang sombong berbahagia. Orang yang berbuat fasik itu bukan saja beruntung, tetapi juga lupa meskipun mereka mencobai Allah.” Orang fasik melihat orang sombong itu hidupnya lebih berbahagia dan orang yang berbuat fasik itu beruntung, dan tidak diperhatikan oleh Allah. Mereka menyangka bahwa Allah sabar terhadap mereka dan tidak akan menghukum mereka, sekalipun mereka telah mencobai Allah. Mereka menyangka Allah tidak akan peduli pada semua perilaku mereka, sekalipun mereka berbuat jahat. Karena itu, orang fasik tidak peduli pada kehendak Allah dan hanya mencari keuntungan untuk diri mereka sendiri.

[16-17] Orang yang takut akan TUHAN membentuk kelompok lain. Mereka adalah orang-orang yang memahami kehendak-Nya, beribadah kepada-Nya dengan setia dan berlaku benar kepada sesama. Orang-orang yang takut akan TUHAN lalu berbicara satu kepada yang lain, “TUHAN memperhatikan dan mendengarnya.” Nabi tidak menyampaikan isi pembicaraan mereka, tetapi pasti berlawanan dengan pembicaraan orang fasik. Orang yang takut akan TUHAN membicarakan kehendak TUHAN dan bagaimana harus melakukan kehendak-Nya itu. Allah memperhatikan,

mendengar, dan mengingat kata-kata mereka, dan hendak membina hubungan yang akrab dengan mereka.

Sebuah kitab peringatan yang ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi yang menghormati-Nya.” Kitab Keluaran menyebut kitab yang ditulis oleh TUHAN dan berisi catatan tentang nama-nama anggota umat Allah (Kel. 32:32-33). Orang Israel yang sudah berdosa kepada Allah namanya akan dihapuskan dari kitab itu. Mzm. 69:29 menyebut kitab kehidupan yang mencatat nama orang-orang benar. Orang yang berdosa akan dihapus namanya dari kitab itu. Kitab peringatan yang disebut dalam ayat ini menunjuk pada kitab yang ditulis untuk mencatat nama orang-orang yang takut akan Allah itu. Orang-orang yang takut akan TUHAN di antara orang Israel harus memperhatikan kebenaran ini: nama mereka dicatat oleh TUHAN; karena itu, jangan sampai mereka mengikuti cara berpikir dan cara hidup orang fasik.

Kemudian TUHAN berfirman kepada kedua kelompok itu, kepada orang benar, maupun kepada orang fasik. “Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku pada hari Aku bertindak, firman TUHAN Semesta Alam.



Aku akan mengasihani mereka sama seperti seorang menyayangi anaknya yang melayani dia” (ay. 17). Ucapan ini jelas mengenai orang yang takut akan TUHAN. Akan tiba saatnya TUHAN mengambil tindakan terhadap orang yang takut akan TUHAN dan orang fasik (Mal. 4:1-3). Pada waktu itu TUHAN akan menjadikan orang benar sebagai milik kesayangan-Nya. Ungkapan “milik kesayangan-Ku” merupakan ungkapan yang menunjukkan hubungan yang akrab antara TUHAN dengan mereka. Kedekatan hubungan itu dijelaskan dalam kalimat selanjutnya: TUHAN akan mengasihani mereka seperti seorang ayah menyayangi anak yang melayaninya.

[18] Berkaitan dengan nasib yang akan dialami oleh orang yang takut akan TUHAN dan orang fasik itu, TUHAN menyatakan bahwa di masa depan akan ada perbedaan di antara keduanya. “Maka kamu akan kembali melihat perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.” Perbedaan ini ditentukan oleh apa yang dilakukan oleh keduanya kepada TUHAN. Orang yang takut akan TUHAN menunjukkan bakti kepada TUHAN dengan beribadah kepada-Nya. Sebaliknya, orang fasik menolak untuk tunduk kepada TUHAN dan tidak mau beribadah kepada-Nya.

Pada ay. 17 TUHAN menyebut “pada hari Aku bertindak.” Tindakan yang akan diambil oleh Allah ini berkaitan dengan penghakiman antara orang yang takut akan TUHAN dan orang fasik. Mal. 4:1-3 menjelaskan hal ini. Hari, saat TUHAN bertindak itu, akan datang seperti perapian yang menyala-nyala. TUHAN akan memisahkan keduanya:

- Orang sombong dan orang fasik akan menjadi seperti jerami yang terakar sampai habis, sampai tidak ditinggalkannya akar dan cabangnya.
- Bagi orang yang takut akan Dia, TUHAN akan menerbitkan surya kebenaran yang membawa pemulihan. Mereka akan bergembira seperti anak lembu yang lepas dari kandangnya.

Demikianlah orang yang takut akan TUHAN akan mengalami damai sejahtera dan kebahagiaan, sedangkan orang fasik akan mengalami kebinasaan.

C. Pesan dan Penerapan

Di dunia ini banyak orang yang sombong dan mengabaikan Allah serta kehendak-Nya. Tetapi, kehidupan mereka tampak bahagia dan sejahtera. Sebaliknya, ada orang-orang yang hidup penuh bakti kepada Allah, tetapi hidup mereka tampak kurang bahagia dan kurang sejahtera. Kenyataan ini tidak boleh menjadi dasar bagi orang beriman untuk mengikuti cara hidup mereka, yang diwarnai dengan kesombongan dan penolakan terhadap Allah dan kehendak-Nya. Allah tidak menghendaki orang yang percaya

kepada-Nya meninggalkan Dia dan hidup menurut keinginan mereka sendiri.

Allah tidak menghendaki orang yang percaya kepada-Nya hidup dalam kesusahan dan penderitaan. Ia menghendaki yang sebaliknya: orang-orang yang percaya kepada-Nya hidup bahagia dan sejahtera. Gereja pun mengusahakan agar umatnya memiliki pendidikan sehingga dapat hidup sejahtera. Walaupun demikian, mereka diingatkan supaya tidak hanya memperhatikan kehidupan di dunia. Kehidupan di dunia ini memang berakhir dengan kematian, tetapi manusia masih akan hidup di dunia yang akan datang. Ketaatan kepada Allah di dunia ini menentukan nasibnya di dunia yang akan datang. Karena itu, orang beriman dipanggil untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah dan menggunakan pemberian Allah untuk melakukan kehendak-Nya.

Pada malam menjelang kematian-Nya, Yesus menyampaikan pesan kepada murid-murid-Nya. Yesus mengasihi murid-murid-Nya dengan kasih yang paling besar, yaitu dengan mempersembahkan hidup-Nya di kayu salib untuk keselamatan manusia. “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada ini, yakni seseorang memberikan nyawanya demi sahabat-sahabatnya” (Yoh. 15:13). Orang yang percaya bahwa Yesus mengasihinya akan menanggapinya dengan mengasihi Dia. Bagaimana mengasihi Yesus? Ia berkata, “Jika kau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti perintah-perintah-Ku” (Yoh. 15:14; lihat juga ay. 21,23). Ketaatan pada perintah Yesus merupakan tanda bahwa orang mengasihi Dia. Lalu apa perintah Yesus? “Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu” (Yoh. 15:12). Sebaliknya, “Siapa saja yang tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku” (ay. 24). Orang yang mengasihi Yesus selama di dunia ini tidak akan takut menghadap Dia dalam pengadilan akhir. Sebaliknya, Ia akan bergembira karena berjumpa dengan pribadi yang mengasihi-Nya dan tinggal bersama Dia dalam kehidupan abadi.

D. Pendalaman

1. Jelaskan bagaimana sikap Allah terhadap orang-orang yang sombong dan fasik, yaitu orang-orang yang tidak peduli pada kehendak-Nya!
2. Jelaskan bagaimana sikap Allah terhadap orang-orang yang taat melakukan kehendak-Nya!
3. Jelaskan bagaimana Tuhan Yesus mengasihi manusia! Apakah Anda sudah mengasihi Tuhan Yesus, yang hadir dalam diri sesama?
4. Apa saja yang dapat membuat orang sulit menaati perintah Tuhan untuk mengasihi sesama? Bagaimana mengatasinya?

BIBLIOGRAFI

- Craigie, P. C., *Dua Belas Nabi (Jilid 2)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Kodell, J., *Lamentations, Haggai, Zechariah, Malachi, Obadiah, Joel, Second Zechariah, Baruch*. Wilmington: Michael Glazier, 1982.
- Paterson, R. M., *Kitab Nabi Maleakhi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Petersen, D. L., *Haggai dan Zechariah 1-8*. Louisville: Westminster John Knox Press, 1984.
- Petersen, D. L., *Zechariah 9-14 and Malachi*. Louisville: Westminster John Knox Press, 1995.
- Sevenster, A., *Zakharia dan Hagai*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976.

BKSN
Bulan Kitab Suci Nasional

20
25

ALLAH

Sumber Pembaruan Relasi Dalam Hidup

Kitab Zakharia dan Kitab Maleakhi

“Kembalilah kepada-Ku,
maka Aku pun akan kembali kepadamu”
(Za. 1:3).

Pendalaman Kitab Suci untuk Dewasa

PENGANTAR

LBI menetapkan tema BKS N 2025 adalah “Allah Sumber Pembaruan Relasi Dalam Hidup” (Belajar dari Nubuat Zakharia dan Nubuat Maleakhi). Penentuan tema ini dipengaruhi oleh bulla Paus Fransiskus berkaitan dengan Tahun Yubileum 2025 yang berjudul *Spes non Confundit* (Pengharapan tidak Mengecewakan). Tema BKS N 2025 ini didalami dalam empat subtema, yakni:

1. Pembaruan Relasi Dengan Diri Sendiri (Za. 1:1-6),
2. Pembaruan Relasi Dengan Sesama (Za. 7:1 -14),
3. Pembaruan Relasi Dalam Keluarga (Mal. 2:10-16),
4. Pembaruan Relasi Dengan Allah (Mal. 3:13-18).

Bahan Pendalaman Kitab Suci untuk Dewasa ini disusun sedemikian rupa untuk dapat menjadi bahan renungan bersama yang bermuara pada aksi nyata. Sangat diharapkan bahwa fasilitator sungguh memahami tujuan dan gagasan pokok dari setiap pertemuan.

Pada bagian Pembuka, setelah menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi, fasilitator mengajak peserta menyanyikan lagu pembuka yang sesuai dengan tema. Kemudian pertemuan dilanjutkan dengan tanda salib dan salam. Setelah itu fasilitator memberikan kata pengantar dan mengajak peserta menyampaikan doa pembuka.

Pada bagian Pendalaman Kitab Suci, fasilitator dapat meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menyimak bacaan dalam Alkitab masing-masing. Kemudian fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan untuk mendalami teks Kitab Suci. Setelah mendengarkan jawaban yang dibagikan para peserta, fasilitator menyampaikan beberapa poin penegasan. Lalu fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan dipandu beberapa pertanyaan. Bagian ini dilanjutkan dengan doa umat, sebagai tanggapan terhadap firman yang sudah didengarkan.

Pertemuan diakhiri dengan doa penutup, berkat dan pengutusan, serta lagu penutup.

Semoga melalui pertemuan pendalaman Kitab Suci ini, kita semua berolah rahmat untuk mengalami Allah sebagai Sumber Pembaruan Hidup.

Salam

PERTEMUAN I: PEMBARUAN RELASI DENGAN DIRI SENDIRI (ZA. 1:1-6)

Tujuan Pertemuan

- Peserta semakin menyadari bahwa Allah menghendaki manusia mengalami pembaruan relasi dengan diri sendiri, dengan bertobat dan kembali kepada jati dirinya sebagai anak Allah.

A. PEMBUKA

Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.

Saudara-saudari terkasih, dalam Bulla “Spes Non Confundit” (Harapan Tidak Mengecewakan), Paus Fransiskus mengungkapkan harapannya agar Tahun Yubileum, yang beberapa bulan lagi akan berakhir, bagi kita menjadi momen perjumpaan pribadi dengan Tuhan Yesus, pintu keselamatan kita, yang selalu diwartakan oleh Gereja sebagai pengharapan kita (SNC 1). Memang kita tidak lepas dari kecenderungan untuk berdosa, namun kita memiliki pengharapan bahwa Allah senantiasa menawarkan pengampunan dan penghiburan ketika kita datang kepada-Nya dengan hati terbuka dan kehendak untuk bertobat (SNC 23). Allah memanggil kita untuk menjalani pembaruan hidup, dengan cara memperbarui relasi dengan diri sendiri, sesama, keluarga, dan Allah.

Pentingnya pembaruan relasi dalam hidup itu sudah disuarakan oleh dua orang nabi yang berkarya pada zaman sesudah pembuangan, yaitu Zakharia dan Maleakhi. Mereka menyampaikan seruan tentang pembaruan hidup kepada orang-orang Yahudi, bangsa yang dipilih Allah menjadi Umat-Nya. Sebagai bangsa pilihan, mereka diingatkan untuk hidup sesuai dengan jati diri mereka, dengan jalan menuruti sabda Allah. Seruan kedua nabi inilah yang akan kita renungkan pada Bulan Kitab Suci Nasional tahun 2025 ini, yang temanya adalah “Allah Sumber Pembaruan Relasi Dalam Hidup”.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

1. Lagu Pembuka

Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.

2. Tanda Salib

P † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

- P Semoga Tuhan beserta kita.
U Sekarang dan selama-lamanya.

3. Pengantar

Saudara-saudari terkasih, pada pertemuan pertama ini kita akan merenungkan nubuat Nabi Zakharia. Ia berhadapan dengan orang-orang Yahudi yang sedang sibuk membangun Bait Allah yang sudah dirobohkan oleh pasukan Babel. Bersama dengan Nabi Hagai, Nabi Zakharia memberikan semangat kepada orang Yahudi untuk menyelesaikan pembangunan itu. Ia menyatakan bahwa setelah Bait Allah selesai dibangun, Allah akan kembali ke Sion dan berdiam di Yerusalem. Umat Allah akan hidup dengan aman dan tenteram di tanah mereka. Namun, untuk memperoleh keselamatan itu mereka harus memperhatikan hidup mereka. Mereka harus memperbarui relasi dengan diri sendiri, dengan bertobat. Kita pun diajak untuk mengalami pembaruan relasi dengan diri sendiri, dengan bertobat dan kembali pada jatidiri kita sebagai anak Allah.

4. Doa Pembuka

- P Marilah kita berdoa. Allah Bapa Yang Maha Kuasa dan Kekal, kami bersyukur karena Engkau senantiasa mendampingi hidup kami. Kami akan mengawali Bulan Kitab Suci Nasional BKSNI 2025 yang bertema “Allah Sumber Pembaruan Relasi Dalam Hidup”. Kami mohon, bantulah kami untuk memahami sabda-Mu yang disampaikan oleh Nabi Zakharia dalam pertemuan pertama ini. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.
- U Amin.

B. PENDALAMAN KITAB SUCI

1. Pembacaan

Fasilitator meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menyimak bacaan dalam Alkitab masing-masing.

- P Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan (Za. 1:1-6).

¹Dalam bulan kedelapan pada tahun kedua pemerintahan Darius datanglah firman TUHAN kepada Nabi Zakharia bin Berekhya bin Ido bunyinya,

²“TUHAN sangat murka terhadap nenek moyangmu. ³Sebab itu, katakanlah kepada mereka: Beginilah firman TUHAN Semesta Alam:

Kembalilah kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN Semesta Alam, maka Aku pun akan kembali kepadamu, firman TUHAN Semesta Alam.

⁴Janganlah kamu seperti nenek moyangmu yang diperingatkan oleh para nabi yang dahulu dengan berkata: Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Berbaliklah dari tingkah lakumu yang jahat dan perbuatanmu yang busuk! Tetapi, mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mau menghiraukan Aku, demikianlah firman TUHAN.

⁵Nenek moyangmu, di mana mereka? Para nabi, apakah mereka hidup untuk selama-lamanya? ⁶Tetapi, firman dan ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepada hamba-hamba-Ku, para nabi, bukankah itu telah mendatangkan akibat bagi nenek moyangmu itu?

Bukankah mereka bertobat serta berkata: Sebagaimana TUHAN Semesta Alam bermaksud untuk bertindak terhadap kita sesuai dengan tingkah laku dan perbuatan kita, demikianlah Ia bertindak terhadap kita?”

P Demikianlah Sabda Tuhan.

U Syukur kepada Allah.

2. Pendalaman

Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Kapanakah firman TUHAN datang kepada Nabi Zakharia? *Lihat ayat 1.*
2. TUHAN mengajak orang Yahudi untuk melakukan tindakan apa? Dan mengapa tindakan itu penting? *Lihat ayat 3.*
3. Mengapa TUHAN sangat murka terhadap nenek moyang orang Yahudi? *Lihat ayat 4.*
4. Apa yang dikatakan oleh orang Yahudi yang mengakui kebenaran firman TUHAN yang disampaikan Zakharia? *Lihat ayat 6b.*

3. Penjelasan

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

Saudara-saudari yang terkasih, setelah kita mendalami teks, serta membagikan pengertian kita masing-masing. Sekarang marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Firman TUHAN datang kepada Nabi Zakharia pada bulan kedelapan tahun kedua pemerintahan Darius (ay. 1), yang dalam kalender Masehi adalah bulan Oktober/November tahun 520 SM. TUHAN mengutusnyanya untuk mengingatkan orang Yahudi yang telah kembali dari pembuangan

bahwa di masa lampau TUHAN telah murka kepada nenek moyang mereka (ay. 2). Mereka diajak untuk mengingat relasi TUHAN dengan nenek moyang mereka. TUHAN telah membebaskan nenek moyang mereka dari perbudakan di Mesir dan mengangkat mereka menjadi umat pilihan-Nya. Ia memberikan Kanaan sebagai tempat tinggal mereka. Semua ini jelas menunjukkan bahwa TUHAN mengasihi mereka.

2. Mengapa TUHAN sampai murka kepada nenek moyang orang Yahudi? TUHAN murka karena nenek moyang mereka selalu memberontak kepada TUHAN, antara lain dengan menyembah berhala-berhala (Yeh. 20:8,16) dan melanggar hukum-Nya (Yeh. 20:21). Melalui nabi-nabi-Nya, TUHAN berulang kali memanggil mereka untuk berbalik dari tingkah laku mereka yang jahat dan perbuatan mereka yang busuk! Tetapi, mereka tidak mau mendengar dan tidak mau menghiraukan-Nya (ay. 4). Karena itu, TUHAN menghukum mereka dengan menyerahkan mereka ke tangan musuh yang menghancurkan dan membuang mereka. Sekarang, melalui Zakharia, TUHAN berfirman kepada orang-orang Yahudi, “Kembalilah kepada-Ku, maka Aku pun akan kembali kepadamu” (ay. 3).

3. Kembali kepada Allah berarti hidup sesuai dengan jatidiri sebagai Umat TUHAN, serta hidup menurut ketentuan dan hukum-Nya. Allah tidak ingin orang Yahudi menolak firman-Nya dan melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh nenek moyang mereka. Nenek moyang mereka memang sudah tidak ada lagi, begitu pun para nabi yang mengingatkan mereka (ay. 5), tetapi firman Allah yang mereka sampaikan tidak ikut mati. Firman itu tetap ada bersama dengan Allah yang abadi (ay. 6). Sesudah mendengar seruan Zakharia dan pelajaran dari sejarah yang disampaikan, orang Yahudi mengakui kebenaran firman TUHAN yang disampaikan lalu bertobat. Pertobatan itu harus diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan yang benar kepada Allah dan sesama (ay. 6b).

4. Allah mengutus para nabi karena Ia mengasihi kita. Karena itu, kita harus bersyukur ketika Allah mengingatkan kita. Ia ingin kita menjadi lebih baik. Yesus sendiri telah datang ke dunia untuk kembali menyerukan pertobatan, “Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat” (Luk. 5:32). Bertobat itu penting, karena, “Jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga” (Mat. 18:3). Untuk bertobat dan memperbarui diri, orang harus melawan keinginan manusiawi dan kecenderungan kepada dosa. Allah akan memberikan pertolongan, sehingga kita dapat hidup benar dan berbahagia.

4. Aksi Nyata

Setelah memberikan penjelasan tentang isi perikop, fasilitator mengajak para peserta untuk mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang akan Anda lakukan untuk bertobat dan memperbarui diri?
2. Hambatan apa yang biasanya Anda alami ketika hendak bertobat, dan bagaimana Anda menyikapinya?

5. Doa Umat

Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa sebagai tanggapan terhadap firman yang sudah didengarkan. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak para peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

1. Doa Penutup

- P Marilah kita berdoa. Allah Yang Maha Kuasa, kami telah merenungkan sabda-Mu, yang mengingatkan kami untuk mengupayakan pembaruan relasi dengan diri sendiri, dengan jalan bertobat dan kembali pada jatidiri kami sebagai anak-Mu. Bantulah kami untuk senantiasa mengandalkan Dikau sebagai sumber pembaruan hidup. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.
- U Amin.

2. Berkat dan Pengutusan

- P Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.
- U Sekarang dan selama-lamanya.
- P Semoga kita sekalian dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah Yang Maha Kuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U Amin.
- P Pertemuan pertama Bulan Kitab Suci Nasional 2025 sudah selesai.
- U Syukur kepada Allah.

3. Lagu Penutup

Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.

PERTEMUAN II: PEMBARUAN RELASI DENGAN SESAMA (ZA. 7: 1-14)

Tujuan Pertemuan

- Peserta semakin menyadari bahwa ibadah yang sejati kepada Allah senantiasa disertai dengan tindakan yang penuh kasih kepada sesama.

A. PEMBUKA

Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema.

Saudara-saudari terkasih, kita sering bertemu dengan orang yang miskin. Paus Fransiskus menyampaikan permohonan kepada seluruh umat, “Saya mohon dengan sepenuh hati agar harapan diberikan kepada miliaran orang miskin, yang seringkali kekurangan kebutuhan pokok dalam hidup” (*Spes Non Confundit 15*). Beliau mengingatkan bahwa perhatian khusus juga harus diberikan kepada semua orang yang berada dalam situasi sulit, yang mengalami kelemahan, terutama mereka yang terkena penyakit atau cacat yang sangat membatasi kemandirian dan kebebasan pribadi mereka (*Spes Non Confundit 11*). Ibadah yang sejati kepada Allah harus disertai dengan kasih kepada sesama, antara lain dengan memberikan bantuan kepada mereka yang miskin dan mengalami sakit serta cacat.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

1. Lagu Pembuka

Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.

2. Tanda Salib

- P † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
U Amin.
P Semoga Tuhan beserta kita.
U Sekarang dan selama-lamanya.

3. Pengantar

Saudara-saudari terkasih, sejak Bait Allah diruntuhkan oleh pasukan Babel pada tahun 587 SM, orang Yahudi berpuasa untuk mengungkapkan kesedihan mereka. Sekarang mereka sedang membangun kembali bangunan suci itu dan pembangunan ini tidak lama lagi akan selesai. Karena itu, mereka bertanya, “Apakah kami masih perlu berpuasa untuk

meratapi keruntuhan Bait Allah?” Nabi Zakharia menjawab pertanyaan itu dengan menunjukkan bagaimana mereka harus menjalankan ibadah yang sejati. Ibadah yang sejati dilakukan sebagai bakti kepada Allah, dan disertai dengan tindakan penuh kasih kepada sesama. Dalam pertemuan kedua ini kita akan merenungkan seruan Nabi Zakharia mengenai pentingnya ibadah yang sejati, yang disertai dengan pembaruan relasi dengan sesama.

4. Doa Pembuka

P Marilah kita berdoa. Allah Bapa Yang Maha Kuasa dan Kekal, Engkau senantiasa hadir ketika kami hidup dalam kasih. Karena itu, Engkau senantiasa mengingatkan kami akan pentingnya ibadah yang sejati, yang disertai pembaruan relasi dengan sesama. Bantulah kami untuk memahami sabda-Mu yang disampaikan oleh Nabi Zakharia dalam pertemuan kedua ini. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U Amin.

B. PENDALAMAN KITAB SUCI

1. Pembacaan

Fasilitator meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menyimak bacaan dalam Alkitab masing-masing.

P Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan (Za. 7: 1-14).

¹Pada tahun keempat pemerintahan Raja Darius datanglah firman TUHAN kepada Zakharia, pada tanggal empat bulan kesembilan, bulan Kislew.

²Adapun penduduk Betel telah mengutus Sarezzer dan Regem-Melekh serta orang-orangnya untuk melunakkan hati TUHAN, ³untuk bertanya kepada para imam Rumah TUHAN Semesta Alam dan kepada para nabi, “Haruskah kami menangis dan berpantang pada bulan kelima seperti yang telah kami lakukan selama bertahun-tahun?”

⁴Datanglah firman TUHAN Semesta Alam kepadaku bunyinya,

⁵“Katakanlah kepada seluruh rakyat negeri dan kepada para imam: Ketika kamu berpuasa dan meratap pada bulan kelima dan ketujuh selama tujuh puluh tahun ini, apakah kamu sungguh-sungguh berpuasa untuk Aku?

⁶Ketika kamu makan dan ketika kamu minum, bukankah kamu makan dan minum untuk dirimu sendiri? ⁷Bukankah itu firman yang telah disampaikan TUHAN dengan perantaraan para nabi yang dahulu, ketika Yerusalem dengan kota-kota di sekelilingnya masih dihuni orang dan sentosa, juga Tanah Negeb dan Syefela masih didiami?”

⁸Firman TUHAN datang lagi kepada Zakharia bunyinya, ⁹"Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Tegakkanlah hukum yang benar dan tunjukkanlah kasih setia dan kasih sayang satu sama lain! ¹⁰"Janganlah menindas janda dan anak yatim, pendatang dan orang miskin, dan janganlah merancang kejahatan dalam hatimu satu terhadap yang lain."

"Tetapi, mereka tidak mau menghiraukan, memberontak dengan meninggikan bahunya, dan menulikan telinganya supaya tidak mendengar. ¹²Mereka membuat hati mereka keras seperti intan, supaya jangan mendengar pengajaran dan firman yang disampaikan TUHAN Semesta Alam melalui Roh-Nya dengan perantaraan para nabi yang dahulu. Oleh sebab itu datanglah murka yang hebat dari TUHAN Semesta Alam. ¹³"Sama seperti mereka tidak mendengarkan pada waktu dipanggil, demikianlah Aku juga tidak mendengarkan pada waktu mereka memanggil, firman TUHAN Semesta Alam. ¹⁴Oleh sebab itu Aku menyerakkan mereka dengan angin badai di antara segala bangsa yang tidak mereka kenal. Sesudahnya tanah itu menjadi sunyi sepi, sehingga tidak ada yang lalu-lalang di sana. Demikianlah mereka membuat negeri yang indah itu menjadi tempat yang sunyi sepi."

P Demikianlah Sabda Tuhan.

U Syukur kepada Allah.

2. Pendalaman

Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Kapankah firman TUHAN ini datang kepada Nabi Zakharia? *Lihat ayat 1.*
2. Peristiwa apa yang melatarbelakangi datangnya firman TUHAN ini? *Lihat ayat 2-3.*
3. Mengapa puasa yang diadakan oleh orang Yahudi tidak disukai TUHAN? *Lihat ayat 5-6.*
4. Puasa seperti apakah yang dikehendaki oleh TUHAN ? *Lihat ayat 9-10.*
5. Apa akibat yang harus ditanggung oleh nenek moyang orang Yahudi karena mengabaikan puasa yang benar? *Lihat ayat 12-14.*

3. Penjelasan

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

Setelah kita mendalami teks, serta membagikan pengertian kita masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Hukum Taurat mewajibkan puasa sehari setiap tahun, pada Hari Raya Penderitaan yang jatuh pada bulan ke-7. Namun, pada zaman pembuangan,

orang Yahudi menambahkan puasa pada bulan ke-5 dan bulan ke-7. Puasa pada bulan ke-5 diadakan sebagai tanda perkabungan atas hancurnya Bait Allah (587 SM), sedangkan puasa pada bulan ke-7 diadakan sebagai tanda perkabungan atas kematian Gedalya, gubernur Yudea setelah negeri itu jatuh ke tangan Babel (2Raj. 25:25; Yer. 41:1-3). Setelah kembali dari pembuangan, mereka masih melaksanakan kedua puasa perkabungan itu. Bait Allah akan segera selesai dibangun. Apakah mereka perlu terus melaksanakan puasa perkabungan atas runtuhnya Bait Allah? (ay. 2-3)

2. Orang Yahudi di Betel mengutus Sarezzer dan Regem-Melekh untuk menyampaikan persoalan ini kepada para imam Bait Allah dan para nabi. Sebagai tanggapan atas persoalan ini, pada November 518 SM, dua tahun setelah firman yang pertama (Za. 1:1-6), Allah berfirman kepada Zakharia (ay. 1). Ada dua hal yang disampaikan. Pertama, Allah menyampaikan kekeliruan orang Israel ketika berpuasa (ay. 5). Puasa yang dimaksudkan adalah puasa perkabungan atas hancurnya Bait Allah dan wafatnya Gedalya. Ketika berpuasa, orang seharusnya mengarahkan hati kepada Allah, namun puasa perkabungan itu hanya melanjutkan kebiasaan sejak pembuangan. Puasa itu mereka lakukan demi kepentingan diri sendiri, sama dengan makan dan minum (ay. 6). Para nabi yang berkarya sebelum pembuangan sudah menyampaikan peringatan mengenai puasa seperti itu (ay. 7).

3. Kedua, Allah menyampaikan puasa yang dikehendaki-Nya (ay. 8). Puasa itu dilaksanakan dengan menegakkanlah hukum yang adil, menunjukkan kasih sayang kepada sesama (ay. 9), mengasihi para janda, anak yatim, pendatang, dan orang miskin, serta tidak merancang kejahatan (ay. 10). Namun, kehendak Allah ini tidak diindahkan oleh leluhur mereka dahulu (ay. 11-12). Pada hari puasa mereka masih berlaku zalim kepada sesama. Akibatnya, sama seperti mereka tidak menghiraukan Allah, begitu pun Allah tidak menghiraukan mereka. Ia menyerahkan mereka ke tangan musuh yang menghancurkan negeri mereka dan membuang mereka (ay. 13-14).

4. Allah mengasihi semua manusia, namun memberi perhatian istimewa kepada orang-orang miskin dan menderita. Sepantasnya kita menjadikan kasih Allah sebagai pedoman hidup. Kita merasa gembira ketika melakukan sesuatu yang juga dilakukan oleh Allah, dan memperhatikan orang-orang yang juga diperhatikan oleh Allah. Dalam sabda-Nya mengenai pengadilan terakhir, Yesus mengingatkan para murid untuk memberi makan orang lapar, memberi minum orang haus, memberi pakaian kepada orang telanjang, serta mengunjungi orang yang sakit dan yang dipenjara (Mat. 25:31-46). Semua orang yang menderita itu adalah saudara-saudara Kristus sendiri. Mengasihi Kristus berarti juga mengasihi saudara-saudara-Nya.

4. Aksi Nyata

Setelah memberikan penjelasan tentang isi perikop, fasilitator mengajak para peserta untuk mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana Anda sendiri menilai ibadah yang selama ini Anda laksanakan?
2. Apa yang akan Anda upayakan untuk melaksanakan ibadah yang semakin sesuai dengan kehendak Allah?

5. Doa Umat

Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa sebagai tanggapan terhadap firman yang sudah didengarkan. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

C. PENUTUP

Fasilitator mengajak para peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

1. Doa Penutup

- P Marilah kita berdoa. Allah Yang Maha Kuasa, kami telah merenungkan sabda-Mu, yang mengingatkan kami untuk melaksanakan ibadah yang sesuai dengan kehendak-Mu. Kami percaya bahwa Engkau adalah sumber pembaruan relasi dalam hidup kami. Bantulah kami untuk melaksanakan ibadah yang disertai pembaruan relasi dengan sesama, yang terwujud dalam kasih kepada sesama, terutama yang miskin, mengalami sakit dan cacat. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.
- U Amin.

2. Berkat dan Pengutusan

- P Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.
- U Sekarang dan selama-lamanya.
- P Semoga kita sekalian dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah Yang Maha Kuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U Amin.
- P Pertemuan pertama Bulan Kitab Suci Nasional 2025 sudah selesai.
- U Syukur kepada Allah.

3. Lagu Penutup

Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.

PERTEMUAN III: PEMBARUAN RELASI DALAM KELUARGA (MAL. 2:10-16)

Tujuan Pertemuan

- Peserta semakin menyadari bahwa Allah menghendaki agar mereka hidup benar di dalam keluarga dengan berlaku setia kepada keluarganya

A. PEMBUKA

Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema:

Saudara-saudari terkasih, perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dikehendaki oleh Allah. Allah yang telah mempersatukan mereka dalam ikatan kasih akan senantiasa menyertai mereka. Karena itu, selayaknya suami dan istri mewujudkan kasih itu dalam kesetiaan. Allah sangat menghargai kesetiaan karena Dia sendiri setia kepada umat-Nya, walaupun umat-Nya berulang kali berlaku tidak setia kepada-Nya. Ketika suami atau istri setia kepada pasangannya, ia telah bertindak seperti Allah, dan telah menghayati sebuah nilai yang sangat dihargai-Nya. Dalam kenyataan hidup, baik suami maupun istri harus berhadapan dengan tantangan dalam mempertahankan kesetiaan, sehingga diperlukan pembaruan relasi dalam keluarga.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

1. Lagu Pembuka

Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.

Tanda Salib

- P † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
U Amin.
P Semoga Tuhan beserta kita.
U Sekarang dan selama-lamanya.

2. Pengantar

Saudara-saudari terkasih, dalam melaksanakan tugas perutusannya, Nabi Maleakhi harus berhadapan dengan umat yang tidak peduli lagi dengan

iman. Ketidakpedulian itu terungkap dalam tindakan banyak suami Yahudi yang menceraikan istri mereka. Dalam perkawinan Allah telah mempersatukan seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam ikatan kasih. Namun, mereka mengabaikan kebenaran ini dan menceraikan istrinya kalau sudah tidak senang lagi kepadanya, dan ada perempuan lain yang dianggap dapat lebih menyenangkannya. Banyak yang menceraikan istri Yahudi mereka supaya bisa mengawini perempuan asing. Maleakhi mengingatkan mereka bahwa Allah menghendaki kesetiaan dalam perkawinan. Ketidaksetiaan adalah dosa kepada pasangan dan kepada Allah.

Dalam pertemuan ketiga ini kita akan merenungkan seruan Nabi Maleakhi mengenai pentingnya menghayati kasih sayang dan kesetiaan dalam keluarga.

3. Doa Pembuka

P Marilah kita berdoa. Allah Bapa Yang Maha Kuasa dan Kekal, Engkau senantiasa hadir di dalam keluarga yang menghayati kasih setia satu sama lain. Karena itu, Engkau mengingatkan kami untuk senantiasa setia terhadap pasangan hidup kami. Namun, kami menyadari kelemahan dan kerapuhan kami. Kami mohon, bantulah kami memahami sabda-Mu, yang Engkau sampaikan melalui Nabi Maleakhi, dan menghayatinya dalam keluarga kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

1. Pembacaan

Fasilitator meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menyimak bacaan dalam Alkitab masing-masing.

P Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan (Mal. 2:10-16).

¹⁰Bukankah kita sekalian mempunyai satu bapa? Bukankah kita diciptakan oleh satu Allah? Lalu mengapa kita berkhianat satu sama lain sehingga menajiskan perjanjian nenek moyang kita?

¹¹Yehuda berkhianat. Perbuatan yang menjijikkan dilakukan di Israel serta di Yerusalem, sebab Yehuda telah menajiskan Tempat Kudus yang dikasihi TUHAN dan telah menjadi suami anak perempuan ilah asing.

¹²Kiranya TUHAN melenyapkan dari kemah-kemah Yakub segenap

keturunan orang yang berbuat demikian, sekalipun ia membawa persembahan kepada TUHAN Semesta Alam!

¹³Inilah hal kedua yang kamu lakukan: Kamu menutupi mezbah TUHAN dengan air mata, dengan tangisan dan rintihan, oleh karena Ia tidak lagi berpaling kepada persembahan dan tidak berkenan menerimanya dari tanganmu. ¹⁴Lalu kamu bertanya, “Karena apa?” Karena TUHAN telah menjadi saksi antara engkau dan istri masa mudamu yang telah kaukhianati, padahal dialah teman hidupmu dan istri perjanjianmu. ¹⁵Bukankah Dia yang Esa menjadikan mereka daging dan roh? Apakah yang dikehendaki yang Esa itu? Keturunan umat Allah! Jadi, jagalah dirimu! Janganlah seorang pun berkhianat terhadap istri masa mudanya. ¹⁶Sebab Aku membenci perceraian, firman TUHAN, Allah Israel, dan juga orang yang berselubungkan kekerasan, firman TUHAN Semesta Alam Jagalah dirimu dan jangan berkhianat.

P Demikianlah Sabda Tuhan.

U Syukur kepada Allah.

2. Pendalaman

Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Mengapa orang Yahudi ditegur ketika berkhianat satu sama lain? *Lihat ayat 10.*
2. Manakah dua perbuatan orang-orang Yahudi yang menjijikkan Allah? *Lihat ayat 11.*
3. Apa saja hukuman bagi orang-orang Yahudi yang telah melakukan perbuatan menjijikkan itu? *Lihat ayat 12-13.*
4. Mengapa orang-orang Yahudi harus mempertahankan kesetiaan dalam perkawinan? *Lihat ayat 14-16.*

3. Penjelasan

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

Saudara-saudari yang terkasih, setelah kita mendalami teks, serta membagikan pengertian kita masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Orang Israel percaya bahwa Allah Pencipta adalah Bapa mereka, sehingga mereka semua bersaudara. Tetapi, mereka tega mengkhianati sesama, bahkan istri mereka sendiri (ay. 10, 14-16), dan dengan demikian mengkhianati Allah, Bapa mereka. Maleakhi menyebutkan dua perbuatan

mereka yang menjijikkan. Pertama, mereka menajiskan Bait Allah dengan menempatkan patung berhala di dalamnya. Kedua, mereka menceraikan istri Yahudi mereka supaya dapat memperistri perempuan asing. Karena perempuan-perempuan asing itu menyembah berhala, mereka pun ikut menyembah berhala, yang mereka tempatkan di Bait Allah (ay. 11).

2. Para lelaki Israel telah mengkhianati istri dan Allah mereka. Allah akan menghukum mereka (ay. 12), sehingga tidak ada lagi orang-orang berlaku jahat, yang akan melahirkan keturunan yang suka berkhianat. Walau mereka menutupi mezbah dengan air mata, Allah tidak akan menerima kurban persembahan mereka (ay. 13), karena mereka telah mengkhianati istri mereka (ay. 14). Perkawinan merupakan sebuah perjanjian yang mengikat pasangan suami istri. Allah sendirilah yang mempersatukan dan mengikat mereka dalam perkawinan. Pengkhianatan dalam perkawinan adalah tindakan yang mengabaikan Allah. Karena itu Allah juga akan mengabaikan doa dan ibadah mereka.

3. Perkawinan dengan perempuan asing berlawanan dengan kehendak Allah. Allah menghendaki agar dari perkawinan dilahirkan anak-anak yang setia kepada-Nya. Itu hanya terjadi jika mereka menikah dengan sesama Israel. Lelaki Israel harus mengendalikan diri, dan tidak mengkhianati istrinya, untuk kawin dengan perempuan asing (ay. 15). Allah membenci perceraian dan pengkhianatan (ay. 16). Hukum Taurat memang memperbolehkan suami menceraikan istrinya karena alasan tertentu (Ul. 24:1-4). Tetapi, dalam setiap perceraian pasti ada ketidaksetiaan. Allah memahami perasaan orang yang dikhianati karena Ia sendiri telah berulang kali dikhianati oleh umat-Nya. Allah menghargai kesetiaan karena Ia sendiri tetap setia walaupun umat-Nya berulang kali mengkhianati-Nya.

4. Tuhan Yesus mengingatkan bahwa Allah tidak menghendaki perceraian karena Allah-lah yang menyatukan seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam ikatan perkawinan sehingga mereka menjadi satu daging. “Karena itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia” (Mat. 19:5-6). Perceraian merupakan tindakan yang memisahkan pasangan yang sudah dipersatukan oleh Allah. Dengan demikian, perceraian merupakan tindakan yang berlawanan dengan kehendak Allah. Marilah kita memelihara kesetiaan dalam perkawinan.

4. Aksi Nyata

Setelah memberikan penjelasan tentang isi perikop, fasilitator mengajak para peserta untuk mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pasangan suami-istri untuk setia!
2. Usaha apa yang harus dilakukan untuk menjaga kesetiaan dalam keluarga!

5. Doa Umat

Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa sebagai tanggapan terhadap firman yang sudah didengarkan. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

C. PENUTUP

Fasilitator mengajak para peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

1. Doa Penutup

P Marilah kita berdoa. Allah Yang Maha Kuasa, kami telah merenungkan sabda-Mu, yang mengingatkan kami untuk menghayati kasih dan kesetiaan dalam keluarga. Engkau adalah sumber pembaruan relasi dalam hidup kami. Maka bantulah kami untuk mengatasi kelemahan dan kerapuhan kami, serta berjuang mengatasi segala tantangan dan godaan. Berkatilah juga usaha Tuhan dan kami untuk memperbarui relasi dalam keluarga. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U Amin.

2. Berkat dan Pengutusan

P Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga kita sekalian dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah Yang Maha Kuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

P Pertemuan pertama Bulan Kitab Suci Nasional 2025 sudah selesai.

U Syukur kepada Allah.

3. Lagu Penutup

Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.

PERTEMUAN IV: PEMBARUAN RELASI DENGAN ALLAH (MAL. 3:13-18)

Tujuan Pertemuan

- Peserta semakin menyadari bahwa Allah menghendaki agar mereka selalu memperbarui relasi dengan-Nya, dengan bertobat dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya, sehingga memperoleh keselamatan.

A. PEMBUKA

Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema:

Saudara-saudari terkasih, di dunia ini banyak orang yang mengabaikan Allah dan kehendak-Nya, tetapi kehidupan mereka sepertinya baik-baik saja. Mereka bahagia dan sejahtera. Sebaliknya, ada orang yang setia kepada Allah justru hidup dalam derita. Kenyataan ini tidak boleh menjadi alasan bagi kita untuk ikut mengabaikan Allah dan kehendak-Nya. Ada dua hal yang perlu kita perhatikan. Pertama, Allah tidak menghendaki bahwa orang yang setia kepada-Nya hidup dalam derita. Ia ingin mereka sejahtera dan bahagia. Kedua, kita tidak hanya memperhatikan kehidupan di dunia ini. Kesetiaan kepada Allah di dunia ini akan menentukan masa depan kita di dalam kehidupan mendatang. Karena itu, kita dipanggil untuk tetap setia kepada Allah, walaupun harus berhadapan dengan kesulitan dan tantangan.

Marilah kita siapkan hati dan pikiran untuk memulai pertemuan ini dengan lagu pembuka.

1. Lagu Pembuka

Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.

2. Tanda Salib

- P † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
U Amin.
P Semoga Tuhan beserta kita.
U Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Saudara-saudara terkasih, bisa jadi kita pernah tergoda untuk mempertanyakan keyakinan iman kita, karena kenyataan hidup sepertinya tidak sesuai dengan keyakinan iman kita itu. Orang fasik hidup sejahtera, sedangkan orang setia justru menderita. Masih adakah gunanya setia

kepada Allah? Melalui Nabi Maleakhi, Allah menjawab pertanyaan kita. Allah menyatakan bahwa Ia memperhatikan perilaku setiap orang, dan akan menghakimi setiap orang menurut perbuatan mereka. Kelak Allah akan membuat pembedaan yang sangat jelas antara orang benar dan orang jahat. Orang benar akan diselamatkan, sedangkan orang jahat akan dihukum.

Dalam pertemuan keempat ini kita mau melihat bahwa Allah memanggil kita untuk memperbarui relasi dengan-Nya melalui ketaatan terhadap perintah-perintah-Nya. Karena, Ia menghendaki kita hidup bahagia, tidak saja di dunia sekarang ini, tapi juga di dunia yang akan datang.

3. Doa Pembuka

P Marilah kita berdoa. Allah Bapa Yang Maha Kuasa dan Kekal, Engkau senantiasa hadir di dalam hidup orang yang mengasihi-Mu, dan mengungkapkan kasih itu dengan melaksanakan perintah-perintah-Mu. Melalui Nabi Maleakhi, Engkau mengingatkan kami supaya senantiasa setia kepada-Mu. Berikanlah kekuatan kepada kami yang lemah ini supaya setia kepada-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U Amin.

B. PENDALAMAN KITAB SUCI

1. Pembacaan

Fasilitator meminta dua orang peserta untuk membaca teks secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menyimak bacaan dalam Alkitab masing-masing.

P Marilah kita mendengarkan sabda Tuhan (Mal. 3:13-18).

¹³Kata-katamu sangat kasar terhadap Aku, firman TUHAN. Tetapi, kamu berkata, “Kata-kata kami yang mana melawan-Mu?” ¹⁴Kamu berkata, “Sia-sialah beribadah kepada Allah. Apakah untungnya kita memelihara ketetapan-Nya dan berjalan dengan pakaian kabung di hadapan TUHAN Semesta Alam? ¹⁵Sekarang, kita menyebut orang sombong berbahagia. Orang yang berbuat fasik itu bukan saja beruntung, tetapi juga luput meskipun mereka mencobai Allah.”

¹⁶Orang-orang yang takut akan TUHAN lalu berbicara satu kepada yang lain, “TUHAN memperhatikan dan mendengarnya; sebuah kitab peringatan yang ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi yang menghormati-Nya.” ¹⁷Mereka akan menjadi

milik kesayangan-Ku pada hari Aku bertindak, firman TUHAN Semesta Alam. Aku akan mengasihani mereka sama seperti seorang menyayangi anaknya yang melayani dia.

¹⁸Maka kamu akan kembali melihat perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.

P Demikianlah Sabda Tuhan.

U Syukur kepada Allah.

2. Pendalaman

Untuk mendalami teks, fasilitator mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Mengapa ada orang-orang Yahudi yang mendapat teguran dari Allah? *Lihat ayat 13.*
2. Apa yang mereka katakan tentang Allah? *Lihat ayat 14-15.*
3. Apa yang dikatakan oleh orang-orang benar tentang Allah? *Lihat ayat 16a.*
4. Bagaimana Allah akan memperlakukan orang yang benar? *Lihat ayat 17.*

3. Penjelasan

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

Saudara-saudari yang terkasih, setelah kita mendalami teks, serta membagikan pengertian kita masing-masing, marilah kita lihat beberapa poin berikut:

1. Sejumlah orang-orang Yahudi mendapat teguran karena telah mengucapkan kata-kata yang sangat kasar terhadap Allah (ay. 13). Mereka berkata bahwa taat beribadah kepada Allah dan hidup menurut kehendak-Nya merupakan sesuatu yang sia-sia, karena tidak membuat orang menjadi sejahtera. Perkabungan di hadapan Allah tidak membuat orang hidup bahagia (ay. 14). Mereka melihat bahwa orang fasik jauh lebih bahagia dan sejahtera dibandingkan dengan orang yang taat kepada Allah. Sekalipun mereka melakukan kejahatan, namun kejahatan mereka tidak diperhatikan oleh Allah. Allah begitu sabar sehingga tidak kunjung menghukum mereka (ay. 15). Karena itu, ada orang-orang Yahudi yang tidak lagi mau peduli pada kehendak Allah, dan hidup sekehendak hati mereka.
2. Orang yang takut akan Allah membentuk kelompok lain. Mereka memahami kehendak Allah, beribadah kepada-Nya dengan setia,

dan berlaku benar kepada sesama. Mereka percaya bahwa Allah memperhatikan, mendengar, dan mengingat kata-kata mereka, serta mau menjalin hubungan yang akrab dengan mereka (ay. 16a). Nabi Maleakhi berkata kepada kelompok orang setia ini bahwa ada “sebuah kitab peringatan yang ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi yang menghormati-Nya” (ay. 16b). Nama orang-orang yang setia akan dicatat dalam kitab itu, sedangkan nama orang yang berdosa akan dihapus.

3. Kemudian Allah berfirman kepada kedua kelompok ini, bahwa akan tiba hari penghakiman. Pada hari itu akan menjadi jelas perbedaan antara orang yang setia dan orang yang fasik (ay. 18). Orang-orang fasik akan menjadi seperti jerami yang terbakar sampai habis, sedangkan orang-orang yang setia akan bersukacita, karena Allah akan menerbitkan surya kebenaran yang membawa pemulihan bagi mereka (Mal. 4:1-3). Mereka akan menjadi milik kesayangan-Nya, yang Ia kasih seperti seorang ayah mengasihi anaknya (ay. 17).

4. Pada malam menjelang kematian-Nya, Yesus menyampaikan pesan kepada murid-murid-Nya. Ia telah mengasihi mereka dengan kasih yang besar, yaitu dengan mempersembahkan hidup-Nya di kayu salib demi keselamatan mereka (Yoh. 15:13). Orang yang setia akan membalas kasih Yesus itu dengan kasih pula, yaitu dengan cara menaati perintah-perintah-Nya (Yoh. 15:14,21,23). Perintah Yesus itu adalah “supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu” (Yoh. 15:12). Orang yang mengasihi Yesus selama di dunia ini tidak akan takut menghadap Dia dalam pengadilan akhir. Ia justru akan bergembira karena berjumpa dengan pribadi yang mengasihi-Nya, dan hidup bersama Dia di surga.

4. Aksi Nyata

Setelah memberikan penjelasan tentang isi perikop, fasilitator mengajak para peserta untuk mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Dengan cara bagaimana Tuhan Yesus mengasihi manusia? Dan dengan cara bagaimana Anda mengasihi-Nya?
2. Apa saja yang membuat manusia sulit menaati perintah Tuhan untuk mengasihi sesama? Bagaimana mengatasinya?

5. Doa Umat

Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa sebagai tanggapan terhadap firman yang sudah didengarkan. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

C. PENUTUP

Fasilitator mengajak para peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

1. Doa Penutup

P Marilah kita berdoa. Allah Yang Maha Kuasa, kami telah merenungkan sabda-Mu, yang mengingatkan kami untuk mengasihi-Mu, dan mengungkapkan kasih itu dengan menaati sabda-Mu. Engkau adalah sumber pembaruan hidup kami. Bantulah kami mengatasi kerapuhan kami, serta berjuang mengatasi segala tantangan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U Amin.

2. Berkat dan Pengutusan

P Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga kita sekalian dilindungi, dibimbing, dan diberkati Allah Yang Maha Kuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

P Pertemuan pertama Bulan Kitab Suci Nasional 2025 sudah selesai.

U Syukur kepada Allah.

3. Lagu Penutup

Petugas mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.

BKSN
Bulan Kitab Suci Nasional

20
25

ALLAH

Sumber Pembaruan Relasi Dalam Hidup

Kitab Zakharia dan Kitab Maleakhi

“Kembalilah kepada-Ku,
maka Aku pun akan kembali kepadamu”
(Za. 1:3).

Pendalaman Kitab Suci Untuk Remaja

PENGANTAR

Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) merupakan suatu kekhasan Gereja Katolik di Indonesia yang selalu dilaksanakan setiap bulan September. BKSNI diisi dengan kegiatan-kegiatan yang semakin mendekatkan kita dengan Kitab Suci seperti membaca dan merenungkan Kitab Suci. Tujuannya agar umat beriman tekun membaca Kitab Suci sehingga semakin teguh dalam iman dan tangguh dalam menghadapi kesulitan hidup.

LBK menetapkan tema BKSNI 2025 adalah Allah Sumber Pembaruan Hidup (Belajar dari Nubuat Zakaria dan Nubuat Maleakhi). Penentuan tema ini dipengaruhi oleh bulla Paus Fransiskus berkaitan dengan Tahun Yubileum 2025 yang berjudul *Spes non Confundit* (Pengharapan tidak Mengecewakan). Tema BKSNI 2025 ini didalami dalam empat subtema, yakni:

1. Pembaruan Relasi Dengan Diri Sendiri (Za. 1:1-6),
2. Pembaruan Relasi Dengan Sesama (Za. 7:1-14),
3. Pembaruan Relasi Dalam Keluarga (Mal. 2:10-16),
4. Pembaruan Relasi Dengan Allah (Mal. 3:13-18).

Gereja senantiasa memberi perhatian kepada remaja, karena remaja adalah masa depan Gereja sehingga penting memahami ajaran imannya. Sumber utama untuk mengenal ajaran iman yakni Kitab Suci. Oleh karena itu, sejak dini remaja harus didekatkan kepada Kitab Suci agar mereka akrab dan mencintai sabda Allah.

Untuk membantu para pemandu (fasilitator) dalam memandu kegiatan pendalaman, disediakan buku panduan pendalaman BKSNI khusus untuk para remaja.

Hal-hal praktis yang perlu diperhatikan:

- Hendaknya pemandu membaca buku panduan ini dengan baik sebelum pendalaman dan membaca gagasan pendukung.
- Hendaknya juga para petugas diarahkan sebelum pendalaman agar pendalaman itu berjalan dengan lancar.
- Beberapa singkatan perlu diperhatikan: P = Pemandu; R = Remaja

Semoga buku panduan ini dapat digunakan dengan baik, dan membantu untuk mendalami firman Allah dalam BKSNI 2025, secara khusus bagi para remaja Katolik se-Indonesia.

Salam kami

PERTEMUAN I: PEMBARUAN RELASI DENGAN DIRI SENDIRI (ZA. 1:1-6)

TUJUAN	1. Remaja mengerti arti pembaruan relasi dengan diri sendiri. 2. Remaja memahami peran Allah dalam pembaruan relasi dengan dirinya sendiri. 3. Remaja mau membarui relasi dengan dirinya sendiri
SARANA	Kitab Suci, salib, lilin, teks lagu, (bila memungkinkan: laptop, infokus, audio speaker)
WAKTU	45-60 menit.

IDE DASAR (Tidak untuk disampaikan kepada peserta)

Nabi Zakharia berhadapan dengan orang Yahudi yang sedang sibuk membangun Bait Allah, yang sudah dirobohkan oleh pasukan Babel. Bersama dengan Nabi Hagai, ia memberikan semangat kepada orang Yahudi untuk menyelesaikan bangunan suci itu. Nabi menyatakan bahwa, setelah Bait Allah selesai dibangun, TUHAN akan kembali ke Sion dan diam di tengah umat-Nya (Za. 8:1-19). Umat TUHAN akan tinggal dengan tenteram dan sejahtera di tanah mereka. Namun, untuk memperoleh keselamatan itu mereka harus memperhatikan hidup mereka. Mereka harus bertobat dan hidup menurut kehendak TUHAN. Dalam Pertemuan I ini kita akan membahas seruan pertobatan yang disampaikan oleh Zakharia (Za. 1:1-6) untuk menyadari bahwa Allah menghendaki pertobatan manusia.

1. LAGU PEMBUKA

<https://www.youtube.com/watch?v=FGYJN5QgI50>

Salam Jumpa Untuk Semua

Salam jumpa untuk semua
Apa kabar engkau di sana
Kuharap engkau baik-baik saja
Aku kamu kita semua

Salam jumpa untuk semua
Mari kita bersukaria
Dalam acara BKSNI kita
Bergembira bersama-sama

Reff: Kita di sini tuk berbagi cinta
Membuka hati tuk semua
Bergandengan tangan sambil bergoyang
Kita rayakan kebersamaan ini dalam Tuhan
Kita di sini tuk berbagi cinta
Membuka hati tuk semua
Bergandengan tangan sambil bergoyang
1 2 3 kita kumpul semua oke

2. TANDA SALIB

- P † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
R Amin.
P Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah dan Persekutuan Roh Kudus beserta kita.
R Sekarang dan selama-lamanya.

3. PENGANTAR

Para remaja Katolik terkasih, Santo Hieronimus pernah berkata “Tidak mengenal Kitab Suci tidak mengenal Allah”. Agar dapat mengenal Allah kita harus membaca Kitab Suci. Pada bulan September ini, kita memasuki Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) Selama bulan ini kita akan semakin mendekatkan diri dengan Firman Allah. Pada tahun 2025 ini tema BKSN kita adalah “Allah Sumber Pembaruan Relasi dalam Hidup”. Untuk mendalami tema itu kita belajar dari kitab nabi Zakaria dan Maleakhi.

Ada empat subtema yang akan kita dalami selama BKSN ini. Pada pertemuan pertama ini, kita akan mendalami subtema tentang “Pembaruan Relasi Dengan Diri Sendiri” (Za. 1:1-6). Pembaruan relasi dengan diri sendiri merujuk pada proses atau usaha untuk memperbaiki, memperbarui, atau mengembangkan hubungan yang lebih baik antara seseorang dengan dirinya sendiri. Ini bisa melibatkan refleksi diri, penerimaan diri, peningkatan rasa percaya diri, atau merawat kesehatan mental dan emosional. Pembaruan relasi dengan diri sendiri bisa membantu seseorang untuk merasa lebih bahagia dan lebih damai dengan hidupnya.

Mari kita siapkan hati kita, duduk dengan tenang, dan mengikuti pendalaman ini dengan sungguh-sungguh.

4. DOA PEMBUKA

P Marilah berdoa. (Heningsejenak). Allah, Bapa Yang Maha Kudus, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau selalu menyertai kami. Kami hendak mendalami Sabda-Mu. Kami mohon utuslah Roh Kudus-Mu untuk membuka hati dan pikiran kami, agar dapat memahami sabda-Mu dan dapat melaksanakannya dalam hidup kami. Doa ini kami sampaikan dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

R Amin.

5. PENGHORMATAN KITAB SUCI

Pemandu mengajak semua berdiri. Selanjutnya, pemandu mengangkat Kitab Suci agak tinggi (lebih tinggi dari kepala). Setelah itu, pemandu mengajak para remaja mengarahkan pandangannya terhadap Kitab Suci, dalam sikap hormat, sambil mengatupkan tangan di depan dada, sambil menyanyikan lagu “Firman-Mu.”

Firman-Mu

Firman-Mu pelita bagi kakiku

Terang bagi jalanku

Firman-Mu pelita bagi kakiku

Terang bagi jalanku

Waktu kubimbang dan hilang jalanku

Tetaplah Kau di sisiku

Dan tak ‘kan kutakut

Asal Kau di dekatku

Besertaku selamanya

Firman-Mu pelita bagi kakiku

Terang bagi jalanku

Firman-Mu pelita bagi kakiku

Terang bagi jalanku

Setelah selesai bernyanyi, Kitab Suci diturunkan, semuanya duduk, dan dilanjutkan dengan bacaan kutipan.

6. BACAAN KITAB SUCI (Za. 1:1-6)

Bacaan dibacakan oleh pemandu dari Kitab Suci dan dapat menggunakan metode bertutur kitab suci (story telling, role playing).

Pemandu Bacaan dari Kitab Zakaria bab 1 ayat 1 sampai dengan ayat 6.

‘Dalam bulan kedelapan pada tahun kedua pemerintahan Darius datanglah firman TUHAN kepada Nabi Zakharia bin Berekhya bin Ido

bunyinya, ²“TUHAN sangat murka terhadap nenek moyangmu. ³Sebab itu, katakanlah kepada mereka: Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Kembalilah kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN Semesta Alam, maka Aku pun akan kembali kepadamu, firman TUHAN Semesta Alam. ⁴Janganlah kamu seperti nenek moyangmu yang diperingatkan oleh para nabi yang dahulu dengan berkata: Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Berbaliklah dari tingkah lakumu yang jahat dan perbuatanmu yang busuk! Tetapi, mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mau menghiraukan Aku, demikianlah firman TUHAN. ⁵Nenek moyangmu, di mana mereka? Para nabi, apakah mereka hidup untuk selama-lamanya? ⁶Tetapi, firman dan ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepada hamba-hamba-Ku, para nabi, bukankah itu telah mendatangkan akibat bagi nenek moyangmu itu?

Setelah bacaan selesai dibacakan, hening sejenak, selanjutnya:

Pemandu Demikianlah Sabda Tuhan.

Remaja Syukur kepada Allah.

7. PENDALAMAN TEKS KITAB SUCI

Pemandu mengajak para remaja untuk memahami kutipan secara bersama-sama. Pemandu mengajukan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini satu per satu dan meminta para remaja untuk menjawabnya.

1. Apa kesalahan yang dilakukan oleh nenek moyang orang Yahudi di masa lampau! *Jawab: mereka menjauh dari Allah (ay. 1-2).*
2. Apa dampaknya bagi mereka ketika menjauh dari Allah? *Jawab: relasi dengan Allah menjadi renggang dan Tuhan sangat murka terhadap mereka (ay. 2-3)*
3. Apa seruan Nabi Zakharia kepada orang Yahudi pada zamannya! *Jawab: Nabi Zakaria meminta agar orang Yahudi kembali kepada TUHAN Semesta Alam (ay. 3), tidak meniru tindakan salah nenek moyang mereka yang tidak mendengarkan Firman Allah (ay. 4), dan berbalik dari kesalahan mereka (ay. 4).*
4. Di ayat 3 Tuhan mengatakan “Kembalilah kepada-Ku.” Apa arti kalimat ini bagi kamu? *Kemungkinan jawaban: Kalimat ini mengingatkan saya bahwa: (1) saya tidak boleh jauh dari Tuhan, meskipun dalam kesulitan atau ketika saya merasa bersalah. (2) Tuhan selalu mengundang saya untuk kembali kepada-Nya, tidak peduli berapa kali saya jatuh. (3) Itu menunjukkan kasih-Nya yang tidak pernah berakhir.*
5. Apa yang dapat kita pelajari dari kesalahan generasi yang tidak mendengarkan Tuhan? *Kemungkinan jawaban: (1) Kita bisa belajar untuk*

tidak mengabaikan panggilan Tuhan dalam hidup kita. (2) Jika kita terus-menerus menolak suara Tuhan, kita bisa kehilangan kesempatan untuk mengalami hidup yang lebih baik. (3) Kesalahan mereka mengingatkan kita untuk mendengarkan dan taat pada firman Tuhan.

6. Apa pesan yang kamu tangkap dari peringatan Tuhan kepada umat-Nya dalam bagian ini? *Kemungkinan jawaban: (1) Tuhan sangat peduli dengan umat-Nya dan menginginkan agar kita selalu kembali kepada-Nya. (2) Ketika kita menjauh dari Tuhan, kita mengalami kesulitan, tetapi Tuhan selalu memberi kesempatan untuk bertobat dan kembali ke jalan-Nya. (3) Saya harus bertobat dari tindakan saya yang menjauhkan diri dari Tuhan.*

8. RANGKUMAN (disampaikan oleh pemandu)

Zakaria 1:1-6 berbicara tentang panggilan Tuhan kepada umat Israel untuk bertobat dan kembali kepada Tuhan. Pembaruan relasi dengan diri sendiri adalah langkah untuk merenung, introspeksi, dan kembali kepada nilai-nilai yang sejati, serta memperbaiki hubungan dengan Tuhan. Secara khusus, cara pembaruan relasi dengan diri sendiri bisa dilakukan dengan:

1. Merenung dan bertobat: Pada ayat 3, Tuhan melalui Nabi Zakaria mengajak umat untuk bertobat dan kembali kepada-Nya. Pembaruan relasi dengan diri sendiri dimulai dengan introspeksi dan kesediaan untuk mengakui kekurangan atau kesalahan kita, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap Tuhan. Ini bisa berarti melepaskan kebiasaan negatif, memperbaiki pola pikir, dan kembali ke jalan yang benar.
2. Menghargai Tuhan dalam diri sendiri: Dalam ayat 4, umat diminta untuk tidak mengikuti cara hidup orang-orang yang menolak Tuhan. Pembaruan relasi dengan diri sendiri juga melibatkan pengakuan bahwa hidup kita memiliki tujuan yang lebih tinggi, dan kita dipanggil untuk hidup dengan menghormati Tuhan, yang juga berhubungan dengan menghargai diri kita sebagai ciptaan-Nya.
3. Menerima janji dan kasih Tuhan: Ayat 6 menyebutkan bahwa umat yang mendengarkan dan bertobat akan memperoleh manfaat dari pertobatan mereka, dan Tuhan akan memberikan kasih-Nya. Pembaruan relasi dengan diri sendiri juga berarti menerima kasih Tuhan yang tidak terbatas, yang memberi kita kekuatan dan kedamaian batin untuk memperbaiki hubungan dengan diri sendiri.

9. DOA PERMOHONAN

Doa yang telah disediakan dibawakan oleh remaja yang telah ditentukan sebelum kegiatan dimulai.

- P Anak-anak Tuhan yang terkasih, marilah kita menyampaikan doa-doa kita kepada Allah Bapa Yang Maha Baik.
- R₁ Allah Bapa Yang Maha Baik, kami bersyukur karena Engkau memanggil kami, anak-anak-Mu, untuk kembali kepada-Mu. Bantulah kami agar dapat mampu berbalik dari perbuatan kami yang sia-sia dan hidup sesuai dengan Firman-Mu. Marilah kita mohon ...
- R₂ Allah Bapa Yang Maha Baik, Engkau menghendaki kami untuk menghargai Engkau dalam diri kami dengan jalan menghormati Engkau sebagai pencipta alam semesta. Bimbinglah kami agar setia mendengar suara-Mu dalam hidup kami. Marilah kita mohon ...
- R₃ Allah Bapa Yang Maha Baik, berkatilah ayah dan ibu kami agar dapat menjadi teladan bagi kami anak-anaknya. Marilah kita mohon ...
- P Inilah doa permohonan yang kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.
- R Amin.

10. DOA BAPA KAMI

- P Sekarang marilah kita satukan doa permohonan kita dengan mengucapkan doa yang diajarkan Kristus kepada kita.
- R Bapa kami...

11. PERUTUSAN: AKSI NYATA

Pemandu mengajak peserta untuk mendiskusikan aksi nyata sesuai dengan pesan pendalaman untuk dilakukan dalam hidup khususnya satu minggu ke depan. Bila tidak ada aksi nyata yang ditemukan, maka pemandu menawarkan aksi berikut ini:

1. Gerakan mengajak satu teman untuk ikut dalam kegiatan BIR (atau misdinar) pada hari Minggu depan.
2. Membersihkan pekarangan rumah atau gereja tanpa harus diperintah.
3. Membersihkan peralatan/perlengkapan misdinar secara sukarela.

12. BERNYANYI SAMBIL KOLEKTE

Kerja Buat Tuhan Selalu Manise

Kerja buat Tuhan selalu manise
 Biar pikul salib selalu manise
 Ayo kerja buat Tuhan
 Sungguh senang-senange
 Dipanggil Tuhan selalu manise

Membuang diri ke ladang Tuhan saudara
Serta Tuhan selalu manise

13. DOA PENUTUP

- P Marilah kita berdoa. (Hening sejenak). Allah Bapa di surga Engkau memanggil kami untuk membarui relasi kami dengan diri sendiri agar semakin berkenan kepada-Mu. Bantulah kami agar selalu memperbaiki diri dan bertobat. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa, bersama dengan Dikau, dalam persatuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.
- R Amin.

14. TANDA SALIB/BERKAT PENUTUP

- P Semoga Tuhan beserta kita.
- R Sekarang dan selama-lamanya.
- P Semoga kita semua diberkati oleh Allah Yang Maha Kuasa. Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.
- R Amin.

15. LAGU PENUTUP

Dengar Dia panggil Nama Saya

Dengar Dia panggil nama saya
Dengar Dia panggil namamu
Dengar Dia panggil nama saya
Juga Dia panggil namamu

Kujawab ya ya ya
Kujawab ya ya ya
Kujawab ya Tuhan, Kujawab ya Tuhan
Kujawab ya ya ya

Oh giranglah
Oh giranglah
Yesus amat cinta pada saya
Oh giranglah

PERTEMUAN II: PEMBARUAN RELASI DENGAN SESAMA (ZA. 7:1-14)

TUJUAN	1. Remaja menyadari bahwa Allah menghendaki manusia hidup dalam relasi yang baik dengan sesama. 2. Remaja prihatin terhadap kenyataan ketidakharmonisan dan perang di dunia. 3. Remaja mau menjadi pejuang untuk kedamaian dan karya cinta kasih.
SARANA	Kitab Suci, salib, lilin, teks lagu (bila memungkinkan: laptop, infokus, audio speaker)
WAKTU	45-60 menit.

IDE DASAR (Tidak untuk disampaikan kepada peserta)

Setelah Bait Allah diruntuhkan oleh pasukan Babel pada tahun 587 SM, orang Yahudi berpuasa untuk mengungkapkan kesedihan. Sekarang mereka sedang membangun kembali bangunan suci itu, dan tidak lama lagi akan selesai. Mereka pun bertanya, “Apakah mereka masih perlu berpuasa untuk mengenangkan keruntuhan Bait Allah?”

Nabi Zakharia menjawab pertanyaan itu dengan menunjukkan bagaimana umat Allah harus menjalankan ibadah yang sejati. Ibadah yang sejati dilakukan sebagai bakti kepada Allah, dan terutama dilakukan dengan memperlakukan sesama dengan benar.

Dalam Pertemuan II ini kita akan merenungkan seruan Nabi Zakharia mengenai pembaruan relasi dengan sesama: Allah menghendaki ibadah yang sejati (Za. 7: 1-14).

1. LAGU PEMBUKA

<https://www.youtube.com/watch?v=4R8LZ2NL4VA>

“Satu per Satu Diberkati-Nya

Hey... Kalian semua, apa kabarmu?
Lamalah sudah kita tak jumpa
Kasih Tuhan Yesus, memberkatimu
Memberkati aku, memberkati semua
Buang rasa sedihmu, rasa susahmu
Dan senyum padaku
Kasih Tuhan Yesus melimpah ruah ke atas kita

Satu per satu engkau dan aku diberkati-Nya
Mari saling bagi Rahmat Tuhan pada sesama

2. TANDA SALIB

- P † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
R Amin.
P Semoga rahmat dan damai Tuhan kita Yesus Kristus selalu beserta kita.
R Sekarang dan selama-lamanya.

3. PENGANTAR

Para remaja yang dikasihi Tuhan, selamat berjumpa kembali dalam pendalaman Kitab Suci di Bulan Kitab Suci Nasional ini. Pada pertemuan pertama kita telah mendalami subtema tentang “Pembaruan Relasi Dengan Diri Sendiri (Za. 1:1-6)”. Pada pertemuan pertama, aksi yang diminta untuk kita lakukan adalah mengajak satu teman untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan BIR (atau kegiatan misdinar) dan membersihkan pekarangan rumah atau gereja (peralatan misdinar), atau (kegiatan lain yang disepakati pada pertemuan pertama). Apakah kita semua sudah melakukannya?

Pemandu meminta beberapa anak untuk membagikan pengalamannya.

Terima kasih karena kalian telah melakukannya dan membagikan pengalamannya. Sekarang mari kita siapkan hati, duduk dengan tenang, dan mengikuti pendalaman BKSNI yang kedua ini dengan subtema: “Pembaruan Relasi Dengan Sesama (Za. 7:1-14)”.

4. DOA PEMBUKA

- P Marilah berdoa. (Hening sejenak). Ya Bapa Yang Maha Baik, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau telah mengumpulkan kami kembali di tempat ini. Kami hendak mendalami sabda-Mu. Kami mohon, utuslah Roh Kudus-Mu untuk memberkati kegiatan kami hari ini agar berjalan dengan baik. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami.
R Amin.

5. PENGHORMATAN KITAB SUCI

Pemandu mengajak semua berdiri. Selanjutnya, pemandu mengangkat Kitab Suci agak tinggi (lebih tinggi dari kepala). Setelah itu, pemandu mengajak para remaja mengarahkan pandangannya terhadap Kitab Suci, dalam sikap hormat, sambil

mengatupkan tangan di depan dada, sambil menyanyikan lagu. “ Kusiapkan Hatiku Tuhan”

Kusiapkan Hatiku Tuhan

Kusiapkan hatiku Tuhan
Tuk dengar Firman-Mu saat ini
Kusujud menyembah-Mu Tuhan
Masuk ke hadirat-Mu saat ini
Curahkan urapan-Mu Tuhan
Bagi jemaat-Mu saat ini
Kusiapkan hatiku Tuhan
Tuk dengar Firman-Mu
Firman-Mu Tuhan tiada berubah

Dahulu sekarang selama-lamanya
Tiada berubah
Firman-Mu Tuhan penolong hidupku
Kusiapkan hatiku Tuhan
Tuk dengar Firman-Mu

Setelah selesai bernyanyi, Kitab Suci diturunkan, semuanya duduk, dan dilanjutkan dengan bacaan kutipan.

6. BACAAN KITAB SUCI (Za. 7:1-14)

Bacaan dibacakan oleh pemandu dari Kitab Suci.

Pemandu Bacaan dari Kitab Zakaria bab 7 ayat 8 sampai dengan ayat 14.

⁸Firman TUHAN datang lagi kepada Zakharia bunyinya, ⁹“Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Tegakkanlah hukum yang benar dan tunjukkanlah kasih setia dan kasih sayang satu sama lain! ¹⁰Janganlah menindas janda dan anak yatim, pendatang dan orang miskin, dan janganlah merancang kejahatan dalam hatimu satu terhadap yang lain.” ¹¹Tetapi, mereka tidak mau menghiraukan, memberontak dengan meninggikan bahunya, dan menulikan telinganya supaya tidak mendengar. ¹²Mereka membuat hati mereka keras seperti intan, supaya jangan mendengar pengajaran dan firman yang disampaikan TUHAN Semesta Alam melalui Roh-Nya dengan perantaraan para nabi yang dahulu. Oleh sebab itu datanglah murka yang hebat dari TUHAN Semesta Alam. ¹³“Sama seperti mereka tidak mendengarkan pada waktu dipanggil, demikianlah Aku juga tidak mendengarkan pada waktu mereka memanggil, firman TUHAN Semesta Alam. ¹⁴Oleh sebab itu Aku menyerakkan mereka dengan angin badai di antara segala

bangsa yang tidak mereka kenal. Sesudahnya tanah itu menjadi sunyi sepi, sehingga tidak ada yang lalu-lalang di sana. Demikianlah mereka membuat negeri yang indah itu menjadi tempat yang sunyi sepi.”

Setelah bacaan selesai dibacakan, hening sejenak. Selanjutnya:

Pemandu Demikianlah sabda Tuhan.

Remaja Syukur kepada Allah.

Selanjutnya, pemandu mengajak para remaja membaca kutipan sekali lagi dengan cara: ayat ganjil dibacakan oleh remaja laki-laki dan ayat genap dibacakan remaja perempuan. (Kalau dirasa perlu, maka pemandu hendaknya menyampaikan isi kutipan dengan cara berceritera)

7. PENDALAMAN TEKS KITAB SUCI

Pemandu mengajak para remaja untuk memahami kutipan secara bersama-sama. Pemandu mengajukan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini satu per satu dan meminta mereka untuk menjawabnya.

1. Menurut kalian, dari teks tersebut apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan umat-Nya? Jawab: a) menegakkan hukum yang benar; b) Menunjukkan kasih setia dan kasih sayang satu sama lain; c) jangan menindas janda dan anak yatim, pendatang dan orang miskin; d) jangan merancang kejahatan dalam hati satu terhadap yang lain. (ay. 9-10).
2. Bagaimana sikap umat Israel terhadap firman TUHAN itu? Jawab: mereka membuat hati mereka keras seperti intan, supaya jangan mendengar pengajaran dan firman yang disampaikan TUHAN Semesta Alam melalui Roh-Nya dengan perantaraan para nabi yang dahulu. (ay. 12)
3. Apa tindakan TUHAN terhadap sikap umat-Nya yang tidak mendengarkan firman-Nya? Jawab: TUHAN menyerakkan mereka di antara segala bangsa yang tidak mereka kenal, tanah mereka menjadi sunyi sepi, negeri yang indah itu menjadi tempat yang sunyi sepi.

8. RANGKUMAN

Allah mengajarkan kita untuk membarui relasi dengan sesama, dengan cara: menegakkan hukum yang benar, menunjukkan kasih setia dan kasih sayang satu sama lain, tidak menindas orang lemah, tetapi memperhatikan mereka, yakni para janda, anak yatim, pendatang, orang miskin, serta tidak merancang kejahatan dalam hati satu terhadap yang lain.

TUHAN memberi pesan yang sangat tegas kepada orang-orang yang tidak mendengarkan pesan-Nya itu. Ia akan menghukum mereka yang tidak mau membuka hati, yang membuat telinga menjadi tuli.

Banyak orang atau teman kita yang berkekurangan, teman yang yatim

piatu, anak jalanan yang tidak punya rumah, teman yang cacat secara fisik, anak-anak yang mengalami gizi buruk karena kekurangan makanan. Maka sikap yang dituntut adalah kemauan terlibat membantu mereka.

9. DOA PERMOHONAN

Doa yang telah disediakan dibawakan oleh para remaja yang telah ditentukan sebelum kegiatan dimulai.

- P Allah Bapa Maha Baik kami bersyukur kepada-Mu atas kesempatan yang Engkau berikan kepada kami untuk merenungkan sabda-Mu. Kini kami hendak menanggapi sabda-Mu lewat doa-doa permohonan yang akan kami sampaikan kepada-Mu.
- R1 Ya Bapa Maha Baik, bantulah agar kami mampu memberi perhatian bagi teman-teman kami yang miskin, susah dan menderita. Kami sadar bahwa bantuan meski kecil akan sangat berharga bagi yang membutuhkannya. Kami mohon...
- R2 Ya Bapa Maha pengasih kami memohon belas kasihlah kepada teman-teman yang berkekurangan, yatim piatu, anak jalanan yang tidak punya rumah, yang cacat secara fisik, yang mengalami gizi buruk karena kekurangan makanan. Berkatilah mereka, agar mereka mengalami kasih-Mu. Kami mohon...
- R3 Ya Bapa yang baik, tolonglah negara dan Gereja agar selalu hadir memberikan perhatian kepada orang yang berkekurangan, orang kecil, susah dan menderita. Tolonglah mereka agar dapat menuntun hidup mereka untuk setia kepada-Mu dan beroleh rahmat yang berlimpah. Kami mohon...
- P Inilah doa permohonan yang kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.
- R Amin.

10. DOA BAPA KAMI

- P Sekarang marilah kita satukan segala doa pujian, syukur, dan permohonan kita dengan mengucapkan doa yang diajarkan Kristus kepada kita.
- R Bapa kami...

11. AKSI NYATA

Pemandu memberitahukan aksi nyata yang telah disediakan di bawah ini untuk dipilih dan dilakukan selama satu minggu ke depan sebagai buah dari pertemuan.

1. Peserta diminta menyisihkan uang jajan selama seminggu, lalu mengumpulkannya. Uang yang terkumpul diberikan kepada orang atau keluarga kurang mampu. Aksi ini bisa dikoordinasikan kepada pendamping atau pengurus Gereja atau Pastor agar penyaluran lebih tepat sasaran.
2. Peserta diminta mengunjungi dan mendoakan orang sakit (di rumah sakit, klinik, atau yang dirawat di rumah)

12. BERNYANYI SAMBIL KOLEKTE

<https://www.youtube.com/watch?v=yqMVHpSgpvE>

Betapa Hatiku

Betapa hatiku berterima kasih Yesus
Kau mengasihiku kau memilikiku
Hanya ini Tuhan persembahanku
Segenap hidupku jiwa dan ragaku
Sbab tak kumiliki harta kekayaan
Yang cukup berarti tuk kupersembahkan

Reff: Hanya ini Tuhan permohonanku
Terimalah Tuhan persembahanku
Pakailah hidupku sebagai alatmu
Seumur hidupku

Betapa hatiku berterima kasih Yesus
Kau mengasihiku kau memilikiku
Hanya ini Tuhan persembahanku
Segenap hidupku jiwa dan ragaku
Sbab tak kumiliki harta kekayaan
Yang cukup berarti tuk kupersembahkan

Reff.

13. DOA PENUTUP

P Marilah kita berdoa. (Hening sejenak). Ya Allah, kami bersyukur karena telah mendalami Sabda-Mu. Bantulah kami agar pendalaman Kitab Suci ini, menjadikan kami remaja yang memiliki hati untuk memperhatikan orang-orang yang kecil, miskin dan menderita. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami.

R Amin.

14. TANDA SALIB/BERKAT PENUTUP

- P Semoga Tuhan beserta kita.
R Sekarang dan selama-lamanya.
P Semoga kita semua diberkati oleh Allah Yang Maha Kuasa. Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.
R Amin.

15. LAGU PENUTUP

<https://www.youtube.com/watch?v=AkfSHRU7cbQ>

Di Hati ini ada Cinta

Ooo... Ooo...Oooo
Di hati ini ada cinta
Di mata ini ada cinta
Di mulut ini ada cinta
Di tangan ini ada cinta

Lirik ke kiri beri cinta
Lirik ke kanan beri cinta
Geser sedikit beri cinta
Beri cinta-Nya

Kuputar-putar bagi cinta
Cinta Yesus yang kubagikan
Aku dan kamu ada cinta
Cinta luar biasa

PERTEMUAN III: PEMBARUAN RELASI DALAM KELUARGA (MAL. 2:10-16)

TUJUAN	1. Remaja menyadari bahwa Allah menghendaki manusia hidup dalam relasi yang baik dalam keluarga. 2. Remaja mau terlibat mengupayakan relasi yang baik dalam keluarga. 3. Remaja mampu melihat bentuk-bentuk bantuan bagi teman-teman yang memiliki relasi kurang baik dalam keluarga.
SARANA	Kitab Suci, Salib, Lilin (bila mungkin: laptop, Infokus, Audio Speaker dan Teks Lagu).
WAKTU	45-60 menit.

IDE DASAR (Tidak untuk disampaikan kepada peserta)

Nabi Maleakhi berhadapan dengan umat Israel yang tidak peduli lagi dengan iman mereka. Ketidakpedulian ini tampak jelas: banyak suami Yahudi yang menceraikan istri mereka. Dalam perkawinan, Allah mempersatukan seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam ikatan kasih. Orang Israel mengabaikan kebenaran ini dan melihat bahwa istri dapat diceraikan kalau sudah tidak membuatnya senang lagi atau ada perempuan lain yang dianggap lebih membuat dia senang. Banyak di antara mereka menceraikan istri mereka untuk bisa memperistri perempuan asing. Nabi mengingatkan bahwa Allah menghendaki pembaruan relasi dalam keluarga: Ia menghendaki kesetiaan (Mal. 2:10-16). Nabi menunjukkan bahwa ketidaksetiaan kepada istri merupakan wujud ketidaksetiaan kepada Allah.

1. LAGU PEMBUKA

<https://youtu.be/R04Zy9UyxCI?si=WZfWvIbXAgX5fSwR>

Harta Berharga

Harta yang paling berharga adalah keluarga
Istana yang paling indah adalah keluarga
Puisi yang paling bermakna adalah keluarga
Mutiaranya tiada tara adalah keluarga

Reff: Selamat pagi emak
Selamat pagi abah
Mentari hari ini berseri indah

Terimakasih emak,
Terimakasih abah
Untuk tampil perkasa
bagi kami putra-putri yang siap berbakti

2. TANDA SALIB

- P † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
R Amin.
P Semoga rahmat dan damai Tuhan kita Yesus Kristus selalu beserta kita.
R Sekarang dan selama-lamanya.

3. PENGANTAR

Para remaja yang dikasihi Tuhan, pada pertemuan kedua kita telah mendalami subtema tentang “Aku dipanggil terlibat memperhatikan orang kecil”. Ada aksi yang diminta untuk dilakukan, yaitu: menyisihkan uang jajan selama seminggu dan kita kumpulkan untuk diberikan kepada orang atau keluarga kurang mampu. Selain itu kita diminta mengunjungi dan mendoakan orang sakit (di rumah sakit, klinik, atau yang dirawat di rumah). Apakah hal itu sudah kita lakukan? Siapa yang mau membagikan pengalamannya?

Pemandu meminta beberapa remaja yang hadir untuk mengungkapkan pengalamannya dalam melakukan aksi dari pertemuan kedua. Setelah itu, pemandu menyampaikan hal berikut ini:

Terima kasih kepada kita semua. Bantuan yang kita berikan meski kecil sangat berarti bagi yang membutuhkannya. Sekarang, kita akan mendalami subtema “Pembaruan relasi dalam keluarga”. Mari kita siapkan hati kita, duduk dengan tenang dan ikuti pendalaman ini dengan baik.

4. DOA PEMBUKA

- P Marilah kita berdoa. (Hening sejenak). Allah Bapa Yang Maha Baik, kami bersyukur kepada-Mu atas berkat yang Engkau berikan sehingga kami dapat berkumpul kembali di tempat ini. Saat ini kami mau mendalami sabda-Mu. Kami mohon, utuslah Roh Kudus-Mu untuk memberkati kami dan kegiatan kami ini agar dapat berjalan dengan baik. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami.
R Amin.

5. PENGHORMATAN KITAB SUCI

Pemandu mengajak semua berdiri. Selanjutnya, pemandu mengangkat Kitab Suci agak tinggi (lebih tinggi dari kepala). Setelah itu, pemandu mengajak para remaja mengarahkan pandangannya terhadap Kitab Suci, dalam sikap hormat, sambil mengatupkan tangan di depan dada, sambil menyanyikan lagu “Firman-Mu.”

Firman-Mu

Firman-Mu pelita bagi kakiku
Terang bagi jalanku
Firman-Mu pelita bagi kakiku
Terang bagi jalanku
Waktu ku bimbang dan hilang jalanku
Tetaplah Kau di sisiku
Dan tak ‘kan ku takut
Asal Kau di dekatku
Besertaku selamanya
Firman-Mu pelita bagi kakiku
Terang bagi jalanku
Firman-Mu pelita bagi kakiku
Terang bagi jalanku

Setelah selesai bernyanyi, Kitab Suci diturunkan, semuanya duduk, dan dilanjutkan dengan bacaan kutipan.

6. BACAAN KITAB SUCI (Maleakhi 2:10-16)

Bacaan dibacakan oleh pemandu dari Kitab Suci.

Pemandu Bacaan dari Kitab Maleakhi bab 2 ayat 10 sampai dengan ayat 16.

¹⁰Bukankah kita sekalian mempunyai satu bapa? Bukankah kita diciptakan oleh satu Allah? Lalu mengapa kita berkhianat satu sama lain sehingga menajiskan perjanjian nenek moyang kita? ¹¹Yehuda berkhianat. Perbuatan yang menjijikkan dilakukan di Israel serta di Yerusalem, sebab Yehuda telah menajiskan Tempat Kudus yang dikasihi TUHAN dan telah menjadi suami anak perempuan ilah asing. ¹²Kiranya TUHAN melenyapkan dari kemah-kemah Yakub segenap keturunan orang yang berbuat demikian, sekalipun ia membawa persembahan kepada TUHAN Semesta Alam! ¹³Inilah hal kedua yang kamu lakukan: Kamu menutupi mezbah TUHAN dengan air mata, dengan tangisan dan rintihan, oleh karena ia tidak lagi berpaling kepada persembahan dan tidak berkenan

menerimanya dari tanganmu. ¹⁴Lalu kamu bertanya, “Karena apa?” Karena TUHAN telah menjadi saksi antara engkau dan istri masa mudamu yang telah kaukhianati, padahal dialah teman hidupmu dan istri perjanjianmu. ¹⁵Bukankah Dia yang Esa menjadikan mereka daging dan roh? Apakah yang dikehendaki yang Esa itu? Keturunan umat Allah! Jadi, jagalah dirimu! Janganlah seorang pun berkhianat terhadap istri masa mudanya. ¹⁶Sebab Aku membenci perceraian, firman TUHAN, Allah Israel, dan juga orang yang berselubungkan kekerasan, firman TUHAN Semesta Alam Jagalah dirimu dan jangan berkhianat.

Setelah bacaan selesai dibacakan, hening sejenak. Selanjutnya:

Pemandu Demikianlah sabda Tuhan.

Remaja Syukur kepada Allah.

Selanjutnya, pemandu mengajak para remaja membaca kutipan sekali lagi dengan cara: ayat ganjil dibacakan oleh pemandu dan ayat genap dibacakan oleh para remaja.

7. PENDALAMAN TEKS KITAB SUCI

Pemandu mengajak para remaja untuk memahami kutipan secara bersama-sama. Pemandu meminta mereka untuk kembali membaca teks, dan bila menemukan ayat atau kalimat yang tidak dimengerti, pemandu memberikan penjelasan dan jawaban. Kemudian pemandu menyampaikan pertanyaan berikut untuk dijawab oleh para remaja:

1. Dalam Maleakhi 2:15, disebutkan bahwa Allah menginginkan hubungan suami-istri yang setia. Apa yang dapat kita pelajari dari ayat ini tentang pentingnya pembaruan relasi dalam keluarga? Kemungkinan jawaban: (1) Kita bisa belajar bahwa kesetiaan dalam hubungan pernikahan adalah dasar yang sangat penting bagi keharmonisan keluarga. (2) Allah menginginkan agar setiap pasangan suami-istri tetap setia dan saling menghormati. (3) Kesetiaan ini juga berhubungan dengan komitmen terhadap keluarga dan anak-anak. (4) Kesetiaan membawa kedamaian dan kebahagiaan dalam rumah tangga.
2. Maleakhi 2:16 berbicara tentang Allah yang membenci perceraian. Mengapa perceraian dianggap sebagai hal yang sangat serius menurut ayat ini? Kemungkinan jawaban: (1) Perceraian dianggap serius karena merusak rencana Tuhan untuk keluarga yang dibangun atas dasar kasih dan komitmen. (2) Perceraian menyebabkan kerusakan emosional dan mental bagi banyak orang, terutama bagi anak-anak yang tidak terlibat. (3) Allah membenci perceraian karena merusak hubungan yang seharusnya

terjalin dengan penuh kasih, saling mendukung, dan mempererat ikatan keluarga.

3. Apa saja hal-hal yang bisa menyebabkan hubungan dalam keluarga menjadi retak atau tidak harmonis, menurut pandangan kalian? Kemungkinan jawaban: (1) ketidakhadiran emosional atau fisik, ketidaksepahaman, kurangnya komunikasi; (2) pengabaian terhadap kebutuhan satu sama lain. (3) Ketidakjujuran dan pengkhianatan juga bisa merusak hubungan. (4) Masalah finansial dan tekanan eksternal juga dapat memperburuk kondisi keluarga.

4. Dalam konteks Maleakhi 2:10-16, bagaimana kita sebagai remaja bisa berperan untuk mendukung hubungan yang sehat dalam keluarga kita? Kemungkinan jawaban: (1) Sebagai remaja, kita bisa berperan dengan mendukung hubungan yang sehat dalam keluarga dengan cara menghormati orang tua dan saudara kandung, (2) berkomunikasi secara terbuka, (3) berusaha untuk mengerti perasaan serta kebutuhan anggota keluarga. (4) Selain itu, kita juga bisa menunjukkan kasih sayang dan empati, (5) tidak mendukung atau terlibat dalam tindakan yang dapat merusak keharmonisan keluarga.

5. Bagaimana kita bisa membantu teman-teman atau orang lain yang mungkin menghadapi masalah dalam hubungan keluarga mereka berdasarkan ajaran dari Maleakhi ini? Kemungkinan jawaban: (1) mendengarkan mereka, memberi dukungan emosional, (2) mengingatkan mereka tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga. (3) Kita juga dapat berbagi prinsip-prinsip dari Maleakhi yang mengajarkan pentingnya kesetiaan, saling menghormati, dan kasih dalam keluarga. Hanya dengan mendengarkan dan menunjukkan perhatian, kita bisa membantu teman merasa didukung dan memberi mereka semangat untuk memperbaiki hubungan keluarga mereka.

8. RANGKUMAN

Allah sangat menghargai kesetiaan karena Dia sendiri setia kepada umat-Nya, walau berulang kali umat yang dikasihi-Nya itu memberontak kepada-Nya. Ia menghukum mereka, tetapi tidak meninggalkan mereka. Allah tetap mengasihi umat yang telah mengkhianati-Nya dan tetap memberikan yang baik kepada mereka.

Sebagai remaja, kita ingin relasi dalam keluarga kita tetap harmonis. Tidak ada seorang pun di antara kita menginginkan perceraian orangtuanya. Tuhan Yesus mengingatkan bahwa Allah tidak menghendaki perceraian

karena Dialah yang menyatukan seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam ikatan perkawinan sehingga mereka menjadi satu daging. Karena itu marilah kita mendoakan orangtua, serta menjadi remaja yang komunikatif serta menghormati orangtua kita, agar mereka terbantu untuk selalu membarui relasi dalam keluarga. Dengan demikian diharapkan dalam keluarga kita tercipta kedamaian dan kebahagiaan.

9. DOA PERMOHONAN

Doa yang telah disediakan dibawakan oleh para remaja yang telah ditentukan sebelum kegiatan dimulai.

- P Allah Bapa Maha Baik, kami bersyukur kepada-Mu atas waktu yang Engkau berikan kepada kami untuk merenungkan sabda-Mu. Kini kami hendak menanggapi sabda-Mu lewat doa-doa permohonan yang akan kami sampaikan kepada-Mu.
- R₁ Allah Bapa Maha Baik, ajarilah kami untuk selalu mensyukuri keluarga kami masing-masing dan saling membantu dalam keseharian. Kami mohon...
- R₂ Allah Bapa Maha Kasih, kami memohon berkat dan penyertaan-Mu kepada ayah dan ibu kami, agar mereka tetap setia satu sama lain. Semoga mereka tidak tergoda dengan godaan apa pun yang dapat merusak relasi dalam keluarga. Kami mohon...
- R₃ Allah Bapa Mahamurah, kami berdoa bagi teman-teman kami yang mengalami keretakan relasi dalam keluarga, entah itu antar orang tua, maupun antar orangtua dan anak-anak. Pulihkan relasi mereka dan baruilah komitmen mereka kembali. Kami mohon...
- P Inilah doa permohonan yang kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.
- R Amin.

10. DOA BAPA KAMI

- P Sekarang marilah kita satukan segala doa pujian, syukur, dan permohonan kita dengan mengucapkan doa yang diajarkan Kristus kepada kita.
- R Bapa kami.

11. BERNYANYI SAMBIL KOLEKTE

<https://youtu.be/E0GD5qLotyU?si=s4-JRujPEg5zfTtj>

Persembahan Hati

Allah Bapa sungguh besar kasih-Mu
Engkau selalu hadir dalam setiap langkahku
Sungguh indah kumenjadi anak-Mu
Hidup dalam kasih-Mu, kasih yang tak ternilai
Tak sanggup aku membalas kasih-Mu
Hanya ini Bapa yang kubisa

Bapa terimalah persembahan hatiku
Nyanyian pujian kepada-Mu
Inilah diriku, jadikanlah alat-Mu
Terimalah Bapa persembahan hati

12. PERUTUSAN: AKSI NYATA

Pemandu memberitahukan aksi nyata yang telah disediakan di bawah ini kepada para remaja untuk dilakukan satu minggu ke depan sebagai buah dari pertemuan.

1. Peserta diminta untuk berdoa bersama orangtua dan keluarganya yang ada di rumah pada malam hari, setiap hari selama satu minggu ke depan.
2. Peserta diminta untuk menuliskan laporan apakah kegiatan doa bersama di rumah bisa dilakukan setiap malam atau tidak? Kalau tidak bisa, apa yang menyebabkan hal itu terjadi?

13. DOA PENUTUP

P Marilah kita berdoa. (Hening sejenak). Ya Allah Bapa kami, kami telah menyelesaikan pertemuan ini. Kami sungguh merasakan Engkau hadir di tengah-tengah kami. Kami telah mendengar sabda-Mu. Kami mohon semoga sabda-Mu dapat kami jadikan sebagai pedoman dalam hidup kami untuk menjadi sahabat sejati bagi sesama. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Yesus Kristus, Tuhan kami.

R Amin.

14. TANDA SALIB/BERKAT PENUTUP

P Semoga Tuhan beserta kita.

R Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga kita semua diberkati oleh Allah Yang Maha Kuasa. Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

R Amin.

15. LAGU PENUTUP

Siapa yang Berpegang (PS 650)

Siapa Yang Berpegang Pada Sabda Tuhan
Dan Setia Mematuhinya,
Hidupnya Mulia Dalam Cah'ya Baka
Bersekutu Dengan Tuhannya.

Percayalah Dan Pegang Sabda-Nya,
Hidupmu Dalam Yesus Sungguh Bahagia.
Kasih-Nya Yang Kekal Tak'kan Kita Kenal
Sebelum Pada-Nya Berserah

Hidup Bahagia Disediakan-Nya,
Bagi Yang Berpegang Pada-Nya.
Percayalah Dan Pegang Sabda-Nya,
Hidupmu Dalam Yesus Sungguh Bahagia.

PERTEMUAN IV: PEMBARUAN RELASI DENGAN ALLAH (MAL. 3:13-18)

TUJUAN	1. Remaja menyadari perlu membangun relasi yang baik dengan Allah 2. Remaja mau membangun relasi yang baik dengan Allah 3. Remaja mampu mencari cara-cara untuk membarui relasi dengan Allah
SARANA	Kitab Suci, Salib, Lilin, Laptop, Infokus, Audio Speaker dan Teks Lagu.
WAKTU	45-60 menit.

IDE DASAR (Tidak untuk disampaikan kepada peserta)

Orang Yahudi melihat hal yang tidak sesuai dengan keyakinan mereka. Orang sombong dan orang fasik justru hidup sejahtera, sedangkan orang yang hidup benar di hadapan Allah justru menderita. Kenyataan yang tampak di hadapan mata ini membuat orang mempertanyakan keyakinan mereka: seolah tidak ada gunanya mengikuti perintah Allah.

Nabi Maleakhi menyatakan bahwa Allah memperhatikan perilaku setiap orang. Ia pun menyatakan bahwa TUHAN akan menghakimi setiap orang menurut perbuatan mereka. TUHAN akan membuat perbedaan antara orang benar dan orang jahat. Ia akan mengasihani orang yang taat kepada-Nya.

Dalam Pertemuan IV kita akan melihat bahwa Allah menghendaki pembaruan relasi dengan-Nya dengan hidup dalam ketaatan kepada-Nya (Mal. 3:13-18): Ia menghendaki orang mendengarkan firman-Nya dan melakukannya supaya dapat hidup bahagia.

1. LAGU PEMBUKA

<https://youtu.be/bC9SBrSMXv4?feature=shared>

Laskar Kristus

Saya bukan pasukan berkuda
Pasukan berjalan, pasukan menembak
Saya tidak menembaki musuh
Tapi saya Laskar Kristus
Saya Laskar Kristus, siap, grak, dor

Saya Laskar Kristus, siap, grak, dor
Saya tidak menembaki musuh
Tapi saya Laskar Kristus

2. TANDA SALIB

- P † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
R Amin.
P Semoga rahmat dan damai Tuhan kita Yesus Kristus selalu beserta kita.
R Sekarang dan selama-lamanya.

3. PENGANTAR

Teman-teman remaka, salam jumpa kembali dalam pendalaman Kitab Suci di Bulan Kitab Suci Nasional yang terakhir. Masih ingat nggak subtema yang pertama, kedua dan ketiga? Coba kita sebutkan!

Pemandu meminta 2-3 orang peserta untuk menjawab.

Terimakasih atas jawaban yang diberikan. Pada pertemuan pertama kita telah mendalami subtema tentang “Membarui relasi dengan diri sendiri”, pada pertemuan kedua kita mendalami tentang “Membarui relasi dengan sesama”, dan pada pertemuan yang ketiga kita mendalami tentang “Membarui relasi dalam keluarga”. Selanjutnya, pada kegiatan yang ketiga, kita diminta untuk berdoa bersama di rumah pada malam hari bersama orangtua dan keluarga dan pergi ke Gereja pada hari Minggu untuk mengikuti Ekaristi. Pastinya semua sudah melakukan hal tersebut bukan? Sekarang siapa yang mau menceritakan pengalamannya selama satu minggu ini?

Pemandu meminta beberapa remaka untuk menceritakannya. Selanjutnya pemandu menyampaikan hal berikut ini:

Terima kasih sudah menceritakan aksi perutusan minggu lalu. Semoga kita semua selalu menjadi remaja Katolik yang memiliki relasi yang baik dengan diri sendiri, dengan sesama, maupun dalam keluarga. Nah, dalam pertemuan keempat ini, kita akan mendalami subtema tentang “Membarui relasi dengan Allah”. Mari kita siapkan hati kita mengikuti pendalaman ini dengan baik.

4. DOA PEMBUKA

- P Marilah kita berdoa. (Hening sejenak). Allah Bapa Yang Maha Baik, syukur atas kebersamaan kami. Terima kasih karena Engkau telah

mengumpulkan kami di tempat ini. Kami mohon, utuslah Roh Kudus-Mu untuk memberkati kegiatan kami ini agar dapat berjalan dengan baik. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

R Amin.

5. MENYANYIKAN LAGU

Baca Kitab Suci

Baca Kitab Suci, doa tiap hari, doa tiap hari, doa tiap hari

Baca Kitab Suci, doa tiap hari kalau mau tumbuh.

Kalau mau tumbuh, kalau mau tumbuh, (glori haleluya)

Baca Kitab Suci, doa tiap hari kalau mau tumbuh.

6. PENGHORMATAN KITAB SUCI

Pemandu mengajak semua berdiri. Selanjutnya, pemandu mengangkat Kitab Suci agak tinggi (lebih tinggi dari kepala). Setelah itu, pemandu mengajak para remaja mengarahkan pandangannya terhadap Kitab Suci, dalam sikap hormat, sambil mengatupkan tangan di depan dada, sambil menyanyikan lagu “Firman-Mu.”

Firman-Mu

Firman-Mu p'lita bagi kakiku

Terang bagi jalanku

Firman-Mu pelita bagi kakiku

Terang bagi jalanku

Waktu ku bimbang

dan hilang jalanku

Tetaplah Kau di sisiku

Dan tak 'kan ku takut

Asal Kau di dekatku

Besertaku selamanya

Firman-Mu p'lita bagi kakiku

Terang bagi jalanku

Firman-Mu pelita bagi kakiku

Terang bagi jalanku

Setelah selesai bernyanyi, Kitab Suci diturunkan, semuanya duduk, dan dilanjutkan dengan bacaan kutipan.

7. BACAAN KITAB SUCI (Mal 3:13-18)

Bacaan dibacakan oleh pemandu dari Kitab Suci.

Pemandu Bacaan dari Kitab Maleakhi bab 3 ayat 13 sampai dengan ayat 18.

¹³Kata-katamu sangat kasar terhadap Aku, firman TUHAN. Tetapi, kamu berkata, “Kata-kata kami yang mana melawan-Mu?” ¹⁴Kamu berkata, “Sia-sialah beribadah kepada Allah. Apakah untungnya kita memelihara ketetapan-Nya dan berjalan dengan pakaian kabung di hadapan TUHAN Semesta Alam? ¹⁵Sekarang, kita menyebut orang sombong berbahagia. Orang yang berbuat fasik itu bukan saja beruntung, tetapi juga luput meskipun mereka mencobai Allah.” ¹⁶Orang-orang yang takut akan TUHAN lalu berbicara satu kepada yang lain, “TUHAN memperhatikan dan mendengarnya; sebuah kitab peringatan yang ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi yang menghormati-Nya.” ¹⁷Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku pada hari Aku bertindak, firman TUHAN Semesta Alam. Aku akan mengasihani mereka sama seperti seorang menyayangi anaknya yang melayani dia. ¹⁸Maka kamu akan kembali melihat perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.

Setelah bacaan selesai dibacakan, hening sejenak. Selanjutnya:

Pemandu Demikianlah sabda Tuhan.

Remaja Syukur kepada Allah.

Selanjutnya, pemandu mengajak para remaja untuk membaca kutipan sekali lagi dengan cara: ayat ganjil dibacakan oleh pemandu dan ayat genap dibacakan oleh para remaja.

8. PENDALAMAN KUTIPAN

Pemandu mengajak para remaja untuk memahami kutipan secara bersama-sama dengan cara mengajukan pertanyaan reflektif serta jawabannya seperti yang tersedia di bawah ini.

1. Apakah aku pernah merasa kecewa pada Allah karena doa atau harapanku tidak terkabul? Jawab: Dalam Maleakhi 3:13-15, umat Israel merasa kecewa karena melihat orang fasik hidup dalam keberhasilan, sementara orang yang setia pada Allah merasa tidak mendapatkan manfaat. Namun, Allah mengingatkan bahwa Dia tidak pernah melupakan orang-orang yang takut kepada-Nya (ay. 16). Ketika kecewa, aku diingatkan untuk tetap percaya pada kedaulatan Allah, mengingat janji-Nya, dan menyerahkan semua perasaan kepada-Nya melalui doa.

2. Apakah aku termasuk orang yang sering meragukan keadilan Allah? Bagaimana aku bisa mempercayai bahwa Allah selalu adil meskipun aku tidak langsung melihat hasilnya? Jawab: Maleakhi 3:17-18 menegaskan bahwa Allah memiliki kitab peringatan untuk mencatat nama orang-orang yang takut kepada-Nya dan menghormati nama-Nya. Meskipun aku mungkin tidak selalu melihat keadilan Allah dengan segera, aku percaya bahwa Dia akan memisahkan orang benar dari orang fasik pada waktunya. Keyakinan ini membuatku terus berusaha hidup benar meskipun dalam kesulitan.

3. Bagaimana aku menunjukkan rasa takut dan hormat kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari? Jawab: Rasa takut dan hormat kepada Allah dapat ditunjukkan melalui sikap hidup yang konsisten dengan firman-Nya, seperti berlaku jujur, mengasihi sesama, dan berdoa dengan rendah hati. Dalam Maleakhi 3:16 orang yang takut kepada Allah saling berbicara untuk menguatkan iman satu sama lain. Aku pun diajak untuk aktif membangun komunitas yang mendukung pertumbuhan iman.

4. Apakah aku memiliki pengharapan dalam janji Allah bahwa aku adalah milik-Nya dan berharga di mata-Nya? Jawab: Maleakhi 3:17 menggambarkan bagaimana Allah melihat umat-Nya sebagai harta kesayangan-Nya. Ini memberikan pengharapan bahwa hidupku berarti di mata Allah, bahkan ketika aku merasa tidak dihargai oleh dunia. Aku dapat memperbarui relasiku dengan Allah dengan terus mengingat bahwa aku berharga di mata-Nya.

5. Bagaimana aku bisa menjaga kesetiaan kepada Allah meskipun melihat orang lain yang hidup tidak benar tampak lebih berhasil? Jawab: Kesetiaan kepada Allah bukanlah tentang hasil langsung di dunia ini, melainkan tentang hubungan yang kekal dengan-Nya. Maleakhi 3:18 mengingatkan bahwa pada akhirnya, Allah akan menunjukkan perbedaan antara orang benar dan orang fasik. Dengan bantuan Roh Kudus, aku bisa tetap setia kepada Allah sambil percaya bahwa Dia akan menghargai kesetiaanku.

6. Sebagai remaja, mari kita ingat bahwa pada malam menjelang kematian-Nya, Yesus menyampaikan pesan kepada murid-murid-Nya untuk mengasihi-Nya, sebagaimana ia telah mengasihi murid-murid-Nya. Bagaimana mengasihi Yesus? Ia berkata, "Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti perintah-perintah-Ku" (Yoh. 15:14; lihat juga ay. 21,23). Ketaatan pada perintah Yesus merupakan tanda bahwa orang mengasihi Dia. Maka, sebagai remaja marilah kita selalu menjalin relasi yang baik dengan Tuhan.

9. DOA PERMOHONAN

Doa yang telah disediakan dibawakan oleh para remaka yang telah ditentukan sebelum kegiatan dimulai.

- P Allah Bapa Yang Maha Baik kami berterima kasih kepada-Mu atas waktu yang Engkau berikan kepada kami untuk merenungkan sabda-Mu. Kini kami hendak menanggapi sabda-Mu lewat doa-doa permohonan yang akan kami sampaikan kepada-Mu.
- R₁ Allah Bapa Yang Maha Baik, terima kasih atas sabda-Mu yang kami dengar dan renungkan hari ini. Bantulah kami agar semakin mampu menjadi anak-anak yang melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Kami mohon...
- R₂ Allah Bapa Yang Maha Rahim, kami memohon jadikanlah kami menjadi saksi-Mu yang selaluewartakan kebaikan-Mu kepada sesama. Kami mohon...
- R₃ Allah Bapa yang penuh kasih, bantulah kami agar dapat menjauhkan hal-hal yang menyakiti hati-Mu dalam tindakan maupun kata-kata kami sehari-hari. Kami mohon...
- P Inilah doa permohonan yang kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.
- R Amin.

10. DOA BAPA KAMI

- P Sekarang marilah kita menutup doa-doa permohonan kita dengan mengucapkan doa yang diajarkan Kristus kepada kita.
- R Bapa kami.

11. BERNYANYI SAMBIL KOLEKTE

Kasih-Nya Seperti Sungai

KasihNya seperti sungai (3x) di hatiku.
Mengalir di waktu hujan
Mengalir di waktu panas
KasihNya seperti sungai di hatiku.
KasihNya seperti sungai (3x) di hatiku.
Mengalir di waktu susah
Mengalir di waktu senang
KasihNya seperti sungai di hatiku

12. PERUTUSAN: AKSI NYATA

Pemandu memberitahukan aksi nyata yang telah disediakan di bawah ini kepada para remaja untuk dilakukan sebagai buah dari pertemuan.

Para remaja diminta untuk menuliskan kata-kata mutiara atau puisi yang berisi rencana dan harapannya terhadap Tuhan, kemudian dikreasikan serta dishare di Media Sosial.

13. DOA PENUTUP

P Marilah kita berdoa. (Hening sejenak) Kami mengucapkan syukur kepada-Mu ya Bapa karena kami telah menyelesaikan pertemuan ini dan seluruh bahan pendalaman BKS N 2025 dengan baik. Kami telah belajar banyak hal untuk berpartisipasi. Dampingilah kami senantiasa agar selalu berkomitmen membarui diri kami dan membarui relasi kami. Dengan demikian, kami layak disebut sebagai anak-anak-Mu yang setia. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

R Amin.

14. TANDA SALIB/BERKAT PENUTUP

P Semoga Tuhan beserta kita.

R Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga kita semua diberkati oleh Allah Yang Maha Kuasa. Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

R Amin.

15. LAGU PENUTUP

<https://www.youtube.com/watch?v=fxQC9VCYvZM>

Jadilah Berkat

Sobat remaja
Dengar panggilan Tuhan
Menjadi Misioner Bintang Gereja

Bridge:

Satukan asa jadilah terang kobarkan semangat misioner

Reff:

Dengarkanlah panggilan Tuhan
Yang memilih kita
Anak remaja Katolik Bersahabat,
terlibat dan jadilah berkat

Verse 2:

Berbagi suka cita (Injil)

Dalam kebhinekaan

Doa derma kurban dan kesaksian

Bagian hidup kita

Bridge:

Inilah saatnya Aku kamu kita Diutus menjadi Saksi Kristus

Back to Reff

BKSN
Bulan Kitab Suci Nasional

20
25

ALLAH

Sumber Pembaruan Relasi Dalam Hidup

Kitab Zakharia dan Kitab Maleakhi

“Kembalilah kepada-Ku,
maka Aku pun akan kembali kepadamu”
(Za. 1:3).

Pendalaman Kitab Suci Untuk Anak

PERTEMUAN I: MENJADI ANAK YANG BAIK

A. PEMBUKA

1. Lagu Pembuka

Sayang sayang di sayang
Aku di sayang Tuhan
Aku di angkat jadi anak-Nya
Aku di sayang Tuhan
Glory, glory, glory Alleluya
Glory, glory puji Tuhan.

2. Tanda Salib

P Anak-anak yang terkasih, marilah kita buka pertemuan BKSAN yang pertama ini dengan tanda kemenangan: † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

A Amin.

3. Pengantar

P Anak-anak yang terkasih. Selamat berjumpa kembali dalam pertemuan bina iman anak. Pertemuan kita kali ini istimewa sekali karena bulan September ini adalah Bulan Kitab Suci. Anak-anak sekalian kita diajak untuk rajin membaca kitab suci. Pertemuan pertama ini bertema: Menjadi Anak Yang Baik. Melalui seruan nabi Zakharia kita diingatkan bahwa Tuhan akan menghukum orang-orang yang jahat dengan cara membuang mereka ke negeri yang jauh. Namun, Tuhan akan membawa kembali pulang jika mereka kembali taat pada-Nya. Marilah kita belajar hidup yang baik dengan membaca sabda Tuhan dari kitab Zakharia 1:1-6.

4. Doa Pembuka

P Marilah berdoa, Allah Bapa Yang Maha Kasih, terima kasih atas karunia hari ini, karena Engkau mengasihi dan menyayangi kami anak-anak-Mu. Hari ini kami berkumpul bersama hendak mendengarkan sabda-Mu melalui seruan nabi Zakharia. Semoga dengan bantuan Roh Kudus-Mu, kami anak-anak-Mu mampu

mengubah diri menjadi anak-anak Tuhan yang baik. Demi Yesus Kristus pengantara kami.

A Amin.

B. PENDALAMAN KITAB SUCI

1. Bacaan Kitab Suci

L Pembacaan Kitab Nabi Zakharia (Za. 1:1-6, Terjemahan Sederhana Indonesia, TSI)

Saya nabi Zakharia anak Berekia, cucu Ido. Ketika Darius, raja negeri Persia, sudah memerintah selama dua tahun delapan bulan, saya menerima pesan ini dari TUHAN, “Sampaikanlah kepada bangsa Israel: Nenek moyang kalian membuat Aku murka, tetapi Aku, TUHAN Panglima Semesta berkata, “Kembalilah kepada-Ku, dan Aku akan kembali kepadamu.” Jangan seperti nenek moyang kalian yang menutup telinga terhadap pesan para nabi! Nabi-nabi itu menyampaikan pesan-Ku untuk berhenti melakukan segala macam kejahatan, tetapi nenek moyang kalian tidak mau taat. “Nenek moyang kalian memang sudah mati. Juga para nabi, meski saleh pun mereka tidak hidup selamanya. Tetapi semua yang pernah Aku sampaikan melalui para nabi itu sudah terjadi tepat seperti yang Aku katakan. Maka akhirnya nenek moyang kalian pun mengakui, “Memang kami pantas menerima hukuman yang setimpal dengan kesalahan kami. TUHAN Panglima Semesta sudah melakukan itu sesuai peringatan-Nya.”

P Demikianlah sabda Tuhan.

A Syukur kepada Allah

2. Pendalaman Teks Kitab Suci

Permainan Pengelompokan Kata

Persiapan:

- *Setiap anak diberikan 2 lembar kertas.*
- *Setiap anak diminta menuliskan perbuatan baik pada satu lembar kertas dan menulis di lembar lainnya untuk perbuatan buruk yang pernah dilakukan.*
- *Pendamping mengumpulkan potongan kertas yang ditulis anak ke dalam sebuah kotak atau kardus. Kemudian diacak supaya bercampur merata.*
- *Anak-anak dibariskan berjajar ke belakang, bisa juga dibagi dalam kelompok sesuai jumlah anak yang hadir.*
- *Pendamping meletakkan kotak berisi potongan kertas bertuliskan perbuatan baik dan buruk di depan barisan anak berjajar 5 – 7 meter.*

- Kotak bertuliskan perbuatan baik dan kotak bertuliskan perbuatan buruk diletakkan bersebelahan pada jarak 2-3 meter di depan kotak bertuliskan campuran potongan kertas perbuatan baik dan buruk.

Teknis Permainan:

- Setiap anak diminta untuk mengambil satu kertas secara acak di kotak yang berisi perbuatan baik dan perbuatan buruk.
- Setelah mengambil satu kertas, lalu diminta memasukkan satu kertas yang diambil ke dalam kotak yang sesuai dengan kategorinya. (Misalnya seorang anak mengambil kertas bertuliskan “mencuri” maka harus dimasukkan ke dalam kotak perbuatan buruk, jika mengambil kertas bertuliskan “berdoa”, maka harus dimasukkan ke dalam kotak perbuatan baik).
- Anak yang sudah mendapat giliran kembali ke barisannya masing-masing.
- Begitu seterusnya hingga semua anak mendapat giliran.
- Pendamping mengawasi jalannya permainan sambil memberi aba-aba dan menyemangati anak-anak.
- Lama permainan tergantung jumlah potongan kertas yang disediakan. (sesuaikan jumlah potongan kertas dengan jumlah anak)

Alat peraga yang dibutuhkan:

- a. Satu kotak campuran berisi potongan kertas bertuliskan perbuatan yang baik dan buruk.
- b. Satu kotak bertuliskan perbuatan baik sebagai tempat bagi anak untuk memasukkan potongan kertas bertuliskan perbuatan baik.
- c. Satu kotak bertuliskan potongan kertas bertuliskan perbuatan buruk sebagai tempat bagi anak untuk memasukkan potongan kertas bertuliskan perbuatan buruk.
- d. Garis batas: start dengan kapur atau tali rafia yang dibentangkan di lantai.
- e. Peluit sebagai penanda awal mulai permainan dan berhenti permainan. (fakultatif).

3. Dialog Iman

Tanya jawab pendamping dengan anak-anak.

1. Bagaimana perasaanmu ketika bermain pengelompokan kata tadi? Apakah anak-anak merasa senang?
2. Mari kita koreksi bersama-sama hasil permainan mengelompokkan kata tadi.
 - Pendamping membuka isi kotak perbuatan baik.
 - Satu persatu tulisan dibuka dan ditunjukkan di hadapan anak-anak sambil bertanya betul atau salah?
 - Setelah selesai lalu dibuka kotak perbuatan jahat.
 - Satu persatu tulisan dibuka dan ditunjukkan di hadapan anak-anak sambil bertanya betul atau salah?

4. Aksi Nyata - Perutusan

- a. *Pendamping mengangkat kotak berisi potongan kertas bertuliskan perbuatan buruk. Lalu membagi-bagikan kertas tersebut kepada setiap anak. Karena itu perbuatan jahat maka harus dibuang dan dibakar kalau perlu. Maka pendamping mengajak untuk merobek dan membuangnya ke kotak sampah terdekat.*
- b. *Pendamping mengangkat kotak berisi potongan kertas bertuliskan perbuatan baik, lalu membagikan kepada setiap anak. Karena itu perbuatan baik maka harus disimpan. Maka pendamping meminta untuk menyimpan dan melaksanakan dalam hidup perbuatan baik sesuai potongan kertas yang diberikan kepadanya*

5. Peneguhan Iman

- P Anak-anak sekalian yang terkasih, melalui seruan nabi Zakharia, Tuhan menyampaikan kehendak-Nya kepada orang-orang Yahudi, bangsa yang dipilih oleh Tuhan menjadi Umat-Nya. Sebagai bangsa pilihan Tuhan, mereka diingatkan untuk hidup sesuai kehendak TUHAN, Allah mereka. Kita pun sebagai anak-anak yang dikasihi Tuhan, diajak untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dengan berbuat baik. Oleh karena itu, marilah kita berusaha hidup baik dengan melaksanakan apa yang menjadi kehendak Tuhan.

Anak-anak diarahkan untuk melaksanakan perbuatan baik sesuai potongan kertas yang tadi sudah dibagikan.

6. Hening – Membangun Niat

- P Marilah kita memohon pertolongan Tuhan agar niat dan harapan kita dalam melaksanakan perbuatan baik dapat dilaksanakan. Kita hening sejenak untuk membangun niat baik kita di hadapan Tuhan. ... “Tuhan saya mau melaksanakan perbuatan baik, yaitu ... *(diungkapkan sesuai potongan kertas yang dibagikan)*. Ya Tuhan bantulah aku untuk mewujudkannya.”
- A Amin.

7. Bapa Kami

- P Marilah kita satukan semua niat baik kita dengan doa yang diajarkan Yesus kepada para murid-Nya. Bapa kami yang ada di surga ...

C. PENUTUP

1. Doa Penutup

- P Marilah berdoa. Tuhan Yesus Yang Maha Baik, kami semua berterima kasih atas sabda-Mu yang telah kami renungkan bersama. Semoga

P Engkau menyertai kami anak-anak-Mu dalam usaha untuk berbuat baik sesuai dengan kehendak-Mu. Arahkanlah hidup kami agar semakin bertumbuh menjadi anak-anak yang baik, yang senantiasa taat pada ajaran-Mu. Demi Yesus Kristus Tuhan dan juru selamat kami.

A Amin.

P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

A Amin.

2. Nyanyian Penutup

Baca kitab suci, doa tiap hari, doa tiap hari, doa tiap hari,

Baca kitab suci, doa tiap hari, doa tiap hari, doa tiap hari,

Kalau mau tumbuh (3x) Baca kitab suci, doa tiap hari,

Kalau mau tumbuh

PERTEMUAN II: MENJADI PRIBADI YANG MENGASIHI SESAMA

A. PEMBUKA

1. Nyanyian Pembuka

Bukit Sion

Ku mendaki ke bukit Sion
Ku jalani bersama-sama
Ku mendaki ke bukit Sion
Ku jalani bergandeng tangan.

Alleluia oo – Alleluia
Ku jalani bersama-sama
Alleluia oo – Alleluia
Ku jalani bergandeng tangan

2. Tanda Salib

P Anak-anak terkasih, marilah pertemuan BKSNI kedua ini kita buka dengan membuat tanda kemenangan: † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

A Amin

3. Pengantar

Anak-anak sekalian yang terkasih, Tuhan kembali mengutus nabi Zakharia untuk menyampaikan firman-Nya kepada umat kesayangan-Nya yaitu bangsa Israel. Nabi Zakharia mengajak umat-Nya untuk menjalankan ibadah yang sejati. Ibadah yang sejati dilakukan sebagai hormat bakti kepada Tuhan dengan perilaku baik kepada sesama terlebih kepada yang miskin dan menderita. Oleh karena itu dalam pertemuan BKSNI yang kedua ini kita pun diajak untuk melaksanakan ibadah yang sejati, yaitu dengan menjalin pertemanan yang baik dengan sesama, saling menolong, hidup rukun dan damai dalam pergaulan. Dengan demikian anak-anak diharapkan dapat semakin bertumbuh menjadi pribadi yang mencintai sesama. Marilah mohon bantuan Tuhan agar memungkinkan kita dalam usaha untuk semakin bertumbuh menjadi pribadi yang berkenan kepada Tuhan dan sesama.

4. Doa Pembuka

P Marilah berdoa. Allah Bapa yang baik, kami bersyukur kepada-Mu atas karunia kegembiraan hidup. Engkau telah memberikan orang tua yang baik, bapak ibu pendamping iman yang setia dan teman-teman saudara seiman yang ramah. Semoga dalam pergaulan dengan mereka kami semua anak-anak-Mu dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik guna membangun persaudaraan sebagai murid-murid-Mu yang sejati. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami.

A Amin.

B. PENDALAMAN KITAB SUCI

1. Bacaan Kitab Suci (Zakharia 7: 1-14)

P Pembacaan Kitab Zakharia

¹Pada tahun keempat pemerintahan Raja Darius datanglah firman TUHAN kepada Zakharia, pada tanggal empat bulan kesembilan, bulan Kislew.

²Adapun penduduk Betel telah mengutus Sarezzer dan Regem-Melekh serta orang-orangnya untuk melunakkan hati TUHAN, ³untuk bertanya kepada para imam Rumah TUHAN Semesta Alam dan kepada para nabi, “Haruskah kami menangis dan berpantang pada bulan kelima seperti yang telah kami lakukan selama bertahun-tahun?”

⁴Datanglah firman TUHAN Semesta Alam kepadaku bunyinya, ⁵“Katakanlah kepada seluruh rakyat negeri dan kepada para imam: Ketika kamu berpuasa dan meratap pada bulan kelima dan ketujuh selama tujuh puluh tahun ini, apakah kamu sungguh-sungguh berpuasa untuk Aku? ⁶Ketika kamu makan dan ketika kamu minum, bukankah kamu makan dan minum untuk dirimu sendiri? ⁷Bukankah itu firman yang telah disampaikan TUHAN dengan perantaraan para nabi yang dahulu, ketika Yerusalem dengan kota-kota di sekelilingnya masih dihuni orang dan sentosa, juga Tanah Negeb dan Syefela masih didiami?”

⁸Firman TUHAN datang lagi kepada Zakharia bunyinya, ⁹“Beginilah firman TUHAN Semesta Alam: Tegakkanlah hukum yang benar dan tunjukkanlah kasih setia dan kasih sayang satu sama lain! ¹⁰Janganlah menindas janda dan anak yatim, pendatang dan orang miskin, dan janganlah merancang kejahatan dalam hatimu satu terhadap yang lain.”

¹¹Tetapi, mereka tidak mau menghiraukan, memberontak dengan meninggikan bahunya, dan menulikan telinganya supaya tidak

mendengar. ¹²Mereka membuat hati mereka keras seperti intan, supaya jangan mendengar pengajaran dan firman yang disampaikan TUHAN Semesta Alam melalui Roh-Nya dengan perantaraan para nabi yang dahulu. Oleh sebab itu datanglah murka yang hebat dari TUHAN Semesta Alam. ¹³“Sama seperti mereka tidak mendengarkan pada waktu dipanggil, demikianlah Aku juga tidak mendengarkan pada waktu mereka memanggil, firman TUHAN Semesta Alam. ¹⁴Oleh sebab itu Aku menyerakkan mereka dengan angin badai di antara segala bangsa yang tidak mereka kenal. Sesudahnya tanah itu menjadi sunyi sepi, sehingga tidak ada yang lalu-lalang di sana. Demikianlah mereka membuat negeri yang indah itu menjadi tempat yang sunyi sepi.”

P Demikianlah sabda Tuhan

A Syukur kepada Allah

2. Pendalaman Teks Kitab Suci

Bermain Puzzle

Persiapan:

- *Pendamping menyiapkan gambar gedung gereja (2 atau 3 versi) sedapat mungkin berwarna.*
- *Ukuran gambar minimal seukuran kertas HVS A4*
- *Gambar dipotong-potong menjadi 10 bagian dengan ukuran bervariasi (ada potongan besar, sedang dan kecil).*
- *Potongan gambar disimpan pada plastik atau amplop*

Teknis Permainan

- *Anak-anak duduk berkelompok berdua-dua.*
- *Setiap kelompok diberi 1 amplop atau plastik yang berisi potongan gambar gereja.*
- *Setiap kelompok bertugas menggabungkan potongan gambar gereja sehingga membentuk gambar seperti aslinya ketika masih utuh.*
- *Agar lebih seru dan kompetitif diberi batas waktu 10 menit.*
- *Pendamping mengawasi dan membimbing sejauh diperlukan*
- *Kelompok yang sudah selesai sebelum waktu habis diberi apresiasi tepuk tangan.*

Alat yang dibutuhkan:

- Gambar gereja berbagai versi ukuran A4*
- Gunting*
- Amplop atau plastik*

3. Dialog Iman

Tanya jawab pendamping dengan anak-anak.

1. Bagaimana perasaanmu ketika bermain Puzzle? Apakah anak-anak merasa senang?
2. Sulit atau tidak menggabungkan potongan gambar tadi?
3. Gambar apa yang terbentuk dalam potongan kertas itu?

4. Aksi Nyata – Perutusan

Setelah dialog iman, pendamping menghubungkan permainan puzzle dengan cerita alkitab Zakharia 7:1-14.

Anak-anak yang terkasih, kita tadi telah bermain puzzle dengan menggabungkan potongan kertas menjadi gambar sebuah bangunan gereja tempat beribadah kita setiap minggu untuk merayakan Ekaristi. Dalam bacaan kitab Zakharia yang tadi kita baca, dikisahkan bahwa umat Allah (Israel) sedang membangun Bait Allah sebagai tempat ibadah yang megah dan besar. Tetapi Allah menghendaki kepada umat-Nya agar tidak hanya pandai membangun Bait Allah yang megah dan besar, melainkan juga melaksanakan ibadah yang sejati.

Ibadah yang sejati adalah tidak berlaku jahat kepada sesamanya. Tuhan menghendaki manusia mengasihi sesamanya. Dengan akal budinya ia memikirkan yang baik untuk sesamanya dan mewujudkannya sehingga sesama yang dikasihi itu dapat berbahagia. Tuhan mengasihi semua manusia, tetapi Ia memberi perhatian istimewa kepada orang-orang yang miskin dan menderita. Orang yang percaya kepada Allah menyadari kebenaran ini dan menjadikan kasih Tuhan itu sebagai pedoman hidupnya. Maka marilah kita sebagai anak-anak Tuhan yang baik, melaksanakan perintah Tuhan untuk mewujudkan ibadah yang sejati.

Kita semua diutus untuk membangun hubungan baik dengan sesama, misalnya:

- Mengunjungi dan mendoakan teman yang sakit
- Mau menolong teman yang sedang kesusahan dengan menghibur dan memberi bantuan uang dengan menyisihkan uang jajan yang dikumpulkan bersama
- Bergaul dengan teman tanpa pilih-pilih suku dan agama, kaya, atau miskin
- Mengampuni kesalahan teman
- Tidak jahil atau nakal apalagi jahat dengan teman
- Menghormati orang tua, guru dan orang dewasa
- Membiasakan bersikap sopan dengan senyum, sapa, dan salam
- Rajin berdoa dan merayakan Ekaristi

(Sikap-sikap tersebut dapat dipilih oleh anak-anak dalam membangun sikap)

5. Hening – Membangun Niat

- P Marilah kita hening sejenak untuk membangun sikap yang baik dengan cara memilih salah satu perbuatan yang akan dilaksanakan dalam pergaulan dengan sesama.

6. Bapa Kami

- P Anak-anak sekalian yang terkasih. Marilah kita satukan semua niat baik kita kepada Allah agar Allah membantu kita dalam melaksanakan niat untuk berbuat baik. (anak-anak diminta untuk menyampaikan niat-niat baiknya kepada Allah dalam hati.). Bapa kami yang ada di surga.

C. PENUTUP

1. Doa Penutup

- P Marilah berdoa. Tuhan Yesus Yang Maha Kasih, kami bersyukur atas sabda-Mu yang mengajak kami untuk melaksanakan ibadah yang sejati. Bimbinglah kami anak-anak-Mu agar senantiasa mampu melaksanakan sabda-Mu dengan berbuat baik kepada sesama. Agar menjadi sarana bagi kami semua dalam membangun pribadi Katolik yang selalu setia dan taat pada ajaran-Mu serta mengasihi sesama dengan tulus hati. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

A Amin.

P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

A Amin.

2. Nyanyian Penutup

Dalam Yesus Kita bersaudara

Dalam Yesus kita bersaudara

Dalam Yesus kita bersaudara

Sekarang dan selamanya

Dalam Yesus kita bersaudara ---

(diteruskan Dalam Yesus kita bersahabat).

PERTEMUAN III: BERTUMBUH DALAM KEBERSAMAAN KELUARGA

A. PEMBUKA

1. Lagu Pembuka

Harta yang paling berharga adalah keluarga
Istana yang paling indah adalah keluarga
Puisi yang paling bermakna adalah keluarga
Mutiaranya tiada tara adalah keluarga

Selamat pagi emak
Selamat pagi abah
Mentari hari ini
Berseri indah.

Terima kasih emak
Terima kasih abah
Untuk tampil perkasa
Bagi kami putra putri yang siap berbakti

2. Tanda Salib

P Anak-anak terkasih, marilah kita awali pertemuan BKSAN yang ketiga dengan membuat tanda kemenangan: † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

A Amin

3. Pengantar

P Anak-anak yang terkasih, dalam pertemuan BKSAN yang ketiga ini, kita akan merenungkan sabda Tuhan dari kitab Maleakhi 2:10-13 yang berisi ajakan untuk setia dalam hidup berkeluarga. Tuhan Yesus sangat mengasihi semua keluarga dan berkehendak agar setiap anggota keluarga saling mengasihi. Kita semua hidup di tengah keluarga dan dibesarkan oleh bapak dan ibu yang baik yang selalu menyayangi kita anak-anaknya. Marilah kita belajar untuk saling mengasihi dalam keluarga kita masing-masing.

4. Doa Pembuka

P Marilah berdoa. Allah Bapa Yang Maha Baik, Engkau sendiri yang membentuk keluarga dan menghendaki agar kami saling mengasihi.

Semoga melalui pertemuan BKS N ketiga ini, kami anak-anak-Mu dapat berpartisipasi menciptakan keluarga yang bahagia. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

A Amin.

B. PENDALAMAN KITAB SUCI

1. Bacaan Kitab Suci (Maleakhi 2:10-13)

L Pembacaan Kitab Maleakhi

¹⁰Bukankah kita sekalian mempunyai satu bapa? Bukankah kita diciptakan oleh satu Allah? Lalu mengapa kita berkhianat satu sama lain sehingga menajiskan perjanjian nenek moyang kita?

¹¹Yehuda berkhianat. Perbuatan yang menjijikkan dilakukan di Israel serta di Yerusalem, sebab Yehuda telah menajiskan Tempat Kudus yang dikasihi TUHAN dan telah menjadi suami anak perempuan ilah asing.

¹²Kiranya TUHAN menyapkan dari kemah-kemah Yakub segenap keturunan orang yang berbuat demikian, sekalipun ia membawa persembahan kepada TUHAN Semesta Alam!

¹³Ini hal kedua yang kamu lakukan: Kamu menutupi mezbah TUHAN dengan air mata, dengan tangisan dan rintihan, oleh karena Ia tidak lagi berpaling kepada persembahan dan tidak berkenan menerimanya dari tanganmu.

L Demikianlah sabda Tuhan

A Syukur kepada Allah.

2. Pendalaman Teks Kitab Suci

Mewarnai Gambar

Persiapan

- *Pendamping menyiapkan gambar keluarga dalam 3 kegiatan yang berbeda.
Gambar 1. Keluarga sedang makan bersama
Gambar 2. Keluarga sedang bekerja sama membersihkan rumah
Gambar 3. Orang tua sedang menasihati anaknya.*
- *Menyiapkan pensil warna 2 sampai 3 set*

Teknis pelaksanaan

- *Pendamping membagikan gambar keluarga secara acak, masing-masing anak mendapat satu gambar.*
- *Pendamping meminta untuk mewarnai gambar tersebut sehingga lebih menarik.*
- *Waktu mewarnai 20 – 30 menit.*

- Setelah selesai semua, anak-anak diminta berdiri menunjukkan hasil mewarnai gambar yang telah diselesaikan.
- Pendamping memberi apresiasi: tepuk tangan.

Alat yang dibutuhkan

- Kertas bergambar keluarga dalam 3 kegiatan seperti di atas.
- Pensil warna 2 – 3 set

3. Dialog Iman

Pendamping meminta anak maju untuk menunjukkan gambarnya kepada teman sekelas, sedapat mungkin satu kategori kegiatan satu anak tampil ke depan.

P Bagaimana gambar temanmu ini, bagus atau tidak?

Kemudian pendamping meminta kepada anak untuk menceritakan isi kegiatan keluarga dalam gambar tersebut?

Gambar 1. Keluarga yang sedang makan bersama.

- Apa yang mereka kerjakan? (makan bersama)
- Sebelum makan sebaiknya diawali dengan apa? (berdoa)
- Bolehkah menyisakan makanan yang kita makan? (tidak boleh, harus dihabiskan)
- Apakah mereka tampak bahagia dalam makan bersama itu? (senang, bahagia)
- Apakah keluargamu pernah melakukan itu bersama-sama? (dimotivasi untuk melakukan makan bersama setidaknya sehari sekali)
- (bisa ditambahkan: siapa yang makan suka tidak dihabiskan? Mengapa? Siapa yang kalau makan tidak berdoa? Siapa tidak suka makan sayur? dll)

Gambar 2. Keluarga sedang bekerja sama membersihkan rumah.

- Apa yang sedang mereka kerjakan? (bersih-bersih rumah)
- Apa saja kegiatan yang tampak dalam gambar? (menyapu, mengepel, membersihkan jendela, mengelap meja dll)
- Apakah mereka senang menjalankan pekerjaannya. (senang, karena bekerja sama)
- Apakah keluargamu pernah melakukan bekerja sama membersihkan rumah? (dimotivasi untuk ikut membantu kesibukan orang tua)
- (dapat ditambahkan: siapa yang malas/rajin membantu orang tua? Membantu apa? Yang malas dimotivasi untuk mau membantu kesibukan orang tua! dll?)

Gambar 3. Orang tua sedang menasihati anaknya.

- Gambar apa yang terlukis di sini? (orang tua sedang menasihati anaknya)
- Apa alasan orang tua menasihati (marah) kepada anaknya? (nakal, bandel, malas belajar, main HP terus, dll. – itu semua dilakukan karena orang tua sayang kepada kita.
- Apa yang harus kita lakukan supaya orang tua tidak marah dan sayang kepada kita? (menuruti nasihat orang tua)
- Dapat ditambahkan: Siapa yang sering dimarahi orang tua? Siapa yang main Hp tidak kenal waktu? Perbuatan apa saja yang membuat orang tua marah pada kita?
- Pendamping memotivasi anak-anak untuk mau berbuat yang baik.

4. Aksi Nyata – Peneguhan

- *Setelah selesai dialog iman pendamping menghubungkannya dengan Kitab Suci yang tadi dibacakan.*
- *Pendamping kembali membacakan teks Kitab Suci yang tadi dibaca.*

P Pembacaan Kitab Maleakhi 2:10-13

Bukankah kita sekalian mempunyai satu bapa? Bukankah kita diciptakan oleh satu Allah? Lalu mengapa kita berkhianat satu sama lain sehingga menajiskan perjanjian nenek moyang kita? Yehuda berkhianat. Perbuatan yang menjijikkan dilakukan di Israel serta di Yerusalem, sebab Yehuda telah menajiskan Tempat Kudus yang dikasihi TUHAN dan telah menjadi suami anak perempuan ilah asing. Kiranya TUHAN melenyapkan dari kemah-kemah Yakub segenap keturunan orang yang berbuat demikian, sekalipun ia membawa persembahan kepada TUHAN Semesta Alam!

Inilah hal kedua yang kamu lakukan: Kamu menutupi mezbah TUHAN dengan air mata, dengan tangisan dan rintihan, oleh karena Ia tidak lagi berpaling kepada persembahan dan tidak berkenan menerimanya dari tanganmu.

P Demikianlah sabda Tuhan

A Syukur kepada Allah.

Pendamping memotivasi anak-anak untuk menghormati orang tua dan mencintai keluarga.

Anak-anak, dalam bacaan tadi Tuhan mengingatkan umat-Nya yang tidak lagi setia dalam hidup berkeluarga. Mereka melakukan kesalahan dengan berlaku tidak sopan terhadap Tuhan. Mereka tidak setia satu sama lain dan mencari kesenangan sendiri-sendiri, tidak rukun, dan tidak saling menyayangi. Tuhan mengasihi umat-Nya dan mengingatkan supaya mereka berubah dengan setia pada keluarga masing-masing.

Anak-anak yang terkasih, Tuhan Yesus sayang pada keluarga kita. Nasihat tadi juga berlaku untuk keluarga kita. Sebagai anak-anak Tuhan yang baik, kita mau berubah dengan taat pada orang tua, tidak nakal, rajin belajar dan mau membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel, dan sebagainya. Ada banyak cara untuk membuktikan kita mau berubah menjadi anak yang baik kepada orang tua. Antara lain:

- Mendoakan orang tua
- Mengikuti nasehat orang tua: tidak nakal, bandel
- Cium tangan orang tua ketika mau sekolah dan tidur
- Membatasi main HP

- Membantu orang tua seperti: merapikan tempat tidur, mencuci piring, menyapu lantai.
- Rajin belajar

Pendamping mempersilakan anak-anak memilih salah satu aksi nyata yang bisa dilakukan di rumah.

5. Hening - Membangun Niat

P Marilah kita memohon pertolongan Tuhan agar niat dan harapan kita dalam melaksanakan perbuatan baik dapat dilaksanakan. Kita hening sejenak untuk membangun niat baik kita di hadapan Tuhan. ... “Tuhan saya mau melaksanakan perbuatan baik, yaitu Ya Tuhan bantulah aku untuk mewujudkannya.”

A Amin.

6. Bapa Kami

P Anak-anak sekalian, marilah kita satukan, semua niat baik kita kepada Tuhan dengan mendoakan Bapa kami bersama-sama: Bapa kami yang ada di surga ...

C. PENUTUP

1. Doa Penutup

P Marilah berdoa, Tuhan Yesus Yang Maha Kasih, kami bersyukur atas sabda-Mu yang telah kami terima. Kami anak-anak-Mu mohon bimbingan Roh Kudus-Mu agar senantiasa dapat hidup menurut kehendak-Mu. Bantulah kami menjadi anak-anak yang baik dalam keluarga. Dan jadikan kami menjadi anak-anak yang dapat memberi perhatian kepada sesama yang miskin dan menderita. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

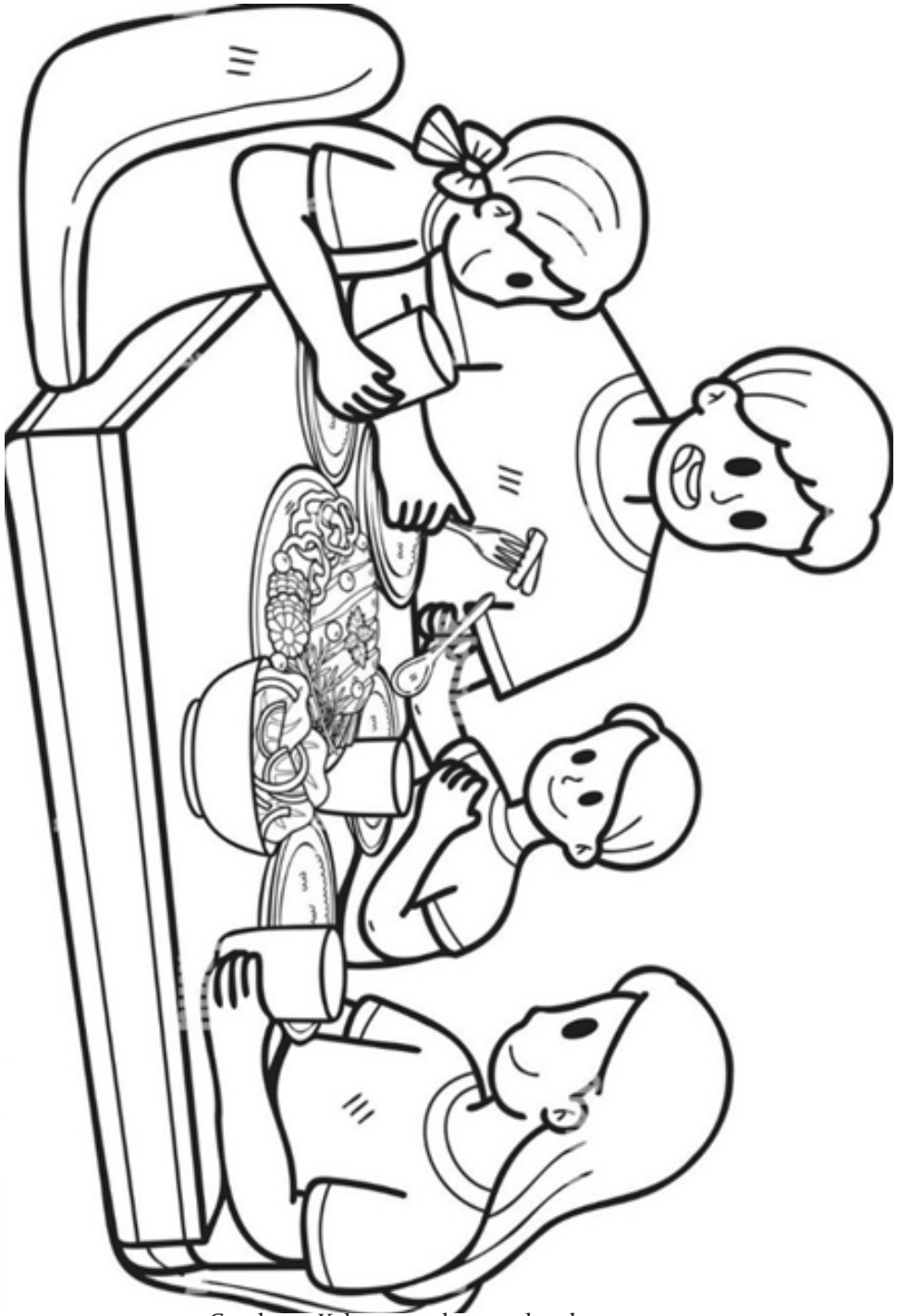
A Amin.

P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

A Amin.

2. Lagu Penutup

Baca kitab suci, doa tiap hari, doa tiap hari, doa tiap hari,
Baca kitab suci, doa tiap hari, doa tiap hari, doa tiap hari,
Kalau mau tumbuh (3x) Baca kitab suci, doa tiap hari,
Kalau mau tumbuh



Gambar 1. Keluarga sedang makan bersama



Gambar 2. Keluarga sedang membersihkan rumah bersama



Gambar 3. Orang tua sedang menasihati anaknya

PERTEMUAN IV: MEMBARUI RELASI DENGAN TUHAN

A. PEMBUKA

1. Lagu Pembuka

Jalan serta Yesus, Jalan serta-Nya, setiap hari
Jalan serta Yesus, Jalan serta-Nya, slama-Nya
Jalan dalam suka, jalan dalam duka
Jalan serta-Nya, setiap hari
Jalan dalam suka, jalan dalam duka
Serta Yesus selamanya.

2. Pengantar

P Anak-anak yang terkasih, kita bergembira karena Tuhan Yesus setiap hari menyertai kita. Nabi Maleakhi mengingatkan bahwa Tuhan memperhatikan perilaku setiap orang. Lalu TUHAN akan menghakimi setiap orang menurut perbuatan masing-masing. TUHAN akan membuat perbedaan antara orang benar dan orang jahat. Ia akan mengasihani orang yang taat kepada-Nya. Dalam pertemuan BKSNI keempat ini kita mendengarkan sabda TUHAN agar dapat hidup lebih baik dan menjadi anak-anak Tuhan yang taat.

3. Doa Pembuka

P Marilah berdoa. Ya Allah, Bapa kami, kami bersyukur karena Engkau senantiasa anak-anak-Mu. Mereka ingin bertumbuh menjadi anak-anak yang taat pada kehendak-Mu. Bimbinglah mereka agar dapat hidup menurut sabda-Mu, karena Engkau telah menyatakan bahwa orang yang percaya kepada-Mu tidak hidup dalam kesusahan, tetapi akan hidup bahagia. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

A Amin.

B. PENDALAMAN KITAB SUCI

1. Bacaan Kitab Suci (Maleakhi 3:13-18)

P Pembacaan kitab Maleakhi

¹³Kata-katamu sangat kasar terhadap Aku, firman TUHAN. Tetapi, kamu berkata, "Kata-kata kami yang mana melawan-Mu?" ¹⁴Kamu berkata,

“Sia-sialah beribadah kepada Allah. Apakah untungnya kita memelihara ketetapan-Nya dan berjalan dengan pakaian kabung di hadapan TUHAN Semesta Alam? ¹⁵Sekarang, kita menyebut orang sombong berbahagia. Orang yang berbuat fasik itu bukan saja beruntung, tetapi juga luput meskipun mereka mencobai Allah.”

¹⁶Orang-orang yang takut akan TUHAN lalu berbicara satu kepada yang lain, “TUHAN memperhatikan dan mendengarnya; sebuah kitab peringatan yang ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi yang menghormati-Nya.” ¹⁷Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku pada hari Aku bertindak, firman TUHAN Semesta Alam. Aku akan mengasihani mereka sama seperti seorang menyayangi anaknya yang melayani dia. ¹⁸Maka kamu akan kembali melihat perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.

P Demikianlah sabda Tuhan

A Syukur kepada Allah.

2. Pendalaman Teks Kitab Suci

Pendamping menceritakan kisah berikut.

Si Sulung dan Si Bungsu

Keluarga Pak Dedi mempunyai dua anak laki-laki, meski mereka punya nama masing-masing tetapi bapaknya selalu memanggil dengan sebutan si sulung dan si bungsu. Mereka berdua dididik dengan pola asuh yang sama, kasih dan pelayanan yang sama. Setelah mereka tumbuh dewasa, mereka memiliki nasib dan karakter yang berbeda. Si sulung menjadi orang sukses, kaya raya dan hidupnya bergelimang harta. Sedangkan si bungsu hidupnya miskin dan menderita, namun selalu bersyukur atas keadaannya. Tak sedikit pun terpikir untuk meminta bantuan kepada kakaknya.

Menjelang Hari Raya Natal, mereka berdua pulang dengan mengajak keluarga masing-masing. Mereka bersenda gurau mengingat masa kecil yang bahagia. Dalam bincang-bincang itu, Pak Dedi sedih dan kecewa, ketika si sulung mulai memamerkan hartanya. Ia juga bercerita kalau selama ini sibuk bekerja mencari uang hingga melupakan kewajiban agama. Ia tak lagi berdoa dan pergi ke gereja. Ia berpendapat untuk apa berdoa dan ke gereja kalau sudah kaya dan hidup enak. Ia mencontohkan adiknya yang rajin berdoa dan ke gereja sejak kanak-kanak tetapi hidupnya susah.

Pak Dedi mencoba menasihatnya tetapi si sulung malah membantah bahwa ke gereja tidak ada gunanya yang penting hidupnya sudah nyaman

dan tak kurang suatu apa pun. Bahkan ia akan segera pulang bersama keluarga dan tidak mau ikut perayaan misa Natal. Ia lebih memilih rekreasi bersama istri dan anak-anaknya. Sedangkan si bungsu akan tetap bersama kedua orang tuanya untuk merayakan Natal hingga masa liburannya habis.

3. Dialog iman

Tanya jawab seputar cerita.

1. Ada berapa banyak anak keluarga Pak Dedi? *(dua anak laki-laki)*
2. Siapa nama panggilan anak Pak Dedi sejak kecil? *(si sulung dan si bungsu)*
3. Setelah dewasa bagaimana keadaan keluarga si sulung? *(sukses, kaya raya dan hidupnya bergelimpang harta)*
4. Bagaimana keadaan keluarga si bungsu setelah dewasa? *(hidupnya tidak kaya tetapi cukup)*
5. Kapan mereka pulang berkumpul bersama Pak Dedi? *(pada waktu liburan Natal)*
6. Apa yang mereka lakukan ketika pulang dan berkumpul bersama di rumah orang tuanya? *(mereka bersenda gurau dan bercerita tentang masa kecil yang bahagia)*
7. Apa yang membuat hati Pak Dedi sedih dan kecewa terhadap si sulung? *(karena si sulung menyombongkan hartanya dan tidak lagi berdoa dan pergi ke gereja)*
8. Apa alasan si sulung ingin cepat pulang dan tidak ikut misa perayaan Natal? *(karena mau rekreasi bersama keluarga)*
9. Bagaimana dengan sikap si bungsu? *(ia akan menemui orang tuanya merayakan Natal hingga liburan habis)*
10. Dari kedua anak Pak Dedi, siapa yang memiliki sikap yang baik? *(si bungsu)*

Dapat diteruskan dengan pertanyaan misalnya: siapa di antara anak-anak yang suka sombong? Jarang berdoa? Jarang ke gereja atau sekolah minggu? dll.

4. Aksi Nyata – Peneguhan

Setelah tanya jawab pendamping menghubungkannya dengan teks Kitab Maleakhi yang tadi dibaca.

Anak-anak, cerita tadi memberikan pelajaran supaya kita tidak sombong. Kita diingatkan bahwa kepandaian, kekayaan berasal dari Tuhan. Apa pun keadaan kita hendaknya disyukuri dalam doa dan Ekaristi.

Tuhan memperhatikan perilaku setiap orang. Ia akan menghakimi setiap orang menurut perbuatan mereka. TUHAN akan membuat perbedaan antara orang benar dan orang jahat. Ia akan mengasihani orang yang taat kepada-Nya.

Karena itu, marilah kita berusaha taat kepada Tuhan, yang telah mengasihi kita. Kita wajib menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan dengan rajin berdoa dan ikut Ekaristi.

Anak-anak yang terkasih, ada beberapa contoh perbuatan sebagai bukti ketaatan kita kepada Tuhan:

- Berdoa kepada Tuhan, sebelum dan sesudah bangun tidur, sebelum dan sesudah makan, ketika berangkat ke sekolah dan doa rosario bersama keluarga.
- Rajin ke gereja setiap minggu
- Tidak berlaku sombong dan tetap rendah hati
- Membaca kitab suci

5. Hening – Membangun Niat

- P Marilah kita hening sejenak untuk membangun sikap yang baik dengan cara memilih salah satu perbuatan yang akan dilaksanakan dalam kehidupan rohani kita.

6. Bapa Kami

- P Anak-anak sekalian yang terkasih, marilah kita satukan segala niat baik kita dengan doa yang diajarkan oleh Yesus. Bapa kami yang ada di surga ...

C. PENUTUP

1. Doa Penutup

- P Marilah kita berdoa. Tuhan Yesus Yang Maha Kasih, kami bersyukur atas sabda-Mu hari ini. Engkau mengajarkan supaya kami selalu hidup taat kepada-Mu dalam suka dan duka. Semoga anak-anak-Mu yang sedang bertumbuh ini selalu Engkau bimbing supaya hidupnya terarah pada sikap dan perilaku taat dengan rajin berdoa dan beribadah. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.
- P Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
- A Amin.

2. Lagu Penutup

Baca kitab suci, doa tiap hari, doa tiap hari, doa tiap hari,
Baca kitab suci, doa tiap hari, doa tiap hari, doa tiap hari,
Kalau mau tumbuh (3x) Baca kitab suci, doa tiap hari,
Kalau mau tumbuh.

BKSN
Bulan Kitab Suci Nasional

20
25

ALLAH

Sumber Pembaruan Relasi Dalam Hidup

Kitab Zakharia dan Kitab Maleakhi

“Kembalilah kepada-Ku,
maka Aku pun akan kembali kepadamu”
(Za. 1:3).

Perayaan Ekaristi

Minggu Biasa XXIII - Tahun C/I
7 September 2025

RITUS PEMBUKA

1. Perarakan Masuk dan Penghormatan Altar

Disarankan pada Hari Minggu Kitab Suci Nasional ini dilaksanakan perarakan masuk meriah dengan urutan sebagai berikut: Pembawa pedupaan yang mengepul, pembawa salib yang diapit dua pembawa lilin, pembawa Injil (Evangelium), pembawa Kitab Suci edisi mimbar, pelayan liturgi lain dan imam. Setelah diarak, Injil (Evangelium) diletakkan di atas altar, sedangkan Kitab Suci diletakkan di tempat khusus yang sesuai. Imam kemudian mendupai altar sebagai bentuk penghormatan altar. Selama perarakan, dapat diiringi dengan nyanyian perarakan masuk: “Firman Allah” (PS 366) atau nyanyian lain yang sesuai.

2. Tanda Salib

- I Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
U Amin.

3. Salam

- I Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus bersamamu.
U Dan bersama rohm.

4. Pengantar

Saudari-saudara yang terkasih, perayaan Bulan Kitab Suci Nasional tahun ini, bertepatan dengan perayaan tahun Yubileum sebagai tahun penuh rahmat dan belaskasih Allah yang melimpah. Semoga pada tahun ini, semua orang dapat menerima pengampunan dan penghiburan dari Tuhan. Orang yang bertobat dan menerima pengampunan dipanggil menjalani hidup sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah, yakni kehidupan yang diwarnai dengan kasih. Melalui nubuat dua orang nabi yang berkarya di zaman sesudah pembuangan, yaitu Zakharia dan Maleakhi, kita semua diajak untuk melakukan pembaruan hidup: pembaruan relasi dengan diri sendiri, dengan sesama, dengan keluarga dan secara khusus dengan Allah sendiri.

5. Tobat

- I Saudara-Saudari,
marilah mengakui dosa-dosa kita,
supaya kita layak merayakan misteri suci ini.

Hening sejenak

I+U Saya mengaku ...

I Semoga Allah Yang Maha Kuasa mengasihani kita,
mengampuni dosa kita,
dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U Amin.

6. Tuhan Kasihanilah (PS 355 atau nyanyian lain yang sesuai)

7. Madah Kemuliaan (PS 356 atau nyanyian lain yang sesuai)

8. Doa Kolekta

I Marilah kita berdoa.
Allah, sumber pengharapan,
Engkau telah menebus kami
dan mengangkat kami menjadi anak-anak-Mu.
Kami mohon,
semoga dalam perayaan bulan Kitab Suci Nasional ini,
dan dengan bimbingan Roh Kudus-Mu,
kami dimampukan untuk membarui hidup kami
dan kelak memperoleh keselamatan abadi.
Dengan pengantaraan Tuhan kami
Yesus Kristus Putra-Mu,
yang hidup dan berkuasa
bersama Dikau dalam persatuan Roh Kudus,
Allah, sepanjang segala masa.

U Amin.

LITURGI SABDA

1

*Bacaan-bacaan Misa dapat menggunakan Bacaan Hari Minggu yang bersangkutan,
Minggu Biasa XXIII - Tahun C/I.*

9. Bacaan Pertama

Keb. 9:13-18

Siapakah dapat memikirkan apa yang dikehendaki Tuhan?

Bacaan dari Kitab Kebijaksanaan:

Ya Tuhan, Allah kami,
manusia manakah dapat mengenal rencana Allah,
atau siapakah dapat memikirkan apa yang dikehendaki Tuhan?

Pikiran segala makhluk yang fana adalah hina,
dan pertimbangan kami ini tidak tetap.
Sebab jiwa dibebani oleh badan yang fana,
dan kemah dari tanah memberatkan budi yang banyak berpikir.
Sukar kami menerka apa yang ada di bumi,
dan dengan susah payah kami menemukan apa yang ada di tangan,
tapi siapa gerangan telah menyelami apa yang ada di surga?
Siapa gerangan dapat mengenal kehendak-Mu,
kalau Engkau sendiri tidak menganugerahkan kebijaksanaan,
dan jika Roh Kudus-Mu dari atas tidak Kauutus?
Demikian, diluruskanlah lorong orang yang ada di bumi,
dan kepada manusia diajarkan apa yang berkenan pada-Mu;
maka oleh kebijaksanaan mereka diselamatkan.

Demikianlah Sabda Tuhan.

10. Mazmur Tanggapan

Mzm. 90:3-4.5-6.12-13.14 17; R:1

Refren: Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun- temurun.

Mazmur:

1. Engkau mengembalikan manusia kepada debu,
hanya dengan berkata, "Kembalilah, hai anak-anak manusia!"
Sebab di mata-Mu seribu tahun sama seperti hari kemarin
atau seperti satu giliran jaga di waktu malam.
2. Engkau menghanyutkan manusia seperti orang mimpi
seperti rumput yang bertumbuh:
di waktu pagi tumbuh dan berkembang,
di waktu petang sudah lisut dan layu.
3. Ajarlah kami menghitung hari-hari kami,
hingga kami beroleh hati yang bijaksana.
Kembalilah, ya Tuhan, —berapa lama lagi?—
dan sayangilah hamba-hamba-Mu!
4. Kenyangkanlah kami di waktu pagi dengan kasih setia-Mu,
supaya kami bersorak-sorai dan bersukacita
sepanjang hayat.
Kiranya kemurahan Tuhan melimpah atas kami!
Teguhkanlah perbuatan tangan kami,
ya, perbuatan tangan kami, teguhkanlah!

Flm. 9b-10.12-17

*Terimalah dia, bukan sebagai hamba,
melainkan sebagai saudara terkasih.*

Bacaan dari Surat Rasul Paulus kepada Filemon:

Terimalah dia, bukan sebagai hamba,
melainkan sebagai saudara terkasih.

Bacaan dari Surat Rasul Paulus kepada Filemon:

Saudaraku yang terkasih,
aku, Paulus, yang sudah menjadi tua,
dan kini dipenjarakan karena Kristus Yesus,
mengajukan permintaan kepadamu
mengenai anak yang kudapat selagi aku dalam penjara,
yakni Onesimus.

Dia, buah hatiku ini, kusuruh kembali kepadamu.

Sebenarnya aku mau menahan dia di sini sebagai gantimu untuk melayani aku selama aku dipenjarakan demi Injil.

Tetapi tanpa persetujuanmu, aku tidak mau berbuat sesuatu, supaya yang baik itu kaulakukan bukan karena terpaksa, melainkan dengan sukarela.

Sebab mungkin karena itulah
dia dipisahkan sejenak dari padamu,
supaya engkau dapat menerimanya untuk selama-lamanya,
bukan lagi sebagai hamba,
melainkan lebih dari itu, yaitu sebagai saudara terkasih.

Bagiku ia sudah saudara, apalagi bagimu,
baik secara manusiawi maupun di dalam Tuhan.
Kalau engkau menganggap aku temanmu seiman,
terimalah dia seperti aku sendiri.

Demikianlah Sabda Tuhan.

Mzm. 119: 135

S Alleluya. U Alleluya.
S Sinarilah hamba-Mu dengan wajah-Mu,
dan ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku.
U Alleluya.

13. Bacaan Injil

Luk. 14:25-33

*Siapa saja yang tidak melepaskan diri dari segala miliknya,
ia tidak dapat menjadi murid-Ku.*

I Tuhan bersamamu
U Dan bersama rohmu
I Inilah Injil Suci menurut Lukas:

Pada suatu ketika
orang berduyun-duyun mengikuti Yesus
dalam perjalanan-Nya.
Sambil berpaling Yesus berkata kepada mereka,
”Jika seorang datang kepada-Ku
dan ia tidak membenci bapanya, ibunya,
istrinya, anak-anaknya,
saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan,
bahkan nyawanya sendiri,
ia tidak dapat menjadi murid-Ku.
Siapa saja yang tidak memanggul salibnya
dan mengikuti Aku,
ia tidak dapat menjadi murid-Ku.
Sebab siapakah di antara kamu
yang kalau mau membangun sebuah menara
tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya,
apakah uangnya cukup untuk menyelesaikan pekerjaan itu?
Supaya jika ia sudah meletakkan dasarnya
dan tidak dapat menyelesaikannya,
jangan-jangan semua orang yang melihatnya
akan mengejek dia dan berkata:
'Orang itu mulai membangun,
tetapi tidak sanggup menyelesaikan!'
Atau raja manakah
yang hendak berperang melawan raja lain
tidak duduk mempertimbangkan dahulu,
apakah dengan sepuluh ribu orang
ia sanggup menghadapi musuh
yang datang menyerang
dengan dua puluh ribu orang?
Jika tidak, ia akan mengirim utusan
selama musuh itu masih jauh
untuk menanyakan syarat-syarat perdamaian.

Demikianlah pula setiap orang di antara kamu,
yang tidak melepaskan diri dari segala miliknya,
tidak dapat menjadi murid-Ku.”

Demikianlah Sabda Tuhan.

Atau:

2

*Bacaan-bacaan Misa diambil dari Rumus Misa untuk berbagai kepentingan: untuk
Pewartaan Injil, yang dapat dipakai dalam rangka Misa Bulan Kitab Suci Nasional.*

Bacaan Pertama

Za. 8:20–23

Banyak bangsa akan datang mencari Tuhan di Yerusalem.

Bacaan dari Nubuat Zakharia:

Beginilah Firman Tuhan semesta alam,
"Bangsa-bangsa dan penduduk banyak kota masih akan datang.
Penduduk kota yang satu
akan pergi kepada penduduk kota yang lain dan mengatakan,
'Marilah kita pergi untuk melunakkan hati Tuhan
dan mencari Tuhan semesta Alam!'
Kami pun akan pergi!
Jadi, banyak bangsa dan suku bangsa yang kuat
akan datang mencari Tuhan semesta alam di Yerusalem
dan melunakkan hati Tuhan."
Beginilah firman Tuhan semesta alam,
"Pada waktu itu sepuluh orang dari berbagai bangsa dan bahasa
akan memegang kuat-kuat punca jubah seorang Yahudi
dan berkata: Kami akan pergi menyertai kamu,
sebab telah kami dengar bahwa Allah menyertai kamu!"

Demikianlah Sabda Tuhan.

Mazmur Tanggapan

Mzm. 117:1–2; R: Mrk. 16:15

Refren : Pergilah ke seluruh dunia,
dan wartakanlah Injil!

Mazmur :

- * Pujilah Tuhan, hai segala bangsa,
megahkanlah Dia, hai segala suku bangsa!
- * Sebab kasih-Nya hebat atas kita,
dan kesetiaan Tuhan untuk selama-lamanya.

Bacaan Kedua

Ef. 3:2-12

*Rahasia Kristus kini telah dinyatakan,
dan para bangsa menjadi pewaris perjanjian.*

Bacaan dari Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Efesus:

Saudara-saudara, kamu telah mendengar tentang tugas penyelenggaraan kasih karunia Allah, yang dipercayakan kepadaku demi kamu, yaitu bagaimana rahasianya dinyatakan kepadaku dengan wahyu, seperti yang telah kutulis dengan singkat. Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui pengertianku mengenai rahasia Kristus. Pada zaman angkatan-angkatan dahulu rahasia itu tidak diberitakan kepada manusia, tetapi sekarang dinyatakan dalam Roh kepada para rasul dan nabi-nabi-Nya yang kudus, yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, berkat pewartaan Injil, turut menjadi ahliwaris, menjadi anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus. Dan aku telah menjadi pelayan Injil itu menurut pemberian kasih karunia Allah yang dianugerahkan kepadaku sesuai dengan karya kuasa-Nya. Sebenarnya aku ini orang yang paling hina di antara segala orang kudus. Tetapi kepadaku telah dianugerahkan kasih karunia untuk memberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi kekayaan Kristus yang tidak terduga itu. Aku diutus menyatakan apa isi rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah, pencipta segala sesuatu. Maksudnya supaya sekarang ini berbagai ragam hikmat Allah diberitakan oleh jemaat kepada pemerintah dan penguasa-penguasa di surga sesuai dengan maksud abadi yang telah dilaksanakan Allah dalam Kristus Yesus, Tuhan kita. Di dalam Dia kita beroleh keberanian

dan jalan masuk kepada Allah
dengan penuh kepercayaan oleh iman kita kepada-Nya.
Demikianlah Sabda Tuhan.

Bait Pengantar Injil

Mrk. 16:15

S Alleluya. U Alleluya.
S Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, sabda Tuhan,
beritakanlah Injil kepada segala makhluk.
U Alleluya.

Bacaan Injil

Mrk. 16:15-20

Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil.

I Tuhan bersamamu
U Dan bersama rohmu
I Inilah Injil Suci menurut Markus:

Yesus yang bangkit dari antara orang mati
menampakkan diri kepada kesebelas murid
dan berkata kepada mereka,
"Pergilah ke seluruh dunia,
beritakanlah Injil kepada segala makhluk.
Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan,
tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum.
Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya:
mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku,
mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka,
mereka akan memegang ular,
dan sekalipun minum racun maut,
mereka tidak akan mendapat celaka;
mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit,
dan orang itu akan sembuh."
Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka,
terangkatlah Yesus ke surga,
lalu duduk di sebelah kanan Allah.
Maka pergilah para murid memberitakan Injil ke segala penjuru,
dan Tuhan turut bekerja serta meneguhkan firman itu
dengan tanda-tanda yang menyertainya.
Demikianlah Sabda Tuhan.

14. Homili

15. Syahadat

16. Doa Umat

Selebran Utama membuka dan mengakhiri Doa Umat. Sementara Ujud Doa dapat dibacakan oleh Lektor atau petugas lain yang sudah ditentukan.

S Saudara-saudari terkasih, marilah kita berdoa kepada Allah Bapa, yang selalu siap mendampingi dan mendengarkan doa-doa kita.

1. Bagi para pemimpin dan seluruh anggota Gereja.

Semoga Bapa Paus, Uskup, para Imam dan seluruh anggota Gereja dipanggil untuk memperbarui diri sebagai peziarah pengharapan dan berusaha hidup menurut jati dirinya sebagai orang-orang yang dikasihi oleh Allah.

Marilah kita mohon

2. Bagi para pemimpin bangsa.

Semoga para pemimpin bangsa senantiasa dianugerahi rahmat Tuhan, sehingga mereka terdorong untuk memperbarui diri setiap saat dan mereka menjadi lebih bijaksana dalam mengambil tindakan dan kebijakan demi keadilan, kedamaian dan kesejahteraan umum.

Marilah kita mohon

3. Bagi orang-orang yang mengalami kekecewaan dan rasa putus asa di dalam hidupnya.

Semoga mereka tetap setia dan mempunyai harapan karena Allah Sang Sumber Pengharapan Sejati mengasihi mereka dan melimpahkan berkat-Nya sehingga mereka kuat dan teguh dalam hidup dan iman mereka.

Marilah kita mohon

4. Bagi kita yang berhimpun di sini.

Semoga kita semakin mencintai Kristus melalui Kitab Suci dan berusaha membangun saling pengertian dan kerjasama terutama dalam mengemban tugas-tugas pelayanan bagi orang-orang miskin dan sederhana.

Marilah kita mohon....

5. Marilah kita hening sejenak untuk menyampaikan permohonan dalam hati kita masing-masing.... (hening sejenak). Marilah kita mohon

S Allah Bapa Yang Maha Kuasa, demikianlah doa dan permohonan kami yang kami sampaikan kepada-Mu. Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.

U Amin.

LITURGI EKARISTI

17. Persiapan Persembahan

Perarakan bahan persembahan dapat diiringi nyanyian.

Selebran Utama, berdiri di belakang altar, mengambil patena dengan roti di atasnya, lalu mengangkatnya sedikit sambil berkata dengan suara lembut:

I. Terpujilah Engkau,
Tuhan, Allah semesta alam,
sebab dari kemurahan-Mu
kami menerima roti,
yang kami persembahkan kepada-Mu,
hasil bumi dan usaha manusia
yang bagi kami
akan menjadi roti kehidupan.

U. Terpujilah Allah selamanya.

Imam menuangkan anggur dan sedikit air ke dalam piala, sambil berkata dalam hati:

I. Sebagaimana dilambangkan
oleh percampuran air dan anggur ini,
semoga kami layak mengambil bagian
dalam keallahan Kristus,
yang telah berkenan menjadi manusia
seperti kami.

Sesudah itu, Selebran Utama menerima piala, dan dengan kedua tangannya ia mengangkatnya sedikit di atas altar sambil berkata dengan suara lembut:

I. Terpujilah Engkau,
Tuhan, Allah semesta alam,
sebab dari kemurahan-Mu
kami menerima anggur,
yang kami persembahkan kepada-Mu,
hasil pokok anggur dan usaha manusia
yang bagi kami
akan menjadi minuman rohani.

U. Terpujilah Allah selamanya.

Selebran Utama berkata dalam hati sambil membungkuk khidmat:

- I. Tuhan, dengan rendah hati
dan jiwa yang menyesal,
kami menghadap kepada-Mu;
terimalah kami
dan semoga persembahan
yang kami siapkan hari ini
berkenan pada-Mu.

Selebran Utama berdiri di sisi altar, membasuh tangan, seraya berkata dalam hati:

- I. Tuhan, basuhlah aku dari kesalahanku,
dan sucikanlah aku dari dosaku.

Sesudah itu, ia berdiri di tengah altar, menghadap umat, seraya merentangkan tangan lalu mengatupkannya kembali, ia berkata:

- I. Berdoalah, Saudara-saudari,
supaya persembahanku
dan persembahanmu
berkenan pada Allah,
Bapa Yang Maha Kuasa.
- U. Semoga persembahan ini diterima
demi kemuliaan Tuhan
dan keselamatan kita
serta seluruh umat Allah yang kudus.

18. Doa atas persembahan

- I. Allah, pangkal damai dan kesalehan sejati,
kami mohon,
secara khusus pada bulan Kitab Suci Nasional ini,
semoga melalui kurban persembahan ini,
kami menghormati keagungan-Mu secara pantas
dan dengan mengambil bagian dalam misteri kudus ini,
kami diperbarui dengan semangat cinta kasih.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.
- U. Amin.

19. Doa Syukur Agung

Prefasi I Umum

Segala Sesuatu Dibarui dalam Kristus

- I. Tuhan bersamamu.
- U. Dan bersama rohmu.
- I. Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan.
- U. Sudah kami arahkan.
- I. Marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita.
- U. Sudah layak dan sepantasnya.

Sungguh pantas dan benar,
layak dan menyelamatkan,
bahwa kami selalu dan di mana pun
bersyukur kepada-Mu, Tuhan, Bapa yang Kudus,
Allah Yang Maha Kuasa dan Kekal,
dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Di dalam Dia, Engkau berkenan membarui segalanya,
dan Engkau menetapkan kami semua
mengambil bagian dalam kepenuhan-Nya.
Sebab, walaupun dalam rupa Allah,
Dia telah menghampakan diri-Nya,
dan oleh Darah Salib-Nya,
Dia telah mendamaikan segala-galanya.
Oleh karena itu, Dia ditinggikan di atas segala sesuatu
dan menjadi pembawa keselamatan kekal
bagi semua orang yang taat kepada-Nya.

Sebab itu,
bersama para Malaikat dan Malaikat Agung,
bersama Singgasana dan Kekuasaan,
serta bersama seluruh laskar surgawi,
kami melagukan madah kemuliaan bagi-Mu,
dengan tak henti-hentinya berseru:

- I+U Kudus, kudus, kuduslah Tuhan.
Allah segala kuasa.
Surga dan bumi penuh kemuliaan-Mu.
Terpujilah Engkau di Surga.
Diberkatilah yang datang dalam nama Tuhan.
Terpujilah Engkau di Surga.

Doa Syukur Agung III

Selebran Utama dengan tangan terentang, berkata:

S Sungguh kuduslah Engkau, Tuhan,
 segala makhluk ciptaan-Mu patut memuji Engkau,
 sebab dengan pengantaraan Putra-Mu,
 Tuhan kami Yesus Kristus,
 dan dengan daya kekuatan Roh Kudus,
 Engkau menghidupkan
 dan menguduskan segala sesuatu,
 dan Engkau tak henti-hentinya
 menghimpun umat bagi-Mu
 sehingga dari terbit matahari sampai terbenamnya
 kurban yang murni dipersembahkan
 bagi nama-Mu.

*ia mengatupkan tangan, lalu sambil mengulurkan tangan di atas persembahan
(semua konselebran mengulurkan tangan kanan ke arah persembahan), bersama
semua konselebran berkata:*

S-I Maka,
 kami mohon dengan rendah hati
 kepada-Mu, Tuhan,
 supaya Engkau berkenan menguduskan
 dengan Roh-Mu,
 persembahan ini yang kami bawa kepada-Mu,

*Selebran Utama mengatupkan tangan, lalu membuat satu kali tanda secara
serentak di atas roti dan piala sambil berkata:*

 agar menjadi Tubuh dan Darah Putra-Mu
 Tuhan kami, Yesus Kristus,

ia dan semua konselebran mengatupkan tangan.

 yang menghendaki kami merayakan misteri ini.

*Dalam rumusan berikut, kata-kata Tuhan diucapkan dengan cermat dan jelas sesuai
tuntutan hakikat kata-kata tersebut:*

 Sebab pada malam Dia dikhianati,

*ia mengambil roti, dan sambil memegang, mengangkatnya sedikit di atas altar,
melanjutkan:*

Dia mengambil roti
dan sambil mengucapkan syukur kepada-Mu
Dia mengucapkan berkat, memecah-mecahkan,
lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya,
seraya berkata:

ia membungkuk sedikit (para konselebran mengulurkan tangan kanan ke arah Hosti pada kata-kata)

TERIMALAH DAN MAKANLAH,
KAMU SEMUA:
INILAH TUBUHKU
YANG DISERAHKAN BAGIMU.

ia memperlihatkan Hosti yang sudah dikonsekrasikan kepada umat, me- letakkan kembali di atas patena, kemudian berlutut menyembah. Dalam Misa konselebrasi, waktu Hosti Suci diperlihatkan, para konselebran meman- dang-Nya, kemudian— waktu Selebran Utama berlutut—para konselebran menghormati-Nya dengan membungkuk khidmat.

Sesudah itu, ia melanjutkan:

S-I Demikian pula, sesudah perjamuan,

ia mengambil piala, dan sambil mengangkatnya sedikit di atas altar, melanjutkan:

Dia mengambil piala,
dan sambil mengucapkan syukur kepada-Mu
Dia memberkati,
dan memberikannya kepada murid-murid-Nya,
seraya berkata:

ia membungkuk sedikit (para konselebran mengulurkan tangan kanan ke arah piala pada kata-kata)

TERIMALAH DAN MINUMLAH,
KAMU SEMUA:
INILAH PIALA DARAHKU,
DARAH PERJANJIAN BARU DAN KEKAL,
YANG DITUMPAHKAN BAGIMU
DAN BAGI SEMUA ORANG
DEMI PENGAMPUNAN DOSA
LAKUKANLAH INI
SEBAGAI KENANGAN AKAN DAKU.

ia memperlihatkan piala kepada umat, lalu meletakkan di atas korporale, dan berlutut menyembah. Dalam Misa konselebrasi, waktu piala diperlihatkan, para

konselebran memandangnya, kemudian—waktu Selebran Utama berlutut, para konselebran—menghormatinya dengan membungkuk khidmat.

Lalu, ia berkata:

- S Marilahewartakan misteri iman kita.
U Setiap kali kami makan roti ini
dan minum dari piala ini,
wafat-Mu, Tuhan, kami wartakan
hingga Engkau datang.

Lalu, ia dan semua konselebran dengan tangan terentang, berkata:

- S-I Maka, Tuhan, sambil mengenangkan
sengsara Putra-Mu yang menyelamatkan,
kebangkitan-Nya yang mengagumkan,
dan kenaikan-Nya ke Surga,
sambil mengharap k kedatangan-Nya kembali,
kami mempersembahkan kepada-Mu
kurban yang hidup dan kudus ini
seraya mengucapkan syukur.

Kami mohon,
pandanglah persembahan Gereja-Mu
dan indahkanlah Korban
yang telah mendamaikan kami dengan Dikau,
perkenankanlah
agar kami dipulihkan dengan Tubuh
dan Darah Putra-Mu,
dipenuhi dengan Roh Kudus-Nya,
dijadikan satu tubuh
dan satu roh dalam Kristus.

Satu dari konselebran dengan tangan terentang, berkata:

- K-1 Semoga kami disempurnakan oleh-Nya
menjadi persembahan abadi bagi-Mu
agar kami pantas mewarisi kebahagiaan surgawi,
bersama para pilihan-Mu,
terutama bersama Santa Perawan Maria,
Bunda Allah,
Santo Yosef, mempelainya,
para Rasul-Mu yang kudus
dan para Martir-Mu yang jaya,

(bersama Santo/a N. hari ybs atau Santo/a pelindung)
dan semua Orang Kudus,
yang melalui doa-doa mereka di hadapan-Mu,
senantiasa menolong kami.

Konselebran lain dengan tangan terentang, berkata:

K-2 Kami mohon, Tuhan,
semoga Korban yang mendamaikan ini
menghasilkan damai dan keselamatan
seluruh dunia.
Semoga Engkau berkenan memperkuat Gereja-Mu
yang sedang berziarah di bumi ini
dalam iman dan cinta kasih
bersama hamba-Mu, Paus kami, N.,
Uskup kami, N.,
bersama semua uskup dan semua rohaniwan
serta seluruh umat kesayangan-Mu.
Dengarkanlah dengan rela doa-doa umat-Mu
yang Engkau perkenankan berhimpun di sini.
Bapa Yang Maha Rahim,
persatukanlah bagi-Mu semua anak-Mu
di mana pun mereka berada dengan belas kasih.

Konselebran lain dengan tangan terentang, berkata:

K-3 † Terimalah dengan rela ke dalam kerajaan-Mu
saudara-saudari kami yang telah meninggal
dan semua orang yang berkenan pada-Mu,
yang telah beralih dari dunia ini;
kami berharap di sanalah
mereka menikmati kepenuhan kemuliaan-Mu
selamanya,

ia mengatupkan tangan

dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami,
melalui Dia Engkau melimpahkan segala kebaikan
kepada dunia. †

Selebran Utama mengangkat patena dengan Hosti, sedangkan Diakon —atau satu dari konselebran kalau Diakon tidak ada— mengangkat piala. Sementara itu, Selebran Utama sendiri atau bersama-sama semua konselebran berkata:

- S-I Dengan pengantaraan Dia,
bersama Dia, dan dalam Dia,
bagi-Mu, Allah Bapa Yang Maha Kuasa,
dalam persekutuan dengan Roh Kudus,
segala hormat dan kemuliaan,
sepanjang segala masa.
- U Amin.

20. Ritus Komuni

- I. Atas petunjuk Penyelamat kita,
dan menurut ajaran ilahi,
maka beranilah kita berdoa.
- I.+U. Bapa kami yang ada di surga,...

Embolisme.

- I. Tuhan, kami mohon,
bebaskanlah kami dari segala yang jahat,
sudilah memberi damai
sepanjang hidup kami,
supaya, kami yang telah dikuatkan
oleh kelimpahan belas kasih-Mu,
selalu bebas dari dosa,
dan dijauhkan dari segala gangguan:
sambil menantikan harapan yang membahagiakan
dan kedatangan Penyelamat kami,
Yesus Kristus.

ia mengatupkan tangan.

- U. Sebab Engkaulah Raja
yang Mulia dan Berkuasa
untuk selama-lamanya.

21. Doa Damai

Lalu, Imam dengan tangan terentang berkata dengan suara lantang:

- I. Tuhan Yesus Kristus,
Engkau telah bersabda
kepada para Rasul-Mu:
Damai-Ku Kutinggalkan bagimu,
damai-Ku Kuberikan kepadamu:
janganlah memperhitungkan dosa kami,

tetapi perhatikanlah iman Gereja-Mu;
dan berilah kami damai dan kesatuan
sesuai dengan kehendak-Mu.

mengatupkan tangan

Engkau yang hidup dan meraja
sepanjang segala masa.

U. Amin.

I. Semoga damai Tuhan selalu bersamamu.

U. Dan bersama rohmu.

Lalu, jika perlu, diakon atau imam menambahkan: Marilah kita saling memberikan salam damai.

22. Pemecahan Roti

Lalu, ia mengambil Hosti, memecahkannya di atas patena, dan memasukkan pecahan kecil Hosti ke dalam piala, seraya berkata dalam hati:

- I. Semoga pencampuran Tubuh dan Darah
Tuhan kami Yesus Kristus ini,
memberikan kehidupan abadi
bagi kami yang menyambut-Nya.

Sementara itu umat menyanyikan Anak Domba Allah.

23. Persiapan Komuni

Kemudian Imam dengan tangan terkatup, berkata dalam hati:

- I. Tuhan Yesus Kristus,
Putra Allah yang hidup,
karena kehendak Bapa,
dan dengan bantuan Roh Kudus,
Engkau telah menghidupkan dunia
berkat kematian-Mu:
bebaskanlah aku dari segala dosa
dan dari setiap kesalahan
berkat Tubuh dan Darah-Mu
Yang Maha Kudus ini:
dan buatlah aku selalu setia
pada perintah-Mu,
dan janganlah pernah membiarkan aku
terpisah dari-Mu.

Imam berlutut, mengambil Hosti, dan mengangkat-Nya sedikit di atas patena atau piala, dan menghadap umat, lalu berkata dengan suara lantang:

- I. Lihatlah Anak Domba Allah,
lihatlah Dia yang menghapus dosa dunia.
Berbahagialah Saudara-Saudari
yang diundang ke Perjamuan Anak Domba.

Dan serentak bersama umat, ia melanjutkan:

- U. Tuhan, saya tidak pantas
Engkau datang pada saya,
tetapi bersabdalah saja,
maka saya akan sembuh.

Dan Uskup, menghadap altar, berkata dalam hati:

- I. Semoga Tubuh Kristus melindungi aku
sampai ke hidup kekal.

Dengan khidmat ia menyambut Tubuh Kristus.

Lalu ia mengambil piala dan berkata dalam hati:

- I. Semoga Darah Kristus melindungi aku
sampai ke hidup kekal.

Dengan khidmat, ia menyambut Darah Kristus.

Ketika imam menyambut Tubuh Kristus, nyanyian komuni dimulai.

24. Pembersihan Piala

Sambil membersihkan patena dan piala, imam berdoa dalam hati.

- I. Tuhan, semoga Tubuh dan Darah
yang kami santap ini
kami pahami dengan pikiran yang murni,
dan kiranya anugerah saat ini
menjadi kesembuhan bagi kami
untuk selamanya.

25. Saat Hening

26. Antifon Komuni

Bdk. Mzm. 42:2-3

Bagaikan rusa merindukan air,
demikianlah jiwaku merindukan Dikau, Allah.
Jiwaku haus akan Allah, Allah yang hidup.

Atau: Yoh. 8:12

Akulah terang dunia, sabda Tuhan;
siapa mengikuti Aku tidak berjalan dalam kegelapan,
tetapi akan mempunyai terang kehidupan.

27. Doa Sesudah Komuni

- I. Allah yang mahakasih,
setelah dipuaskan dengan Sakramen Surgawi
dan dihidupkan dengan santapan Sabda,
semoga kami semakin bertumbuh dalam iman dan cinta kasih,
dan semakin berani menjadi saksi Putra-Mu di dunia ini.
Sebab Dialah yang Hidup dan Berkuasa, sepanjang segala masa.
- U. Amin.

RITUS PENUTUP

28. Pengumuman

29. Amanat Pengutusan

Imam dapat menandatangani amanat perayaan Bulan Kitab Suci Nasional 2025 dengan kata-kata yang sangat singkat.

30. Berkat dan Pengutusan

- I. Tuhan bersamamu.
- U. Dan bersama rohmu.
- I. Semoga Allah Yang Maha Kuasa
memberkati Saudara sekalian,
Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U. Amin.

Lalu imam, dengan tangan terkatup menghadap umat, berkata:

- I. Saudara-saudari, pergilah dalam damai,
sambil memuliakan Tuhan
dengan hidup-Mu.
- U. Syukur kepada Allah.

31. Penghormatan Altar dan Perarakan Keluar

Perarakan keluar dapat diiringi nyanyian atau musik instrumentalia yang sesuai.